

JILID 2



Direktorat
Budayaan

ALBUM SENI BUDAYA

JILID II

ALBUM SENI BUDAYA

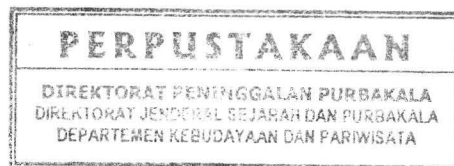


700.9
UKA
a

A L B U M
P E N I N G G A L A N S E J A R A H
D A N P U R B A K A L A

PERENCANA/PENYUSUN/PENANGGUNG JAWAB ISI
DIREKTORAT SEJARAH DAN PURBAKALA

PENANGGUNG JAWAB : UKA TJANDRASASMITA
PIMPINAN REDAKSI : SOEKATNO TW.
ANGGOTA : TEGUH ASMAR
R. BUDIJANTO
SRI SUGIJANTI
TRI MRANTASI
BAMBANG PURWONO
DJOKO SUKIRNO



DITERBITKAN OLEH
PROYEK MEDIA KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN
TAHUN 1980

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui pengenalan data dan peningkatan penghayatan atas nilai-nilai luhur peninggalan sejarah dan purbakala, salah satu usaha yang ditempuh Direktorat Sejarah dan Purbakala ialah menerbitkan Album Peninggalan Sejarah Dan Purbakala.

Album ini diterbitkan melalui anggaran Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan tahun 1979/1980.

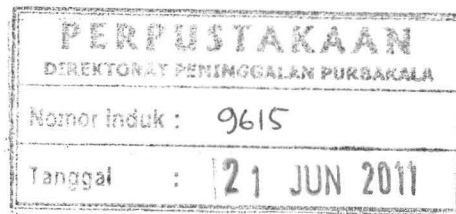
Agar masyarakat luas memahaminya, maka penyajian Album tersebut diusahakan sesederhana mungkin, dalam bentuk foto-foto disertai uraian singkat. Kami menyadari bahwa penerbitan ini masih banyak kekurangan baik materi maupun tehnik serta bentuk penyajiannya.

Oleh karena itulah kritik dan saran dari masyarakat akan sangat membantu dalam usaha perbaikannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya.

Jakarta, 1 Januari 1980.

Tim penyusun/penerbit.



CANDI SINGASARI

Lokasi	:	Desa	:	Candirenggo
	:	Kec.	:	Singasari
	:	Kab.	:	Malang
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	Batu andesit		
Ukuran	:	situs	:	pj. 51 m, lb. 47 m.
	:	bangunan	:	pj. 14 m, lb. 14 m, tg. 15 m.
Keterangan	:	Candi ini dibangun untuk dipersembahkan kepada raja Kertanagara, raja Singasari terakhir yang wafat th. 1292 M. Mungkin didirikan bersamaan waktu diadakan upacara sraddha (12 th sesudah raja wafat) atau th 1304 M, waktu pemerintahan R. Wijaya yang bergelar Krtarajasa, yakni raja Majapahit I, menantu raja Krtanagara. Keistimewaan candi ini ialah pada bagian kaki candinya terdapat bilik berisi sebuah yoni. Candi menghadap ke barat. Hiasan candi terdapat pada atap dan sebagian tubuh candi. Pernah dilakukan pemugaran sebagian candinya pada th 1935—1936. Penyelesaian hiasan tampak belum sempurna. Karena bentuknya yang ramping sering disebut "candi menara".		



Gb. 79 CANDI SINGASARI, dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi OD. No.: 13023 th : 1938).

DWARAPALA (DUA ARCA PENJAGA) DARI SINGASARI

Letak arca ini di sebelah timur candi Singasari.

Sepasang arca dwarapala tersebut letaknya berhadap-hadapan di sebelah kanan dan kiri sebuah jalan, mungkin sebagai penjaga jalan masuk ke keraton Singasari. Arca yang satu masih seutuhnya berdiri di atas tanah, sedangkan yang lainnya separo tubuhnya telah terbenam dalam tanah.

Tinggi arca dwarapala ialah 3,70 m.

Ciri-ciri dwarapala yang sepenuhnya di atas tanah:

- Sikapnya duduk.
- Tangan kiri menekan pada sebuah gada.
- Tangan kanan sikapnya memberi isyarat, jari tengah dan telunjuk terentang.
- Hiasannya ada yang terdiri dari ular dan tengkorak.

Keistimewaannya adalah besarnya yang luar biasa, namun diselesaikan dengan pahatan yang indah.

- Bahannya batu andesit, monolith.



Gb. 80 ARCA PENJAGA (DWARAPALA)
dilihat dari arah timur
(Foto koleksi DSP. th 1979)



Gb. 81 ARCA PENJAGA (DWARAPALA)
dilihat dari arah barat
(Foto koleksi DSP. th 1979)

STUPA SUMBERAWAN

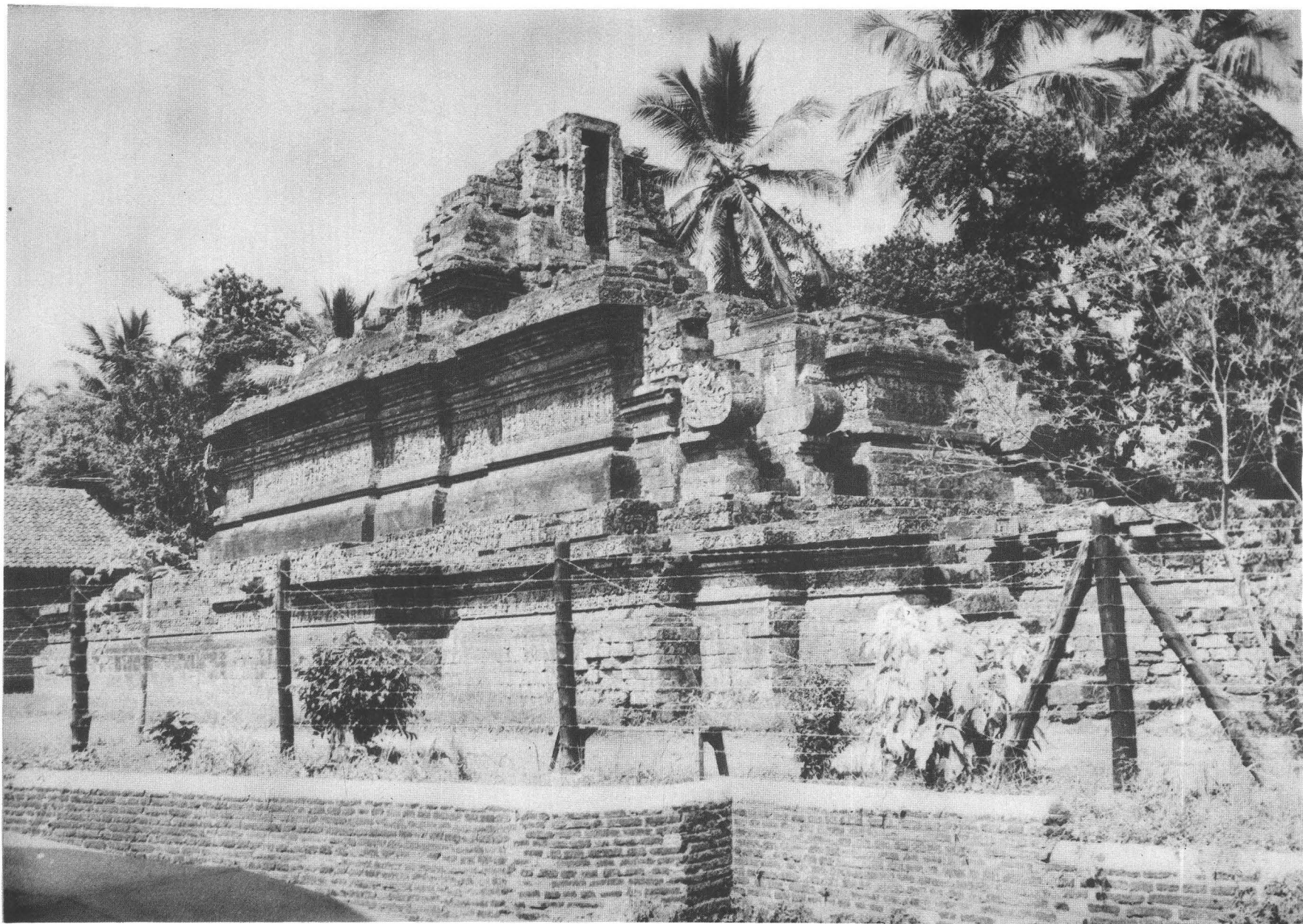
Lokasi	:	Desa	:	Sumberawan
	:	Kec.	:	Singasari
	:	Kab.	:	Malang
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	batu		
Ukuran	:	situs	:	pj. 30,50 m, lb. 23,50 m
	:	bangunan	:	pj. 6,35 m, lb. 6,35 m, t. 5,23 m.
Keterangan	:	Bentuk bangunan berupa sebuah stupa, bangunan Buddha.		
	:	Tidak terdapat hiasan dan ukir-ukiran.		
	:	Oleh Prapanca (di dalam bukunya Nagarakrtagama) diidentifikasi dengan nama Kasurangganan ialah suatu tempat yang pernah dipergunakan untuk istirahat Raja Hayam Wuruk pada waktu mengadakan perjalanan keliling. Letak bangunan di kaki Gunung Arjuna. Terletak dekat mata air. Masyarakat setempat menyebutnya candi Rawan. Keistimewaannya adalah merupakan satu-satunya stupa yang ditemukan di Jawa Timur hingga sekarang.		
	:	Bangunan ini didirikan $\pm$ akhir abad XIV M atau awal abad XV M.		
	:	Pernah dilakukan pemugaran oleh Dinas Purbakala pada th 1937 hasilnya seperti tampak pada gambar.		



Gb. 82 · CANDI SUMBERAWAN, dilihat dari arah timur laut (Foto koleksi OD. No.: 13013 th 1936).

CANDI JAGO

Lokasi	:	Desa	:	Tumpang
	:	Kec.	:	Tumpang
	:	Kab.	:	Malang
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	Batu andesit.		
Ukuran	:	Situs	:	Pj. = 64 m. Lb — garis sejajar = 38 m dan 4 m
	:	bangunan	:	Pj. = 23 m. Lb $\pm$ 15 m. T = 10,6 m
Keterangan	:	Candi ini didirikan sebagai tempat suci untuk raja Wisnuwardhana, raja Singasari ke IV yang wafat pada th 1268. Bentuk bangunannya berteras/berundak-undak dengan relief ceritanya yang terkenal Kunjarakarna, Partayajna, Krsnayana, dan Arjunawiwaha.		
	:	Candi Jago atau Jajaghu, sering disebut candi Tumpang karena letaknya di desa Tumpang. (istilah setempat).		
	:	Kemungkinan candi didirikan pada th 1280 M. Perbaikan candi pernah dilakukan pada th 1350 M oleh Adityawarman.		
	:			



Gb. 83 CANDI JAGO, dilihat dari arah barat laut (Foto koleksi DSP. th 1978).

CANDI JAWI

- Lokasi** : Desa : Wates
 Kecamatan : Prigen
 Kabupaten : Pasuruhan
 Propinsi : Jawa Timur.
- Bahan** : Batu andesit, bata.
- Ukuran** : Ukuran Candi :
 Tinggi : 24,20 m.
 Denah kaki candi : 14, 20 m X 14,20 m.
 Denah badan candi : 5,40 m X 5,40 m.
- Keterangan** : Fondasi candi dari batu bata, sedangkan kaki, badan dan atap candi dari batu andesit.
 Di dalam candi terdapat yoni.
 Hiasan pada penutup lubang sungkup yang teratas bagian dalam yaitu sebuah lingkaran bersinar yang di tengahnya terdapat seorang naik kuda (lambang Majapahit ?)
 Kaki candi dihiasi relief-relief yang naturalistik seperti pada relief-relief candi di Jawa Timur pada umumnya.
 Hiasan lain kala makara.
 Candi Jawi ini bersifat Ciwa, Budha, sebagai tempat suci untuk raja Kertanagara yang wafat tahun 1292.



Gb. 84 CANDI JAWI dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP th 1979).

CANDI RIMBI

Lokasi : Desa : Pulosari
Kec. : Bareng
Kab. : Jombang
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu andesit.

Ukuran : Luas situs 144 m².

Keterangan : Candi ini mempunyai ruangan pusat diperkirakan bekas arca Parwati, kemungkinan melukiskan Tribhuna, ratu Majapahit yang memerintah th 1328 — 1350. Candi ini dalam keadaan rusak, diperkirakan candi ini dibangun pada abad XIV M.
Letak bangunan di sebelah tenggara Majawarna di daerah Jombang. Terdapat relief-relief pada kaki candi tetapi belum diketahui cerita apa yang dipahatkan.



Gb. 85 CANDI RIMBI dilihat dari arah timur (Foto koleksi DSP. th 1977).

KOMPLEKS CANDI PANATARAN

Lokasi	:	Desa	:	Panataran
	:	Kelurahan	:	Panataran
	:	Kecamatan	:	Ngelok
	:	Kabupaten	:	Blitar
	:	Propinsi	:	Jawa Timur.
Bahan	:	Batu andesit.		
Ukuran	:	Luas kompleks $\pm$ 13400 m ²		
Keterangan	:	Candi Panataran merupakan suatu kompleks percandian yang terdiri dari beberapa bangunan. Menurut prasasti yang ada menyebutkan bahwa tempat tersebut sebagai bangunan suci untuk upacara-upacara pemujaan.		
	:	Menurut prasasti nama aslinya ialah candi Palah.		
	:	Kompleks percandian dibangun dari tahun 1194 – 1454 melingkupi jaman Kediri sampai akhir jaman Majapahit.		
	:	Bangunan-bangunan yang penting adalah :		
	:	— Candi (dalam gambar) berangka tahun 1369 M dan diberi nama Candi Angka Tahun. — Candi Naga dipugar tahun 1917 – 1919, bangunan ini menggambarkan cerita Samudra manthana. — Fondasi "Pendopo" dengan relief "Bubuksah dan Gagang aking". — Candi Induk, bagian yang paling suci dan paling penting dari kompleks ini, terletak di halaman paling belakang.		



Gb. 86 CANDI ANGKA TAHUN di kompleks candi Panataran, dilihat dari arah utara
(Foto koleksi DSP. th 1978).

CANDI INDUK, DI KOMPLEKS PANATARAN

Keterangan : Candi Induk terletak di halaman kompleks yang paling belakang; terdiri dari tiga teras. Di depan pintu masuk candi terdapat dua arca penjaga (dwarapala) keduanya berangka th 1347.

Hiasan-hiasan yang terdapat pada candi induk:

- Fragmen cerita Ramayana.
- Fragmen relief cerita Krsnayana.
- Terdapat juga hiasan medalion gambar binatang dan tumpal.
- Bentuk relief (miring menyerupai wayang kulit) seperti corak relief Jawa Timur pada umumnya.

Diperkirakan atap candi dahulu dibuat dari kayu dan ijuk, berbentuk meru seperti di Bali sekarang.



Gb. 87 CANDI INDUK PANATARAN, dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI KIDAL

Lokasi : Desa : Rejokidal
 : Kec. : Tumpang
 : Kab. : Malang
 : Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu.

Ukuran : situs : Pj = 44 — 39,5 m
 Lb = 39 — 13 m

Denah bangunan : Pj. 7,5 m X Lb. 7,5 m

Keterangan : Candi ini peninggalan dari jaman Singasari. Dibangun untuk dipersembahkan kepada Raja Anusapati, raja Singasari ketiga yang wafat pada th 1248. Kemungkinan selesainya candi ini pada th 1260 ialah bersamaan dengan upacara sraddha raja tersebut. Tampak hiasan atau lukisan singa di sudut-sudut candi, lukisan jambangan pada bagian kaki candi, terdapat pula hiasan pahatan Garuda fragmen dari cerita Garudeya. Hiasan Kepala Kala di atas pintu dan relung-relung.



Gb. 88 CANDI KIDAL, dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

RELIEF GARUDA MEMBAWA GUCI AMRTA PADA CANDI KIDAL

- Keterangan : — Tinggi panel Garuda ini 80 cm, letaknya di tubuh candi bagian belakang/sebelah timur.
- Di dalam buku Mahabharata diceritakan bahwa burung Garuda merupakan "pahlawan". Relief yang bertema Garudeya dapat dilihat antara lain di Candi Kidal, Candi Kedaton, dan Candi Sukuh.
 - Ibunya ialah Vinata, yang menjadi budak saudara perempuannya yang bernama Kadru ialah seorang ibu keluarga besar dari ular-ular naga.
 - Garuda sedang membawa guci berisi air amrta (seperti terlihat pada gambar), sebagai lambang keabadian.
 - Tokoh Garuda sering dihubungkan dengan Dewa Wisnu, yakni sebagai wahana/kendaraannya.



Gb. 89 RELIEF GARUDA MEMBAWA GUCI AMRTA, dari Candi Kidal, dilihat dari arah timur
(Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI KEDATON

Lokasi : Desa : Andung Biru
Kecamatan : Tiris
Kab. : Probolinggo
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu andesit.

Ukuran : Luas bangunan : 6 x 6 m (Candi Induk).

Keterangan : Pada candi ini banyak terdapat dekorasi indah.
Antara lain relief cerita Arjunawiwaha; cerita Garuda dan cerita yang nampaknya ada hubungannya dengan Krsna.
Candi didirikan pada $\pm$ th 1370 masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dari Majapahit.
Bangunannya yang masih berdiri, terdiri dari batur dan kaki candi. Bila batur candi diperkirakan sebagai altar maka kemungkinan candi berfungsi sebagai tempat pemujaan dan upacara-upacara tertentu. Candi menghadap ke barat, dan terletak di lereng barat pegunungan Argapura.

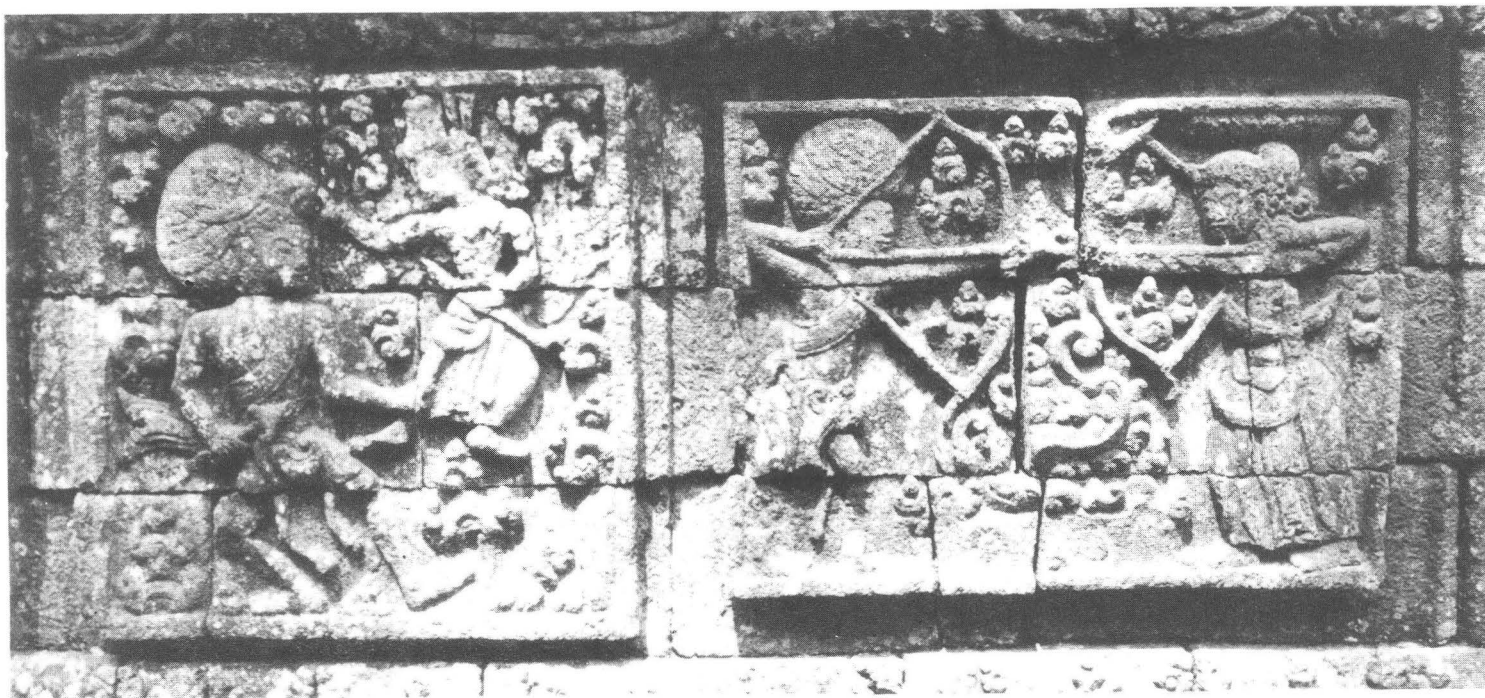


Gb. 90 CANDI KEDATON, dilihat dari arah Barat Daya. (Foto koleksi DSP. th 1978).

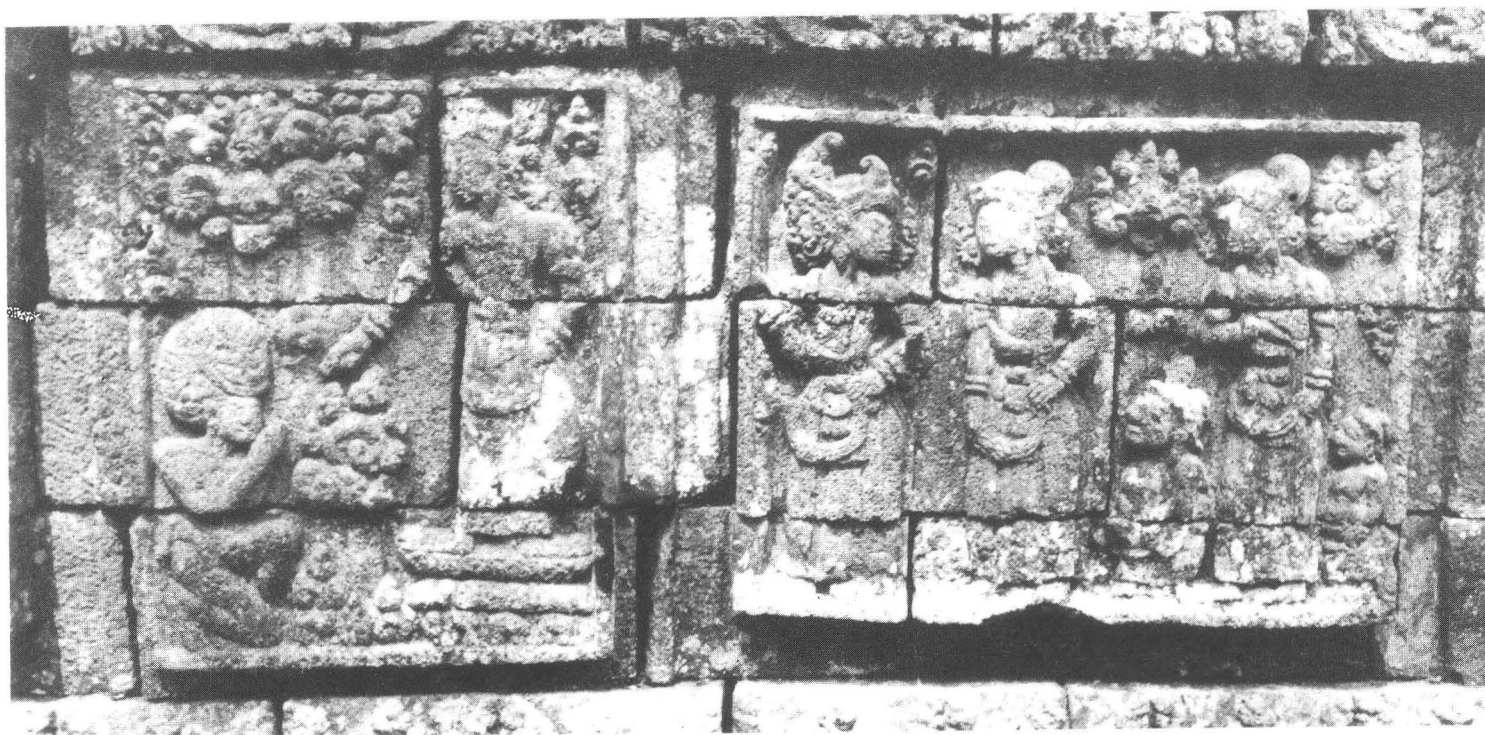
RELIEF PADA CANDI KEDATON

Relief petikan cerita Arjunawiwaha. Arjuna berperang melawan seorang ksatria yang ternyata adalah dewa Çiwa (Gambar 91).

Kemudian dewa Çiwa memberinya hadiah senjata pasopati (Gambar 92).



Gb. 91 Relief pada candi Kedaton, sisi sebelah timur (Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 92 Relief pada candi Kedaton, sisi sebelah selatan (Foto koleksi DSP. th 1978).

YONI

Lokasi : Desa : Klintirejo
Kec. : Soko
Kab. : Mojokerto
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu Tunggal, Andesit.

Ukuran : Tinggi 1,23 m

Keterangan : Berangka th 1298 C / 1376 M. Yoni tersebut terletak pada satu fondasi batu kali dengan ukuran 5,63 x 5,63 m.
Pagar keliling dengan ukuran 9,89 x 9,89 m yang dibangun pada th 1964.



Gb. 93 YONI Klintirejo
Dilihat dari arah Barat Daya.
(Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 94 DETAIL YONI Klintirejo.
kepala Naga menyangga ceret.
(Foto Koleksi DSP. th. 1978).

CANDI KALICILIK

Lokasi : Desa : Kalicilik
Kel. : Candirejo
Kec. : Ponggok
Kab. : Blitar
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu bata.

Ukuran : Luas situs : 1066 m²

Keterangan : Pada candi terdapat hiasan kepala kala dan di atas pintu tertulis angka th
1271 Ç = 1349 M.
Letak candi di sebelah barat laut Panataran.
Candi belum pernah dipugar.



Gb. 95 CANDI KALICILIK, dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP. th 1977).

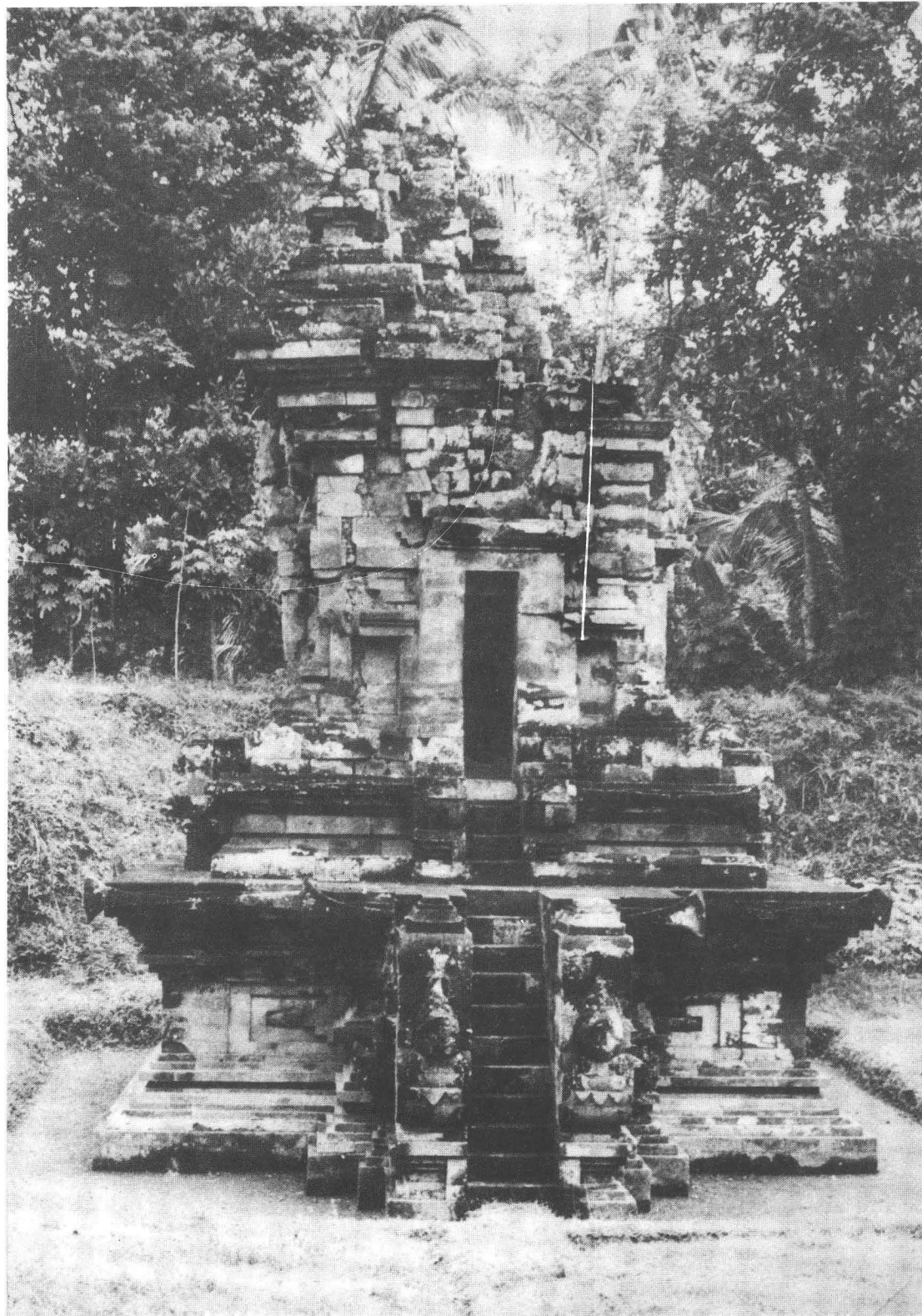
CANDI SAWENTAR

Lokasi : Desa : Sawentara
Kec. : Kanigoro
Kab. : Blitar
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : Batu.

Ukuran : Luas situs : 1550 m².
Tinggi bangunan : 10,65 m.

Di dalam candi tidak didapatkan arca, tetapi di ruangnya ada sebuah yoni dengan gambar garuda. Kemungkinan candi ini didirikan pada awal abad XIII M. Pernah dipugar pada th 1920 — 1921.



Gb. 96 CANDI SAWENTAR, dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI NGETOS

Lokasi : Desa : Ngetos
Kec. : Ngetos
Kab. : Nganjuk
Prop. : Jawa Timur

Bahan : Batu bata

Ukuran : Luas kompleks 360 m²

Keterangan : Candi Ngetos pernah dipugar pada tahun 1921 (sebagian candinya).
Candi ini mungkin merupakan salah satu tempat-tempat suci untuk Raja Hayam Wuruk.



Gb. 97 CANDI NGETOS, dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI KOTES

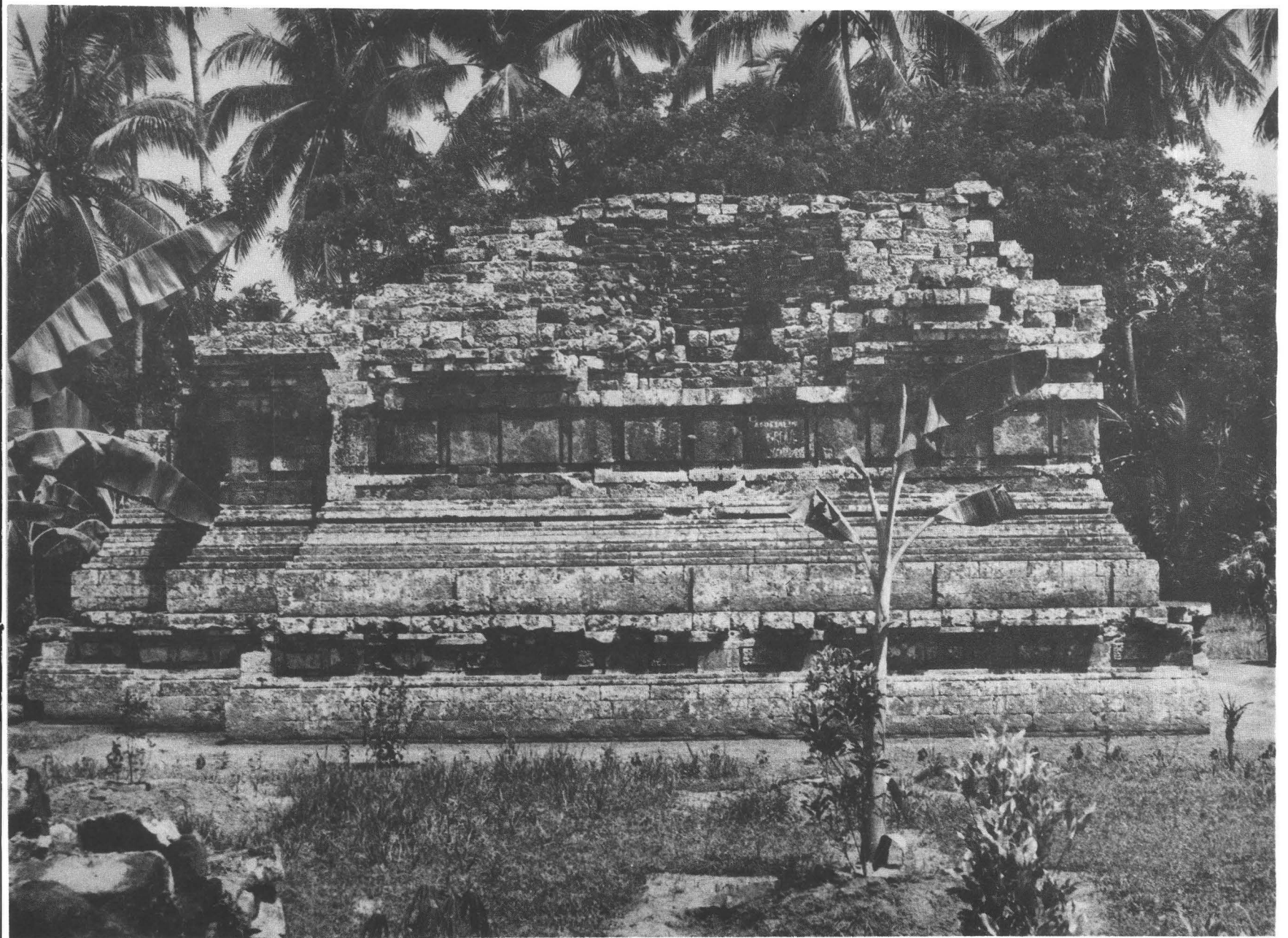
Lokasi	:	Desa	:	Kotes/Sukasewu
	:	Kec.	:	Talun
	:	Kab.	:	Blitar
	:	Prop.	:	Jawa Timur
Bahan	:	Batu Andesit.		
Ukuran	:	Luas situs 456 m ²		
Keterangan	:	Candi ini merupakan suatu kompleks sebab bangunannya lebih dari satu. Di salah satu bangunannya berangka tahun 1300 Ç atau 1378 M ialah pada Kerajaan Majapahit diperintah oleh Raja Hayam Wuruk. Di halaman candi terdapat arca, fragmen miniatur candi, dan sebuah fragmen pada bangunan (umpak) yang dihiasi pahatan ular, singa dan kijang. Bentuk bangunan ini mirip dengan candi Kedaton (Probolinggo) yang merupakan "altar" dan fungsi candinya belum terungkap.		



Gb. 98 CANDI KOTES, dilihat dari arah Barat Daya. (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI SANGGRAHAN

Lokasi	:	Desa	:	Sanggrahan
		Kel.	:	Sanggrahan
		Kec.	:	Boyolangu
		Kab.	:	Tulung Agung
		Prop.	:	Jawa Timur
Bahan	:	Batu andesit		
Ukuran	:	Luas areal 2860 m ²		
Keterangan	:	Puncak dan badan candi rusak, tinggal bagian kakinya.		
		Pada situs ini didapatkan satu candi saja, tetapi pada reruntuhan di sekeliling candi terdapat beberapa fragmen arca, antara lain arca Dyani Buddha, yang kepalanya sudah tidak ada lagi.		



Gb. 99 CANDI SANGGRAHAN, dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP. th 1977).

GANEÇA KARANG KATES

Lokasi : Desa : Sumberpucung
Kec. : Sumberpucung
Kab. : Malang
Prop. : Jawa Timur

Bahan : batu

Ukuran : tingginya : $\pm$ 2 m.

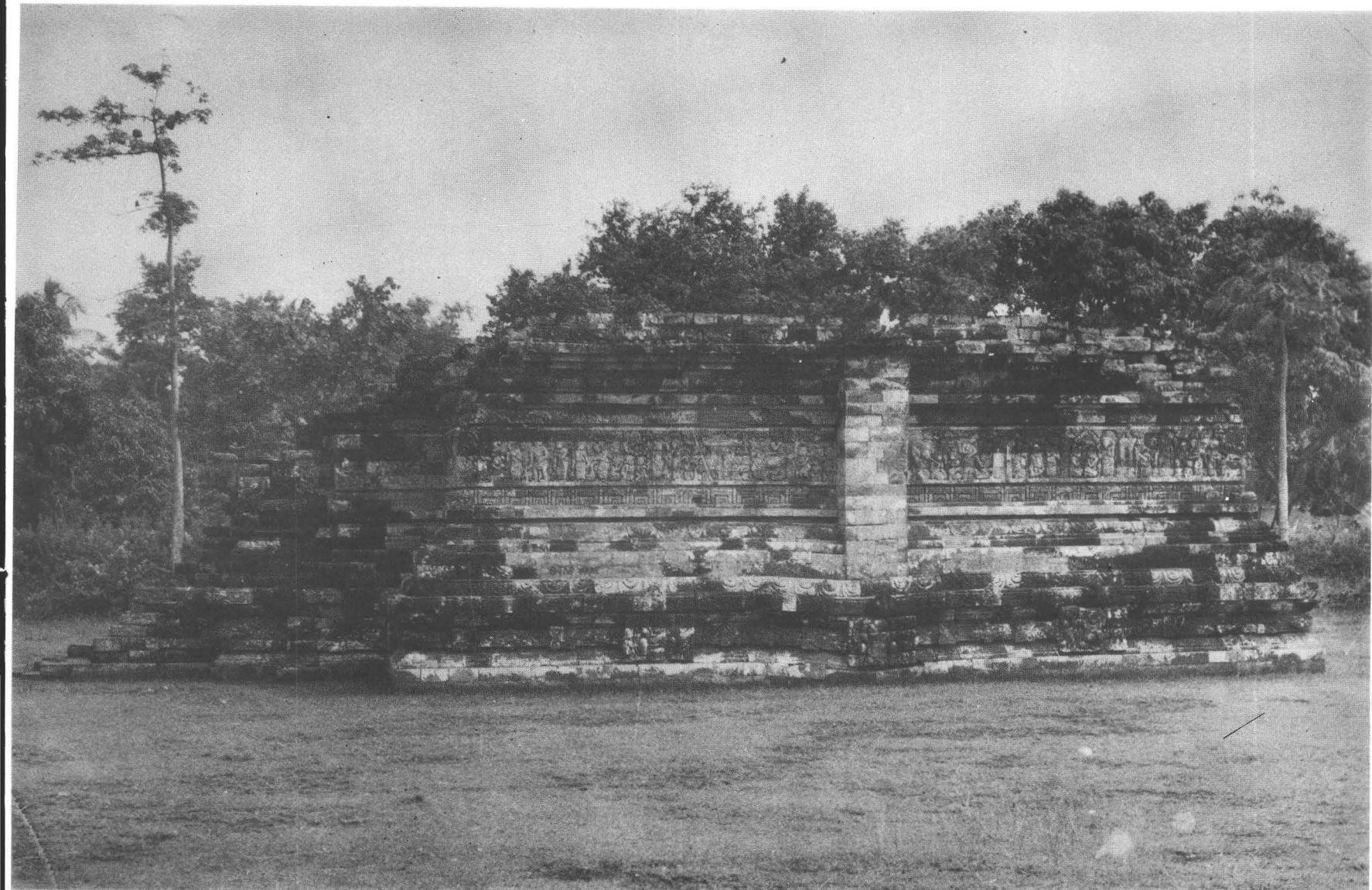
Ket. lain : Keistimewaan Ganeça ini ialah pada bentuk, gaya, ukuran, maupun hiasannya. Ganeça yang berdiri jarang kita dapatkan, apalagi dengan hiasan-hiasan tengkorak-tengkorak pada anting-anting, kelat bahu, mahkota, juga pada alas di bawah kakinya. Arca Ganeça ini mungkin peninggalan Kerajaan Singasari, dengan latar belakang keagamaan yang khusus, yakni aliran Tantrayana.



Gb. 100 GANEÇA KARANG KATES tampak depan (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI TEGAWANGI

Lokasi	:	Desa	:	Candirejo
	:	Kel.	:	Tegawangi
	:	Kec.	:	Plemahan
	:	Kab.	:	Kediri
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	Batu andesit		
Ukuran	:	luas bangunan 17,18 m tinggi total : 4,35 m		
Ket. lain	:	Candi ini kemungkinan didirikan pada jaman pemerintahan Raja Hayam Wuruk memerintah di Kerajaan Majapahit ($\pm$ abad XIV M), tampaknya ditinggalkan sebelum jadi, bercorak Çiwaitis. Pada badan candi terdapat relief Sudamala, menceritakan Uma (permaisuri dewa Çiwa) dikutuk oleh dewa Çiwa menjadi raksasi Durga dan hidup di pasetran Gondomayit (kuburan) di bumi. Hanya Sadewalah yang bisa membebaskannya dari kutukan yang berat itu. Sadewa berhasil mendapat nama Sudamala dari Durga yang telah menjadi Dewi kembali.		



Gb. 101 CANDI TEGAWANGI, dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP. th 1978).

CANDI SURAWANA

- Lokasi** : Desa : Surawana
 Kel. : Cangggu
 Kab. : Kediri
 Prop. : Jawa Timur
- Bahan** : batu andesit
- Ukuran** : luas bangunan : 7,8 X 7,8 m
- Ket. lain** : Mungkin tempat suci untuk Wisnubhuanapura raja Wengker, keluarga raja Majapahit Rajasanagara (Hayam Wuruk) abad XIV M.
 Candi Surawana disebut pula candi Çurabana. Pada kaki candi digambarkan relief-relief antara lain:
- Arjunawiwaha terdapat pada panel-panel sebelah barat daya, isinya:
 Arjuna sebagai pertapa di Gunung Indrakila. Raksasa yang berbentuk babi hutan telah dipanah oleh Arjuna bersama-sama dewa Çiwa yang menyamar sebagai pemburu. Setelah membunuh Niwatakawaca yang akan menyerang kahyangan, maka Arjuna diberi hadiah seorang bidadari bernama Suprabha.
 - Bubhuksah Gagang Aking : Ceritera ini terdapat pada panel yang agak pendek di pojok timur laut.
 Ada dua orang bersaudara bernama Bubhuksah dan Gagang Aking, mereka tidak dapat sepakat mengenai cara-cara yang baik untuk mencapai kesempurnaan. Maka mereka bertapa. Bubhuksah makan segala yang dapat dimakan termasuk juga binatang. Sebaliknya Gagang Aking hanya makan tumbuh-tumbuhan saja, hanya sekedar jangan mati kelaparan. Kemudian Batara Guru mengirimkan utusan berupa seekor harimau putih yang hendak makan mereka. Gagang Aking mengatakan bahwa tak akan ada gunanya kalau harimau putih itu hendak makan dirinya yang kurus kering. Sebaliknya Bubhuksah dengan tak ragu-ragu menyediakan dirinya untuk dimakan. Maka keduanya dibawa ke surga oleh harimau putih.
 - Cerita lain yaitu Sri Tanjung (pada panel yang agak kecil) merupakan cerita roman kepahlawanan.



Gb. 102. CANDI SURAWANA dilihat dari arah barat laut (Foto koleksi DSP. th 1978).

CANDI BRAHU

Lokasi : Desa : Bejijing
Kec. : Trowulan
Kab. : Mojokerto
Prop. : Jawa Timur

Bahan : batu bata

Ukuran : luas : 1247 m²
tinggi candi : 12 m

Keterangan lain : Candi Brahu ini dibangun pada jaman Majapahit.
Denah batur candinya berbentuk bujur sangkar dengan masing-masing sisinya menjorok ke depan/keluar. Sisi sebelah barat berfungsi sebagai pintu masuk ke ruang candi. Dibandingkan dengan ketiga sisi yang lain, sisi sebelah barat menjorok lebih jauh.
Candi Brahu menghadap ke arah barat.
Di candi Brahu tidak mempunyai hiasan-hiasan, bangunannya polos.
Menurut cerita rakyat, bahwa candi ini tempat suci untuk raja Brawijaya I - II.



Gb. 103 CANDI BRAHU (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI BAJANG RATU

Lokasi	Desa	: Temon
	Kel.	: Temon
	Kec.	: Trowulan
	Kab.	: Mojokerto
	Prop.	: Jawa Timur
Bahan	: batu bata	
Ukuran	: luas kompleks 1292 m ² , tg. 16,50 m	
Ket. lain	: "Candi Bajangratu" adalah juga salah satu di antara bangunan situs bekas ibu kota Majapahit. Bangunan ini berfungsi sebagai pintu gerbang dalam bentuk gapura paduraksa. Diperkirakan didirikan pada abad XIV M.	



Gb. 104 CANDI BAJANG RATU tampak depan. (Foto koleksi DSP. th 1979).

CANDI WRINGIN LAWANG

Lokasi	Desa	: Wringin lawang
	Kel.	: Jati Pasar
	Kec.	: Trowulan
	Prop.	: Jawa Timur
Bahan	: batu bata	
Ukuran	: luas kompleks 650 m2	
Ket. lain	: Yang dikenal oleh masyarakat sebagai "candi" Wringin Lawang adalah salah satu pintu gerbang pada kompleks bekas ibu kota Majapahit dalam bentuk "gapura belah" (candi bentar), dekat pohon beringin.	



Gb. 105 CANDI WRINGIN LAWANG tampak depan (Foto koleksi DSP. th 1978).

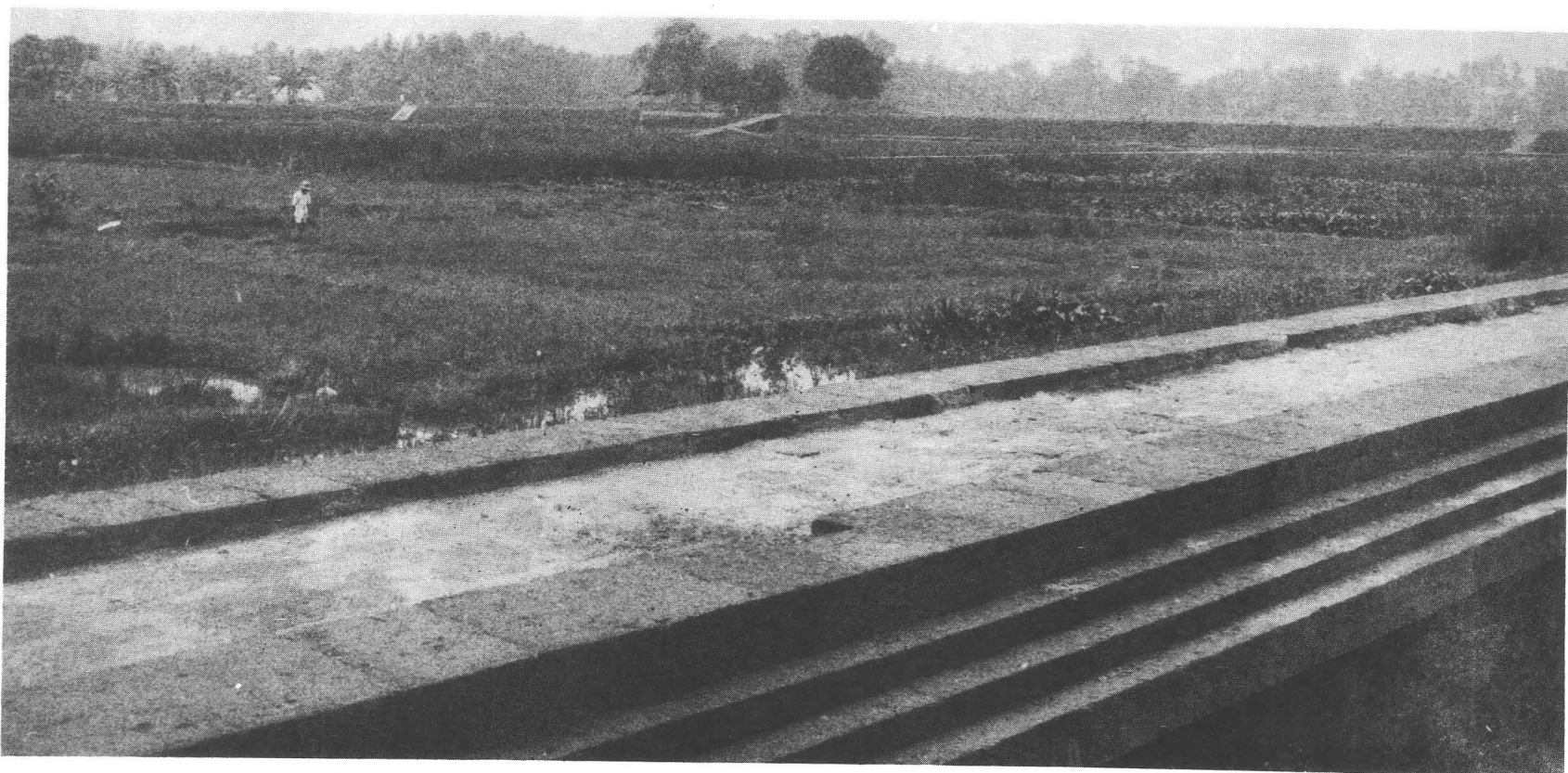
SEGARAN

- Lokasi : Desa : Trowulan
 : Kec. : Trowulan
 : Kab. : Mojokerto
 : Prop. : Jawa Timur
- Bahan : batu bata
- Ukuran : Panjang situs = 375 m. Lebar = 175 m.
- Ket. lain : Salah satu bagian daripada bangunan pada bekas ibu kota Majapahit adalah kolam segaran. Dikelilingi tembok tebal dari batu bata.
 Fungsinya — sebagai tempat rekreasi, semacam taman balai kambang
 — mungkin juga untuk pengairan sawah.
- Menurut cerita; Raja Majapahit menjamu tamu-tamu kehormatannya di tepi kolam ini. Segala piring serta peralatan makan dan minum yang terbuat dari emas dan perak, dibuang ke tengah danau bila perjamuan telah selesai. Mungkin hal ini untuk menunjukkan kebesaran Majapahit. Namun sampai sekarang benda-benda yang dimaksud hingga sekarang belum/tidak ditemukan.

=



Gb. 106 SEGARAN dinding sebelah selatan (Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 107 SEGARAN dilihat dari dinding sebelah barat (Foto koleksi DSP. th 1979).

CANDI TIKUS (Tampak dari arah tenggara).

Lokasi : Desa : Dinuk
Kec. : Trowulan
Kab. : Mojokerto
Prop. : Jawa Timur

Bahan : Batu bata

Ukuran : luas bangunan 909 m²

Keterangan : Bangunan ini merupakan pemandian. Salah satu komple bangunan di komple bekas ibu kota Majapahit di Trowulan. Untuk menuruni candi ini kita harus melalui tangga yang ada di sebelah utara lalu ke teras yang ada menara-menaranya. Semua itu digambarkan sebagai identifikasi dari gunung Meru dan pemandiannya adalah tempat pemandian para Dewata. Tempat ini diketemukan kembali oleh seorang Mangkubumi Mojokerto ialah R.A.A. Kramajaya Adinegara pada tahun 1914.



Gb. 108 CANDI TIKUS, dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI GUNUNG GANGSIR

Lokasi	:	Desa	:	Gunung Gangsir
	:	Kec.	:	Beji
	:	Kab.	:	Pasuruhan
	:	Prop.	:	Jawa Timur
Bahan	:	batu bata		
Ukuran	:	luas bangunan : 13,57 (L) X 13,57 (Pj)		
Ket. lain	:	Candi ini didirikan pada jaman Mpu Sindok akhir abad XI M, termasuk salah satu candi tertua di Jawa Timur yang mempergunakan batu bata. Kaki candinya tinggi sehingga ruang candinya jauh di atas. Pintu masuk ke ruang candi sangat sempit, sehingga kita mengalami kesukaran bila akan masuk ke dalamnya. Menurut dugaan fungsi bangunan ini sebagai tempat upacara keagamaan yang berhubungan dengan agama Çiwa.		



Gb. 109 CANDI GUNUNG GANGSIR dilihat dari arah timur laut (Foto koleksi DSP. th 1978).

CANDI BANGKAL

Lokasi : Desa : Bangkal
Kel. : Bangkal
Kec. : Ngoro
Kab. : Mojokerto
Prop. : Jawa Timur

Bahan : batu bata dan batu andesit

Ukuran : luas kompleks 1109 m².

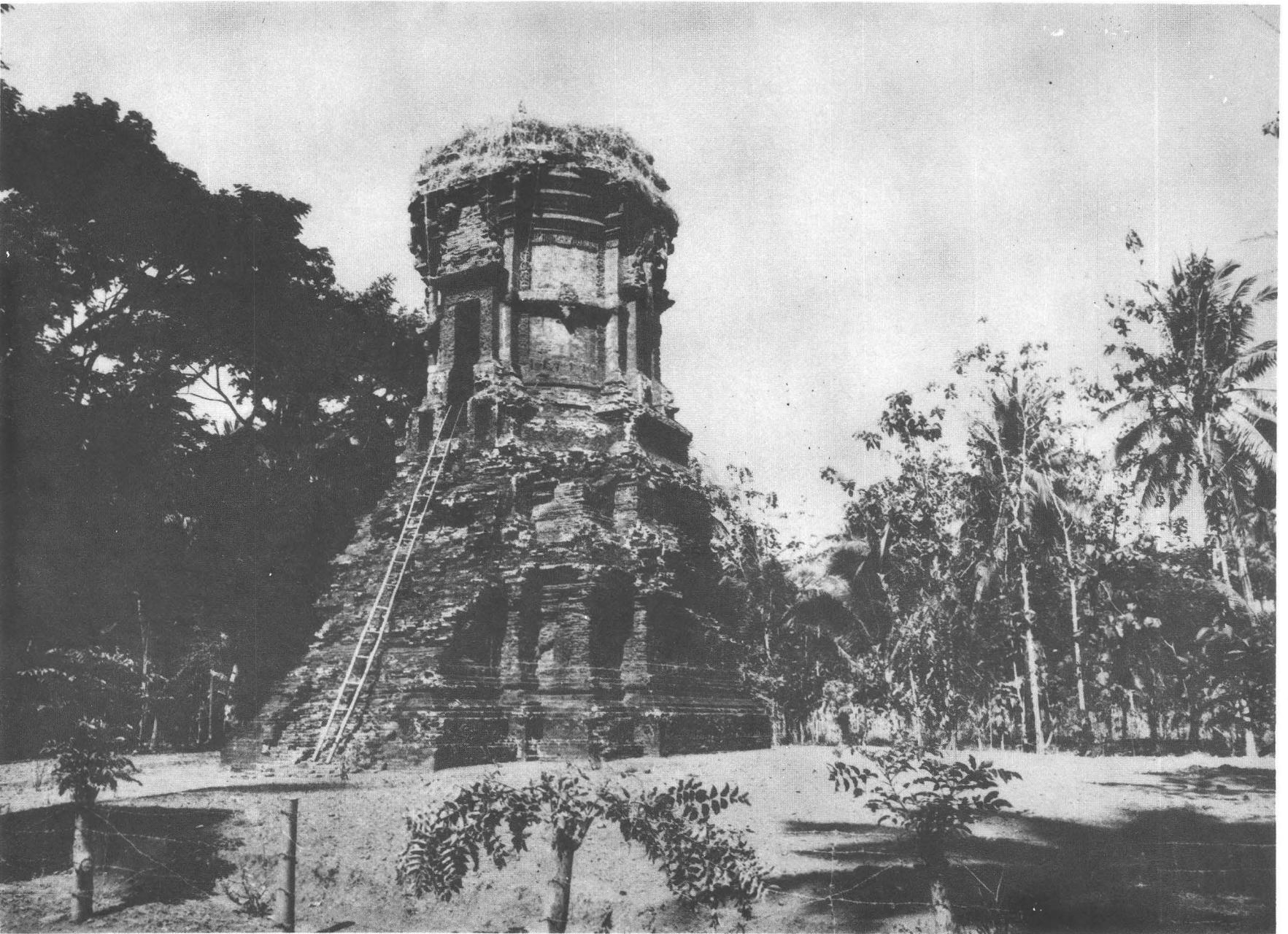
Ket. lain : Tentang keterangan candi ini secara luas belumnya didapatkan sumbernya.
Badan candi terbuat dari batu bata, banyak bagian-bagian yang sudah rusak.
Kepala Kala pada keempat bidang tubuhnya terbuat dari batu andesit.



Gb. 110 CANDI BANGKAL dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI JABUNG

- Lokasi : Desa : Jabung
Kec. : Paiton
Kab. : Probolinggo
Prop. : Jawa Timur
- Bahan : batu bata
- Ukuran : tinggi sekarang : 16 m, luas situs : 112 m²
- Ket. lain : Candi ini termasuk peninggalan jaman Majapahit pertengahan abad XIV M. Ditasbihkan sebagai tempat suci Bajrajinaparamitapura persembahan untuk keluarga raja Rajasanagara yang telah meninggal dunia. Bangunannya mempunyai bentuk yang unik yaitu mahligai stupa yang tinggi. Dekorasinya pun unik antara lain kombinasi antara kepala kala, ular dan sulur-sulur spiral serupa dekorasi gaya Jawa Tengah. Ada pula suatu dekorasi petikan cerita Sri Tanjung.



Gb. 111 CANDI JABUNG dilihat dari arah barat daya (Foto koleksi DSP. th 1978).

PURA GUA GAJAH

Lokasi : Desa : Bedulu
 : Kec. : Blahbatuh
 : Kab. : Gianyar
 : Prop. : Bali

Bahan : batu padas

Ukuran : luas situs : 3159 m²

Ket. lain : Bangunan ini mungkin mulai dibuat pada abad XI M. Pura Gua Gajah merupakan kompleks bangunan suci yang luas pada tebing-tebing dan dataran, yang antara lain terdiri atas gua (bangunan induk), pemandian, meru cabang tiga, arca Buddha dengan pelinggih dan lain-lain.

Bangunan utama berupa gua dengan pintu masuk berbentuk mulut raksasa. Di dalam sebuah bangunan (pelinggih) baru, tersimpan beberapa arca kuno seperti Hariti dan Ganeça. Kompleks ini merupakan monumen hidup/masih digunakan sebagai tempat upacara keagamaan oleh masyarakat setempat, sekarang sedang dipugar.

Selama pemugaran banyak ditemukan data-data baru, antara lain sebagian pagar keliling, gapura, saluran-saluran air dan lain-lain.



Gb. 112 KOMPLEK PURA GUA GAJAH dilihat dari arah barat daya (Foto koleksi DSP. th 1978).

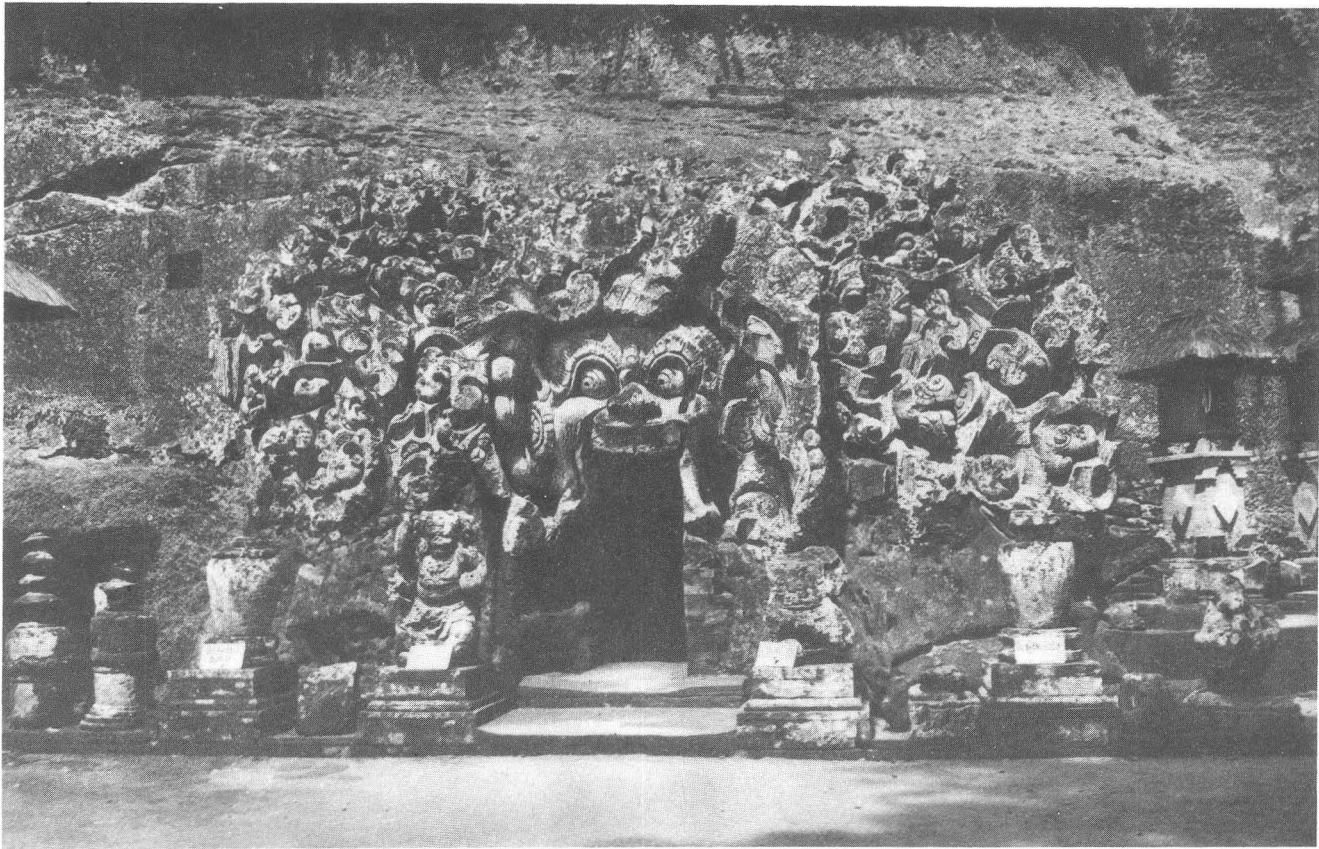
PURA GUA GAJAH (Bangunan Induk)

Gua buatan yang dipahatkan pada sebuah tebing batu padas.

Pintu masuk berbentuk mulut raksasa (barong atau topeng).

Ruang dalam berbentuk huruf T dengan 15 buah ceruk pada dindingnya.

Pada ujung barat terdapat arca Ganeça bertangan 4. Di ujung sebelah timur terdapat satu lapik dengan 3 buah lingga yang masing-masing dikelilingi 8 lingga kecil.

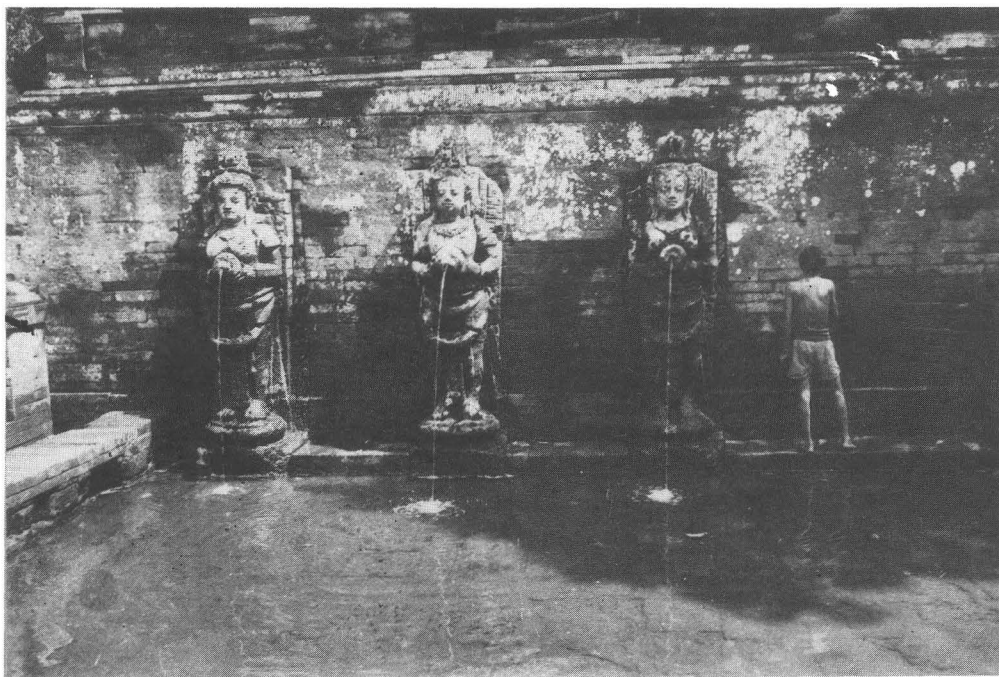


Gb. 113 Bangunan Induk GUA GAJAH dilihat dari depan /arah selatan (Foto koleksi DSP. th 1978).

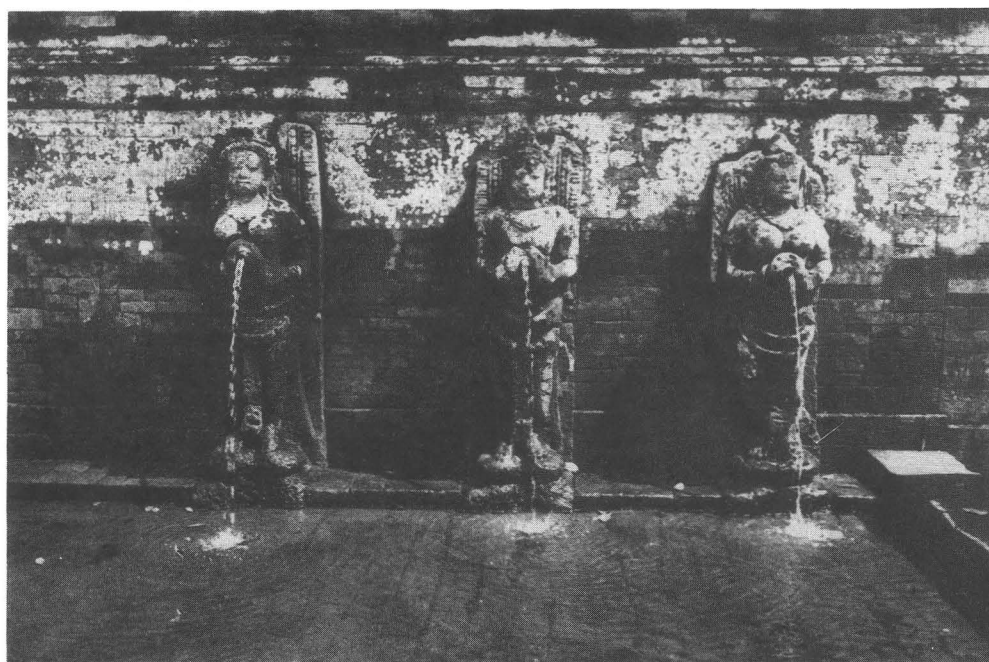
PEMANDIAN DI GUA GAJAH

Bahan : batu padas
tinggi arca 2 m.

Keterangan : Pemandian ini terdiri dari dua bagian, masing-masing dengan 3 arca (dewi) pancoran. Letak arca-arca pancoran ini merupakan satu garis lurus dengan mulut gua, dan berdiri berjajar.



Gb. 114 PEMANDIAN sebelah selatan di kompleks gua Gajah (Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 115 PEMANDIAN sebelah utara di kompleks gua Gajah (Foto koleksi DSP. th 1978).

PURA TAMAN SARI

Lokasi : Desa : Sengguan
 : Kec. : Klungkung
 : Kab. : Klungkung
 : Bali.

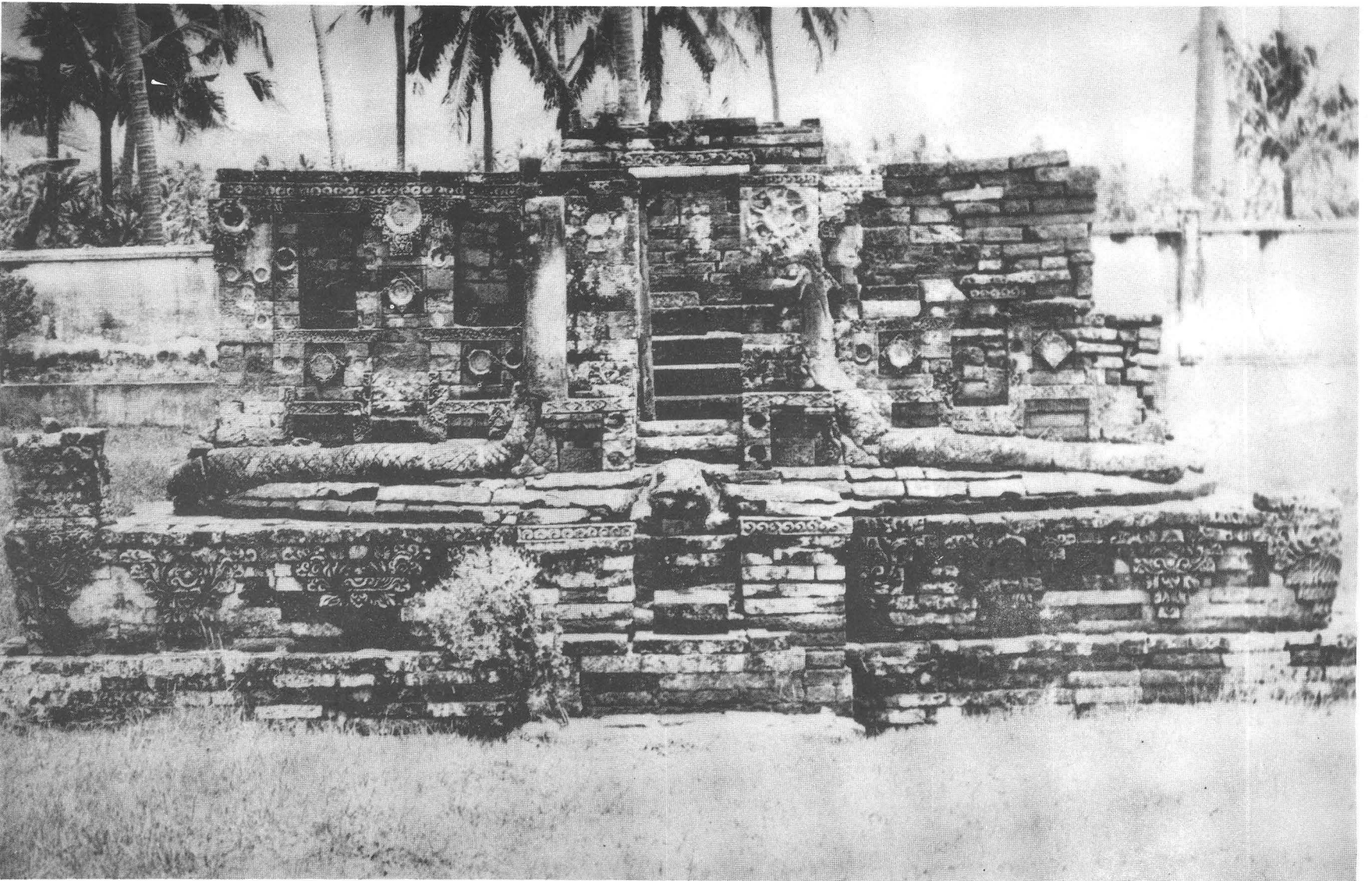
Bahan : batu padas

Ukuran : luas kompleks: 30 X 40 m

Ket. lain : Seperti pura lain di Bali, Pura Taman Sari merupakan 1 kompleks dengan banyak bangunan. Salah satu di antaranya adalah bangunan yang berkonsepsi Samudramanthana (Dewa-dewa mengaduk lautan air susu untuk mencari air kehidupan abadi/tirtamrta).

Hal ini ternyata dari adanya bekas kolam yang mengelilingi bangunan. Bangunan induk terdiri atas asana (pelinggih) beralaskan kura-kura raksasa (sang Akupa) = penjelmaan Dewa Wisnu, dililit oleh tali raksasa berupa naga (sang Wasuki). Bangunan candinya sendiri menggambarkan gunung Mandaragiri. Kepala kura-kura terletak di depan pintu sedang kepala dan ekor naga terletak di kanan kiri pintu. (bandingkan dengan Candi Naga Panataran).

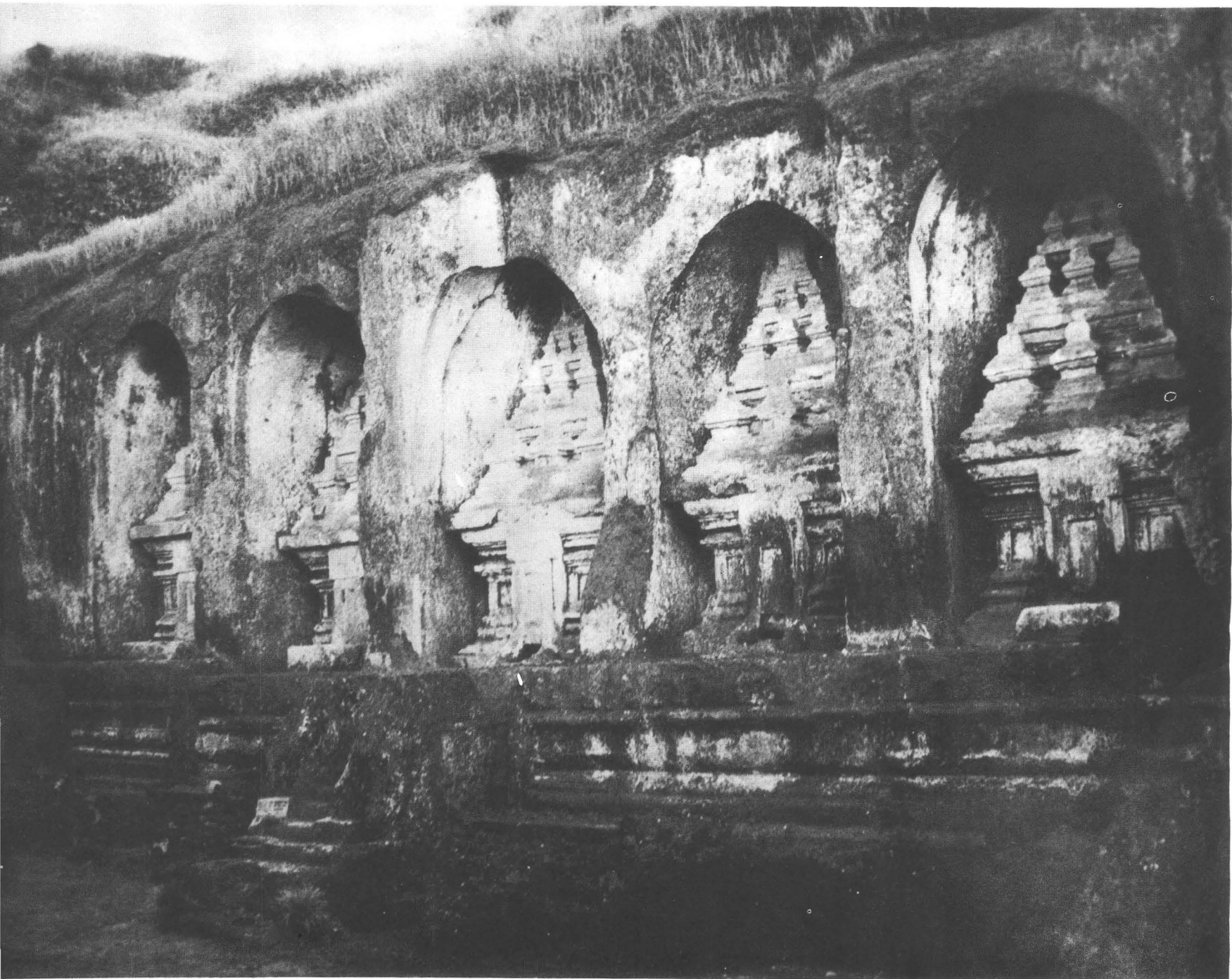
Kompleks ini merupakan monumen hidup (masih dipakai sebagai tempat suci untuk melakukan upacara keagamaan oleh masyarakat setempat) dan sekarang sedang dilakukan pemugaran.



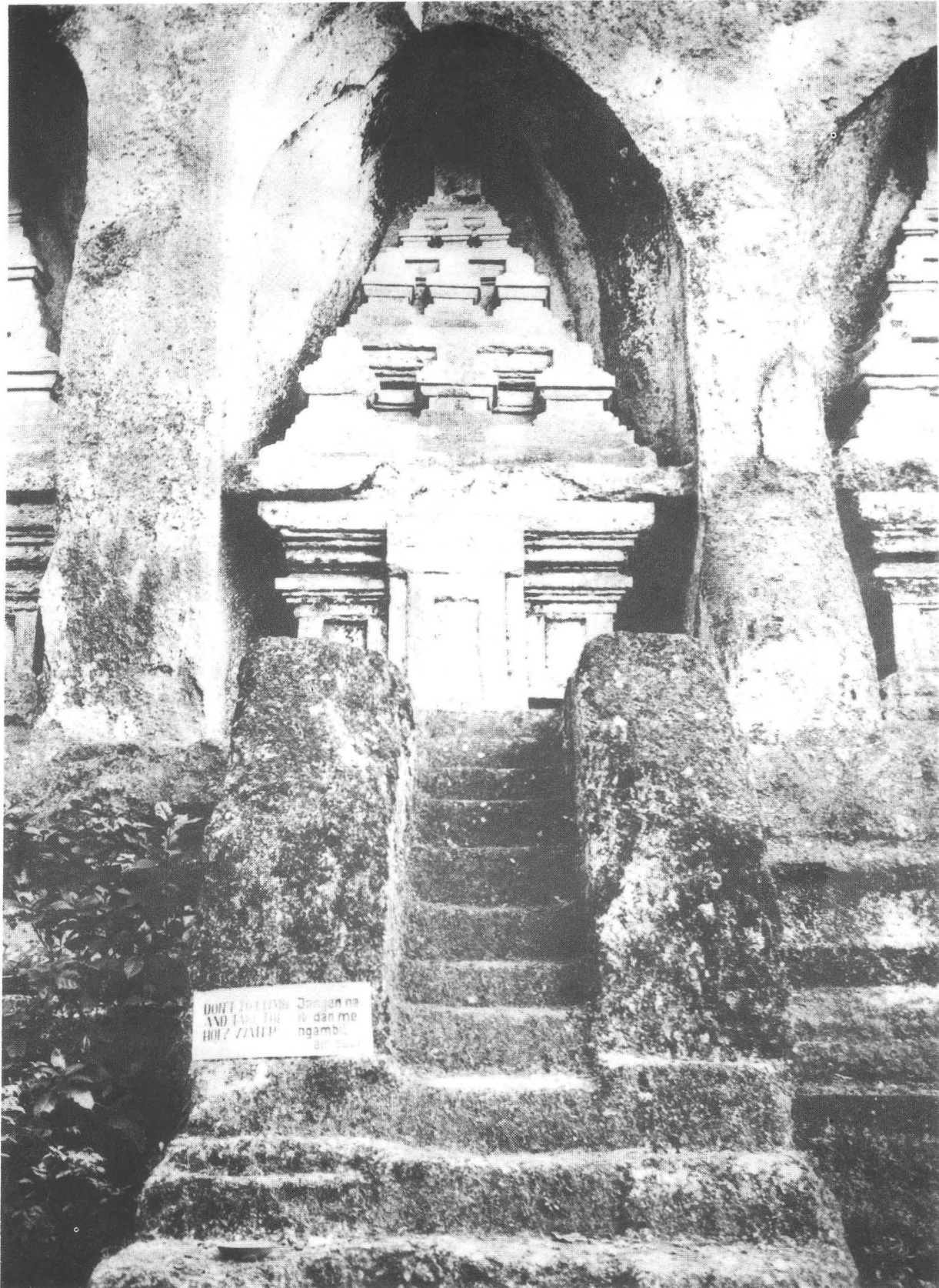
Gb. 116 PURA TAMAN SARI (Bangunan induk) dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI GUNUNG KAWI

- Lokasi** : Desa : Tampaksiring
 Kec. : Tampaksiring
 Kab. : Gianyar
 : Bali. Di tebing sungai Pakerisan.
- Bahan** : batu padas keras.
- Ukuran** : luas situs $\pm$ 4 Ha.
- Ket. lain** : Bangunan ini didirikan pada abad XI M, di antaranya merupakan tempat pemujaan raja Anak Wungsu. Kelompok Gunung Kawi terdiri atas: dua baris candi padas yang dipahatkan pada dinding batu yang keras, masing-masing:
- berderet empat buah candi
 - berderet lima buah candi. Di sebelah tenggara dari deretan lima buah candi ini terdapat ceruk-ceruk, mungkin tempat pertapaan.
 - terpisah dari lainnya pada posisi hampir berhadapan terdapat sebuah candi yang disebut makam kesepuluh.
- Kelompok yang terdiri atas empat buah candi sebenarnya hanya muka candi saja yang dipahatkan pada dinding padas. Tiap candi dilingkupi ceruk yang tujuh meter tingginya. Keempat-empat berdiri di atas satu batur.
- Di hadapan candi-candi ada halaman yang dibatasi oleh dinding padas. Ceruk-ceruk (kamar-kamar) juga dipahatkan pada dinding di kanan kiri pintu gerbang. Kelompok yang terdiri atas lima buah candi merupakan yang terpenting sedangkan susunannya sama saja.
- Salah satu candinya yang ada di ujung barat laut, letaknya lebih tinggi dari yang lain-lainnya dan dipisahkan oleh tiang tegak yang dipahatkan pada baturnya. Di atas pintu semu candinya ada tulisan "haji lumah ing jalu" (Sang raja yang dimakamkan di Jalu).
- Yang dimaksud dengan jalu mungkin sungai Pakerisan.
- Sedangkan rajanya yaitu Anak Wungsu.



Gb. 117 CANDI GUNUNG KAWI kelompok candi yang terdiri dari lima buah candi, dilihat dari arah timur laut (Foto koleksi DSP. th 1977).



Gb. 118 TANGGA MASUK DAN GAMBAR DETAIL candi Gunung Kawi (Foto koleksi DSP. th 1977).

PURA BESAKIH

- Lokasi** : Desa : Besakih
 : Kec. : Rendang
 : Kab. : Karangasem
 : Prop. : Bali.
- Bahan** : Batu padas, bata (padas), ijuk dan serap bambu dan kayu (atap).
- Ukuran** : 3500 X 2000 m — luas.
- Ket. lain** : Pura Besakih yang terletak di lereng Gunung Agung mungkin didirikan pada jaman Majapahit akhir ± abad XV M.
 Merupakan pura yang paling besar dan paling luas, tempat suci yang utama untuk seluruh masyarakat Bali. Struktur pura ini menyerupai punden berundak-undak seperti bentuk tempat suci jaman prasejarah yang dipergunakan sebagai pemujaan nenek moyang. Seperti candi-candi di Jawa Timur dan pura lain di Bali, Pura Besakih terdiri atas 3 bagian : bagian luar, tengah, dan dalam. Pintu gerbangnya berbentuk candi bentar, sedangkan di tengah dan bagian dalam terdapat banyak meru dan balai. Di teras yang tertinggi (bagian dalam, tempat yang paling suci) terdapat meru di mana diketemukan 2 buah prasasti kayu berhuruf Majapahit akhir (Jawa kuna), yaitu berangka tahun 1366 Ç (1444), 1380 Ç (1458 M).



Gb. 119 PURA BESAKIH dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1977).

PURA SADA KAPAL DI BALI

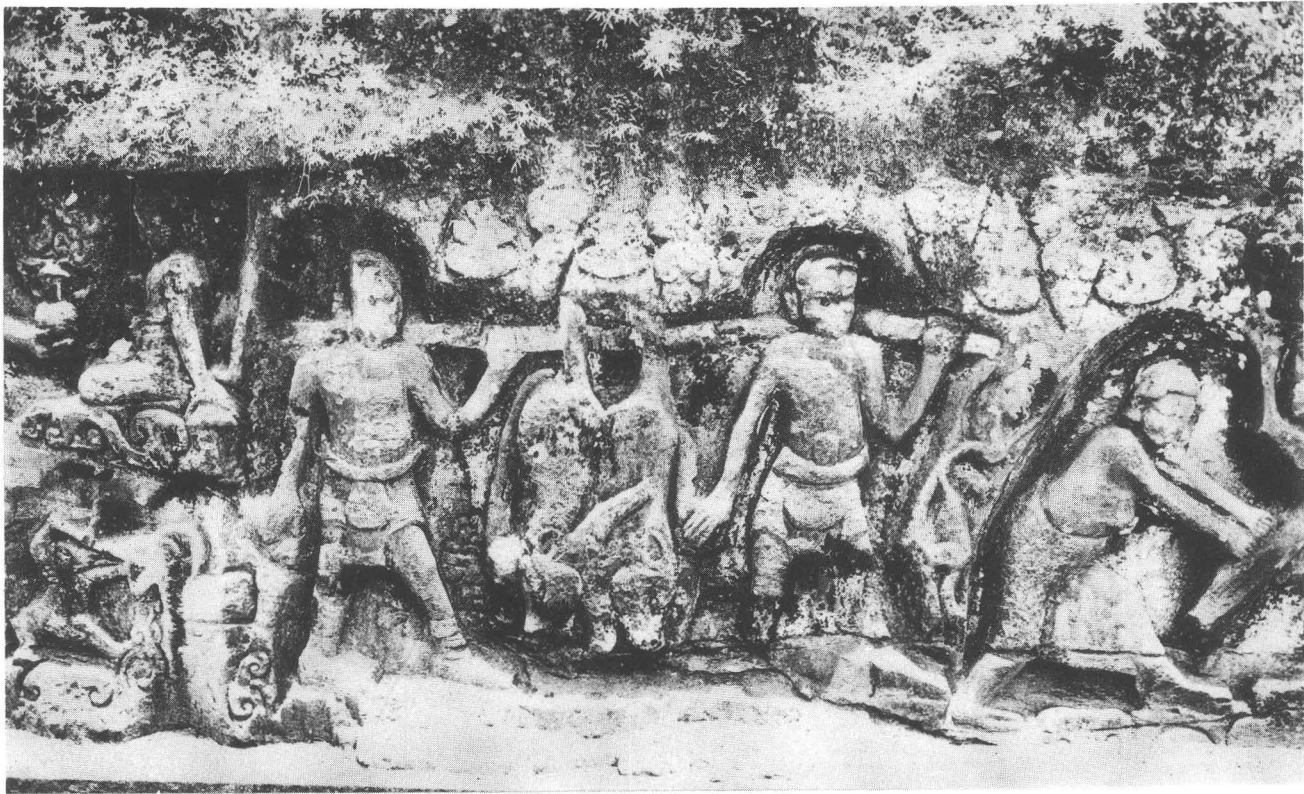
Lokasi	:	Desa	:	Kapal
	:	Kec.	:	Mengwi
	:	Kab.	:	Badung
	:	Prop.	:	Bali
Bahan	:	Batu padas (pondasi), bata dan padas (badan dan relief-relief) kayu dan bambu (rangka bangunan) ijuk, alang-alang (atap bangunan) atap candi dan badan candi khusus bata.		
Ukuran	:	luas 25 X 15 m		
Ket. lain	:	Pura Sada (Prasada) di Kapal ini merupakan tempat pemujaan kuna keluarga raja-raja Mengwi.		
	:	Bangunan yang terpenting dahulunya sebuah candi (prasada) pemakaman nenek moyang sang raja yang telah diperdewa. Bentuknya bercorak candi di Jawa Timur; bangunan aslinya dianggap berasal dari jaman Majapahit. Di prasada ada arca 8 dewa mata angin yang merupakan pancaran Dewa Çiwa. Dewa Wisnu, Brhama dan Ciwa sebagai Tri Murti, arcanya berada di sisi sebelah timur. Deretan bawah dari arca-arca menggambarkan Saptaresi (tujuh resi).		
	:	Gapuranya berbentuk candi bentar indah sekali; berhias sebuah kepala kala yang terdapat di depan maupun di belakang. Kepala kala ini terbelah menjadi dua mengikuti/searah bentuk pintu gerbangnya (bentar).		
	:	Pura Sada Kapal ini telah dibangun kembali oleh penduduk bersama Dinas Purbakala pada tahun 1949.		



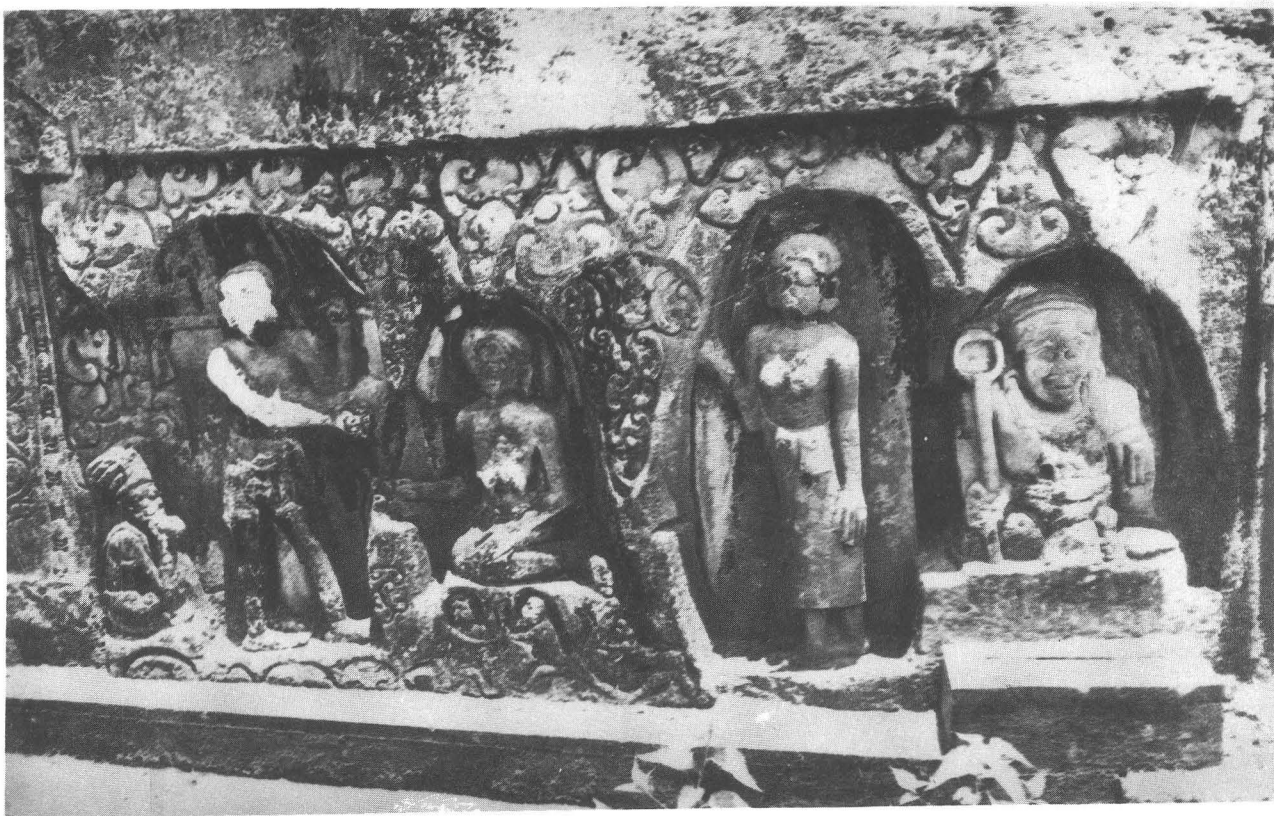
Gb. 120 . PURA SADA KAPAL dilihat dari arah barat (Foto koleksi DSP. th 1978).

RELIEF YEH PULU

- Lokasi : Desa : Bedulu
 : Kec. : Blahbatuh
 : Kab. : Gianyar, Bali
- Bahan : Batu padas.
- Ukuran : luas seluruhnya : 400 m²
 : tinggi : 2 m
 : panjang panel : 25 m
 : tinggi panel : 2 m
- Ket. lain : Peninggalan jaman Majapahit ± abad XIV — XV M. Relief-relief ini dipahatkan pada dinding padas pinggir sawah. Maksud relief itu belum diketahui.
 Relief-relief itu antara lain:
- Relief I menggambarkan seorang nenek duduk dalam sebuah relung yang dikelilingi batu padas dan pohon-pohon, kera bermain di bawahnya di sebelah kanannya ada seorang laki-laki membawa cangkul, sebelahnya terdapat relief yang menyerupai apsara yang memegang sendok dari jenis yang biasa dipakai sesaji. Di sebelah kiri nenek duduk, terdapat seorang pertapa. Pertapa itu memakai ikat kepala seperti serban. (Gb. 122).
 - Relief II (Gb. 121) dua orang sedang memikul 2 ekor binatang yang kaki belakangnya diikatkan pada pikulan, orang perempuan berpegangan pada ekor kuda yang ditunggangi orang (kudanya tidak kelihatan).



Gb. 121 RELIEF YEH PULU (Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 122 RELIEF YEH PULU (Foto koleksi DSP. th 1978).

KOMPLEK PERCANDIAN (STUPA) PADANG LAWAS

Lokasi : Desa : Portibi
 : Kec. : Gunung Tua/Padang Lawas
 : Kab. : Tapanuli Selatan
 : Prop. : Sumatra Utara

Keterangan lain : Peninggalan-peninggalan kepurbakalaan di Padang Lawas

1. Biaro si Topayan
2. Biaro Pulo
3. Biaro Bahal I
4. Biaro Bahal II
5. Biaro Bahal III
6. Biaro si Pamutung
7. Tanjung Bangun
8. Bara
9. Haruaya
10. Lantosan I

Peninggalan purbakala di Padang Lawas antara lain:

BIARO BAHAL I :

Bahan : batu bata

Ukuran : luas kompleks : 7000 m²

Keterangan : Bangunan stupa ini merupakan salah satu di antara bangunan pada kelompok Biaro Bahal I di Padang Lawas yang bersifat Buddhistis-tantris, peninggalan dari sekitar abad XI—XIV M.

Biaro (biasa) Bahal I merupakan suatu kelompok peninggalan yang terdiri atas 6 bangunan termasuk gapuranya. Tembok-tembok keliling tinggal bekas-bekasnya yang berbentuk persegi panjang membujur ke arah tenggara.

Yang masih termasuk jelas sisanya hanya biaro induk tingginya ± 12 m menghadap ke tenggara.

Biaro induk denahnya bujur sangkar, batang atap berbentuk bundar seperti stupa, pada pintu masuk dihias dengan dua makara.

Bahan bangunan pokok biaro dari batu bata, sedangkan elemen-elemen lainnya bahannya dari batu alam (andesit lunak) misalnya pada makara arca, puncak-puncak (mercu) dan sebagainya. Pada pipi kanan kiri tangga batur terdapat relief raksasa menari. Kemungkinan bangunan ini merupakan stupa yang dipergunakan untuk pemujaan.



Gb. 123 BIARO BAHAL I (Foto koleksi DSP. th 1977).

CANDI MUARA TAKUS

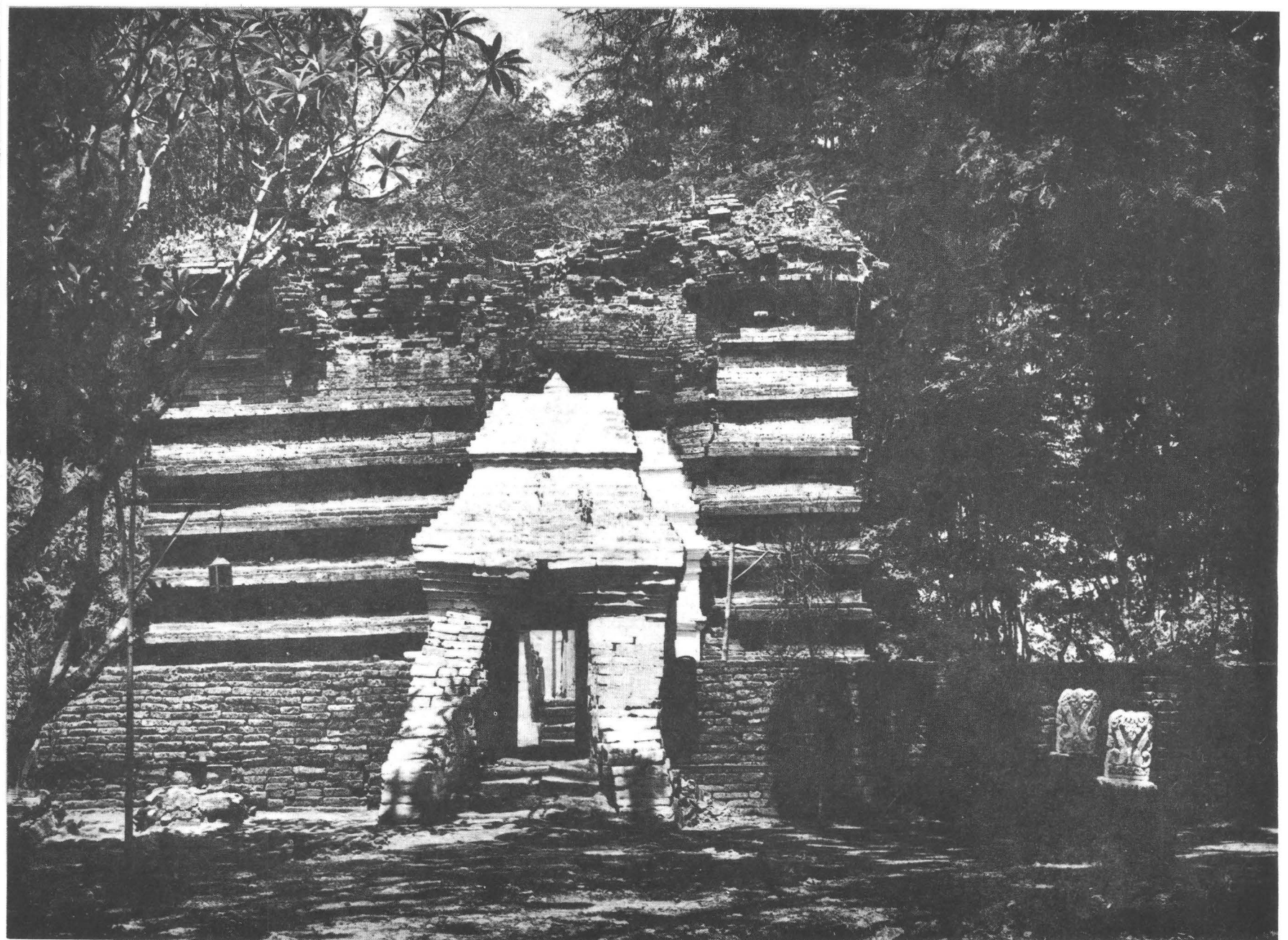
- Lokasi** : Desa : Muara takus
Kec. : Koto kampar
Kab. : Kampar
Prop. : Riau.
- Bahan** : Batu bata.
- Ukuran** : Denah alas mahligai : 9,44 X 10,60 m.
- Ket. lain** : Candi Muara Takus terdiri atas beberapa bangunan (stupa) yang dibangun pada masa Kedatuan Sriwijaya.
Yang sekarang keadaannya paling baik adalah apa yang dikenal masyarakat sebagai mahligai seperti gambar no. 124.



Gb. 124 Mahlilai pada kompleks STUPA MUARA TAKUS (Foto koleksi DSP. th 1978).

KOMPLEKS MAKAM LERAN

Lokasi	:	Desa	:	Leran
	:	Kec.	:	Manyar
	:	Kab.	:	Gresik
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	batu putih/batu kapur, dan bata		
Ukuran	:	luas kompleks : $\pm$ 1 Ha.		
Ket. lain	:	Kompleks makam Leran termasuk kompleks makam Islam yang cukup luas dan paling tua di Jawa. Di dalam kompleks tersebut diketemukan inskripsi yang menyatakan bahwa Fatimah binti Maimun bin Hibattalah, yang wafat pada th 475 atau 495 H = 1082/83 atau 1101/02 M. Masyarakat setempat menyebut makam Putri Swari. Pintu gerbangnya berbentuk paduraksa, dinding cungkupnya dari bata yang kuat dengan garis-garis horintal, menyerupai pagoda. Di antara makam-makam itu ada yang disebut "Kubur Panjang".		



Gb. 125 MAKAM FATIMAH BINTI MAIMUN DI LERAN dilihat arah selatan (Foto Koleksi DSP - th 1977)

KOMPLEKS MAKAM SENDANG DUWUR

Lokasi : Desa : Sendang Duwur
 Kel. : Paciran
 Kec. : Lamongan
 Kab. : Bojonegoro
 Prop. : Jawa Timur

Bahan : batu, batu bata, kayu.

Ukuran : luas kompleks $\pm$ 1 Ha.

Keterangan lain : MESJID dan MAKAM.

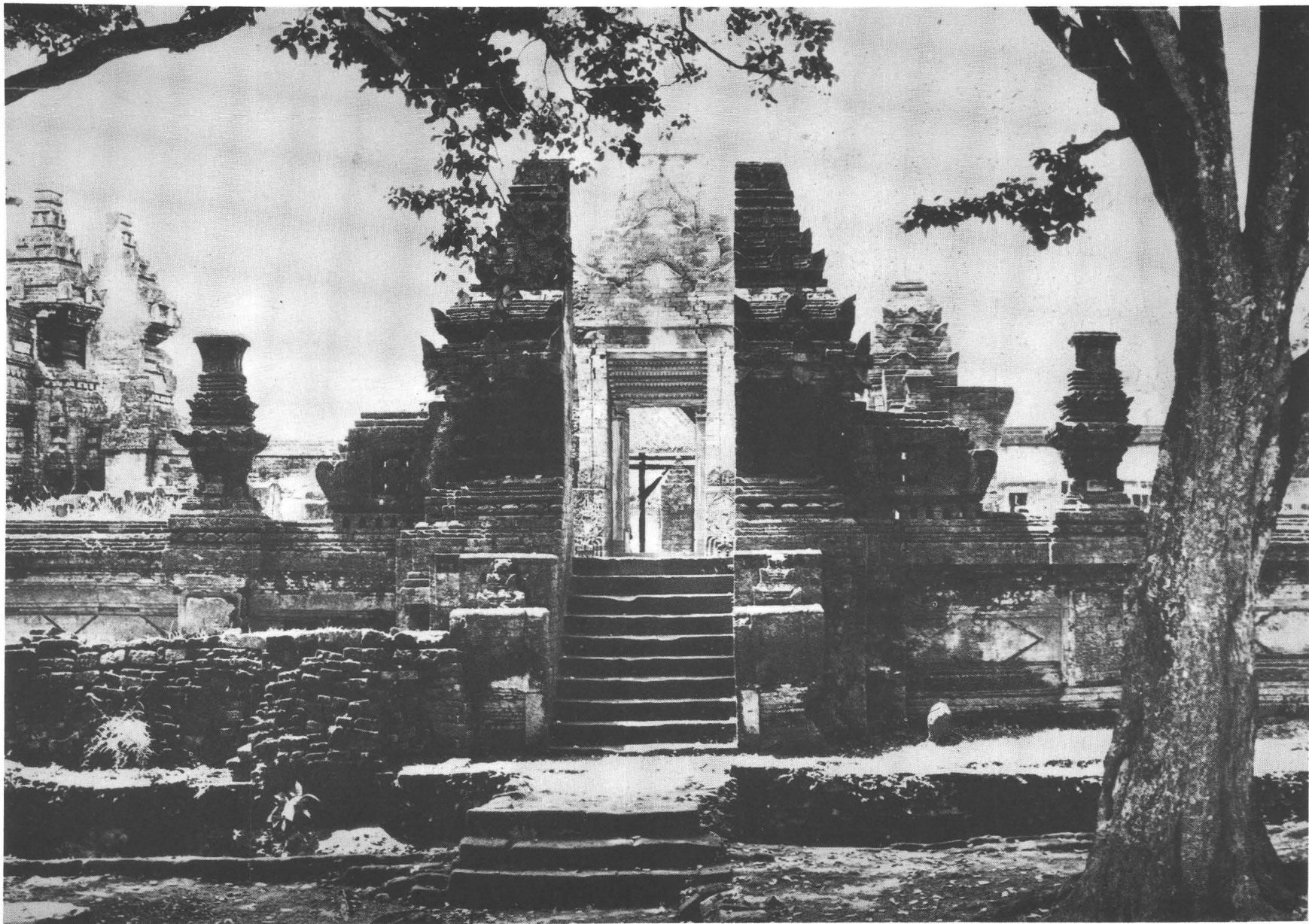
Kompleks ini terletak di desa Sendang Duwur. Penduduk setempat menyebutnya dengan istilah "Mesjid Sendang Duwur atau Makam Sunan Sendang". Satu di antaranya ahli sejarah yang pernah mengunjunginya ialah Van der Plas pada th 1917. Sedangkan pernah dilakukan survey tentang monumen itu adalah Dr. F. D.K. Bosch yang menjabat sebagai kepala Dinas Purbakala. Kompleks mesjid dan makam ini didirikan $\pm$ abad XVI M. Bangunan mesjidnya sudah mengalami pemugaran pada th 1920; sedangkan pemugaran makamnya dilakukan pada th 1938 — 1940. Pada batu nisannya terdapat angka th 1507 Ç = 1585 M.

Untuk menuju ke bangunan utama (mesjid dan makam melalui beberapa halaman berundak-undak. Gapura-gapura di sini mempunyai 2 tipe:

a. tipe candi bentar/"gapura belah".

b. tipe gapura beratap tanggal disebut "paduraksa", di antaranya bermotif sayap

Adanya gaya seni yang demikian menunjukkan gaya campuran Hindu — Islam.



Gb. 126 GAPURA PERTAMA MAKAM SENDANG DUWUR, dilihat dari arah timur (Foto koleksi DSP th 1977).



Gb. 127 GAPURA BERSAYAP MAKAM SENDANG DUWUR dilihat dari arah utara (Foto koleksi DSP th 1977).

KOMPLEKS MAKAM SUNAN GIRI

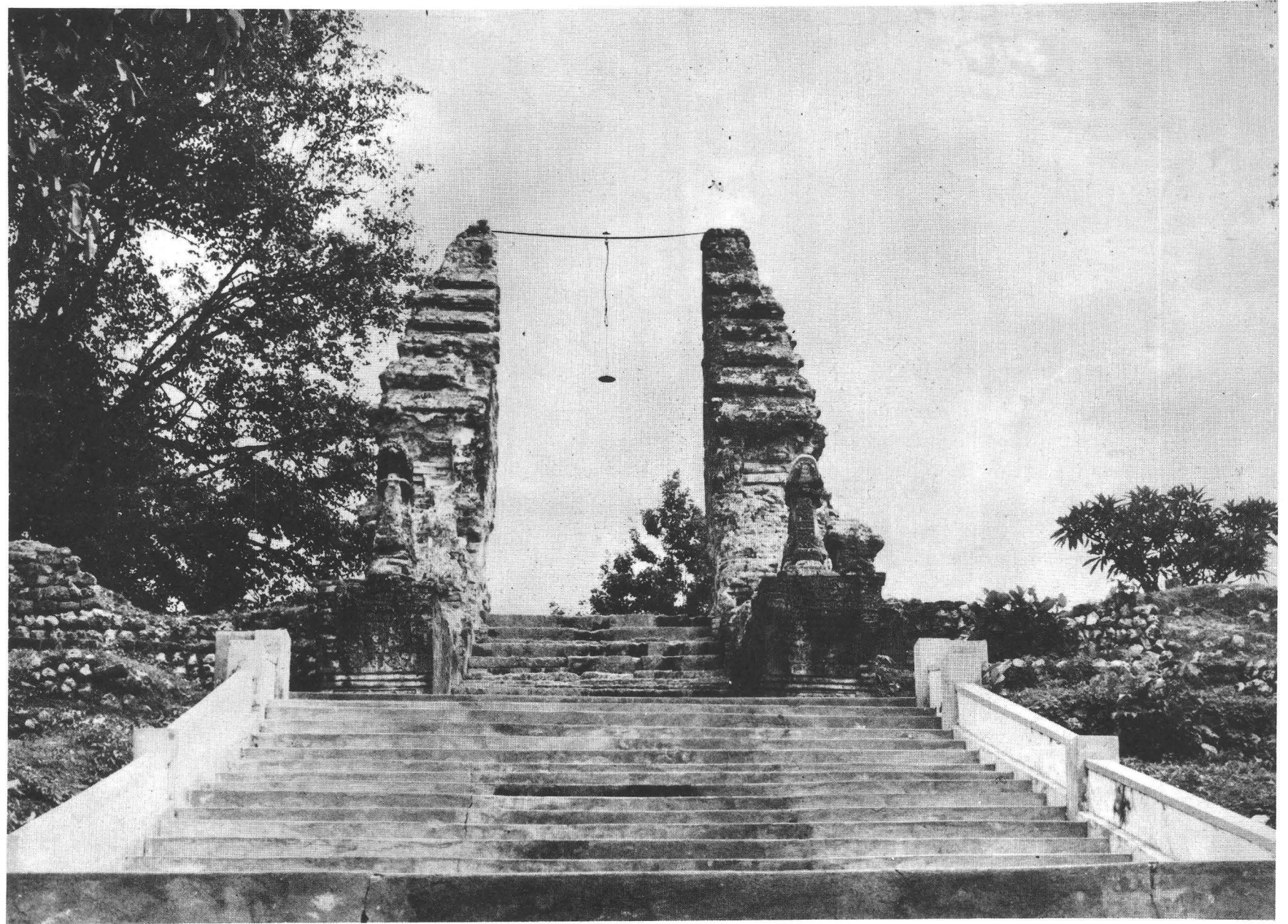
Lokasi : Desa : Gerijah/Kebomas
Kec. : Gresik
Kab. : Gresik
Prop. : Jawa Timur

Bahan : batu bata, kayu.

Ukuran :

Ket. lain : Kompleks makam Sunan Giri letaknya di atas bukit yang cukup tinggi. Kepala naga di kanan kiri tangga gapura mungkin sama dengan makara pada jaman Hindu. Gapura bentar ini masih serupa benar dengan gapura candi. Sunan Giri yang kita kenal sebagai salah seorang dari Wali Sanga (Sembilan Wali) penyebar agama Islam di Jawa dan beberapa daerah lain abad XV — XVI M.

Pendopo, adalah salah satu unsur kompleks makam Sunan Giri yang telah dipugar; fungsinya sebagai cungkup pada makam-makam dan tempat berteduh para peziarah.



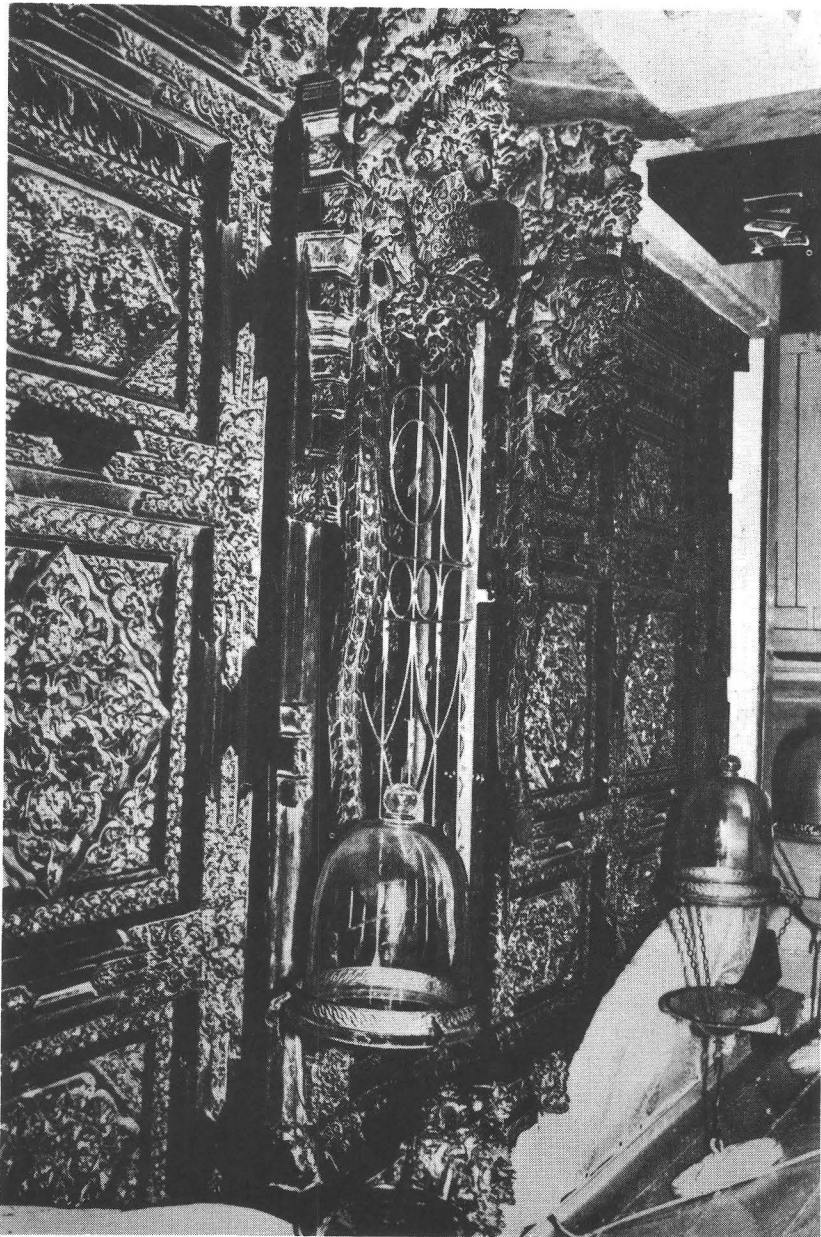
Gb. 128 KOMPLEKS MAKAM SUNAN GIRI dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP th 1977).

CUNGKUP MAKAM SUNAN GIRI

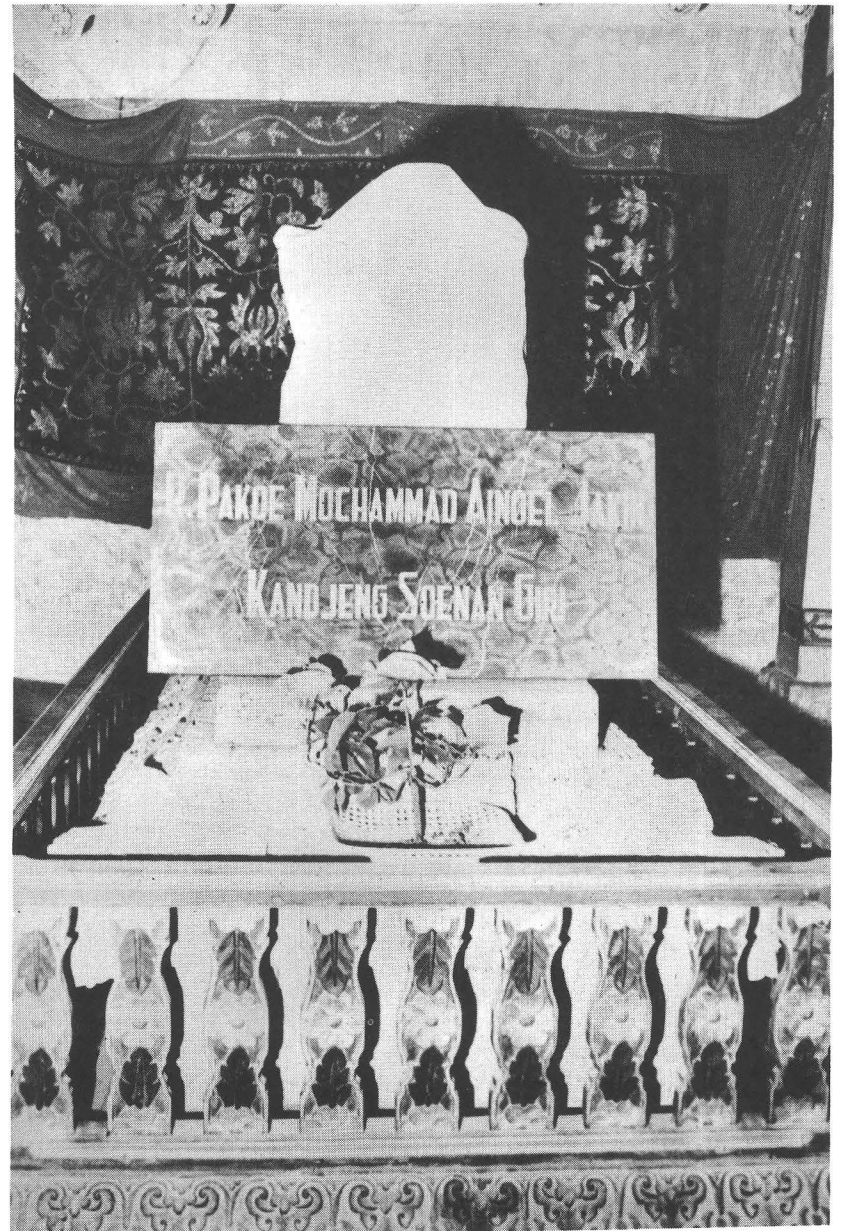
Bahan dari kayu dan batu.

Dinding bagian depan ruang makam Sunan Giri dibuat dari kayu berukir indah. Pada sisi pintu masuknya dihias dengan dua buah ukiran yang berbentuk naga, yang tersamar seperti tumbuh-tumbuhan. Dinding samping kiri kanan dan belakang dari batu berukir. (Gb. 129)

BATU NISAN KANJENG SUNAN GIRI (Gb. 130) terdapat di dalam ruang makam.



Gb. 129
 HIASAN UKIR-UKIRAN PADA CUNGKUP MAKAM SUNAN
 GIRI dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP th 1977).



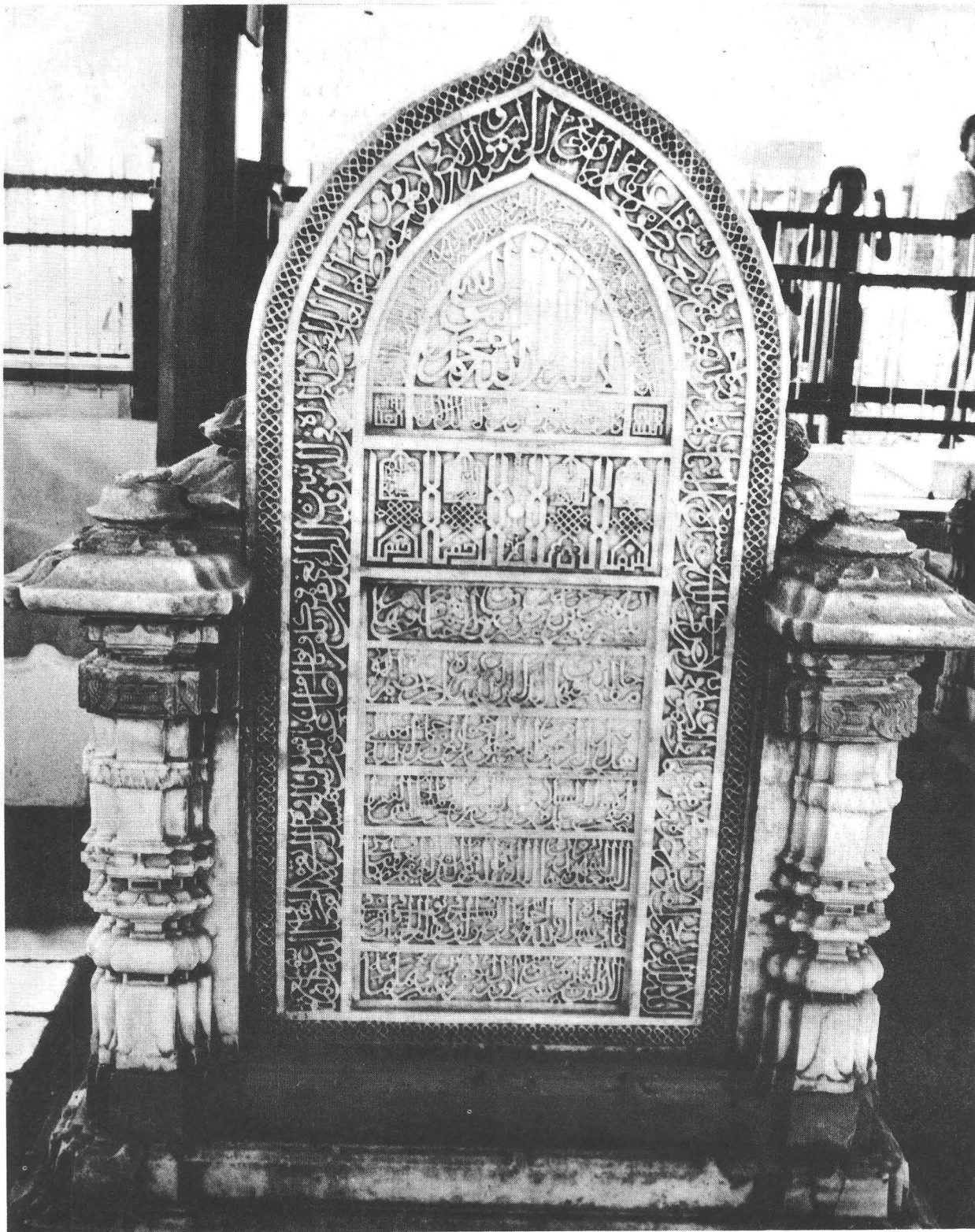
Gb. 130
 BATU NISAN MAKAM SUNAN GIRI (Foto DSP th 1977).

MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM

Lokasi : Desa : Gresik
Kec. : Gresik
Kab. : Gresik
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : kayu, besi, seng, bata.

Ket. lain : Makam ini didirikan pada abad XV M. Beliau penyebar agama Islam di Jawa, wafat pada th 1419 M. Makam ini terbuat dari batu marmer. Pada batu nisan-nya dihiasi dengan ukiran yang indah sekali dituliskan dengan huruf arab. Pada tulisan itu disebutkan nama: Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada tgl. 8 April 1419 M. Bahan batu nisan adalah marmer dari Kambai Gujarat. Hiasan dan lengkung batu nisannya tampak pengaruh Persia. Pada kompleks ini juga terdapat makam para Bupati Gresik.



Gb. 131 MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM dilihat dari arah utara (Foto koleksi DSP th 1977).

MESJID AGUNG DEMAK

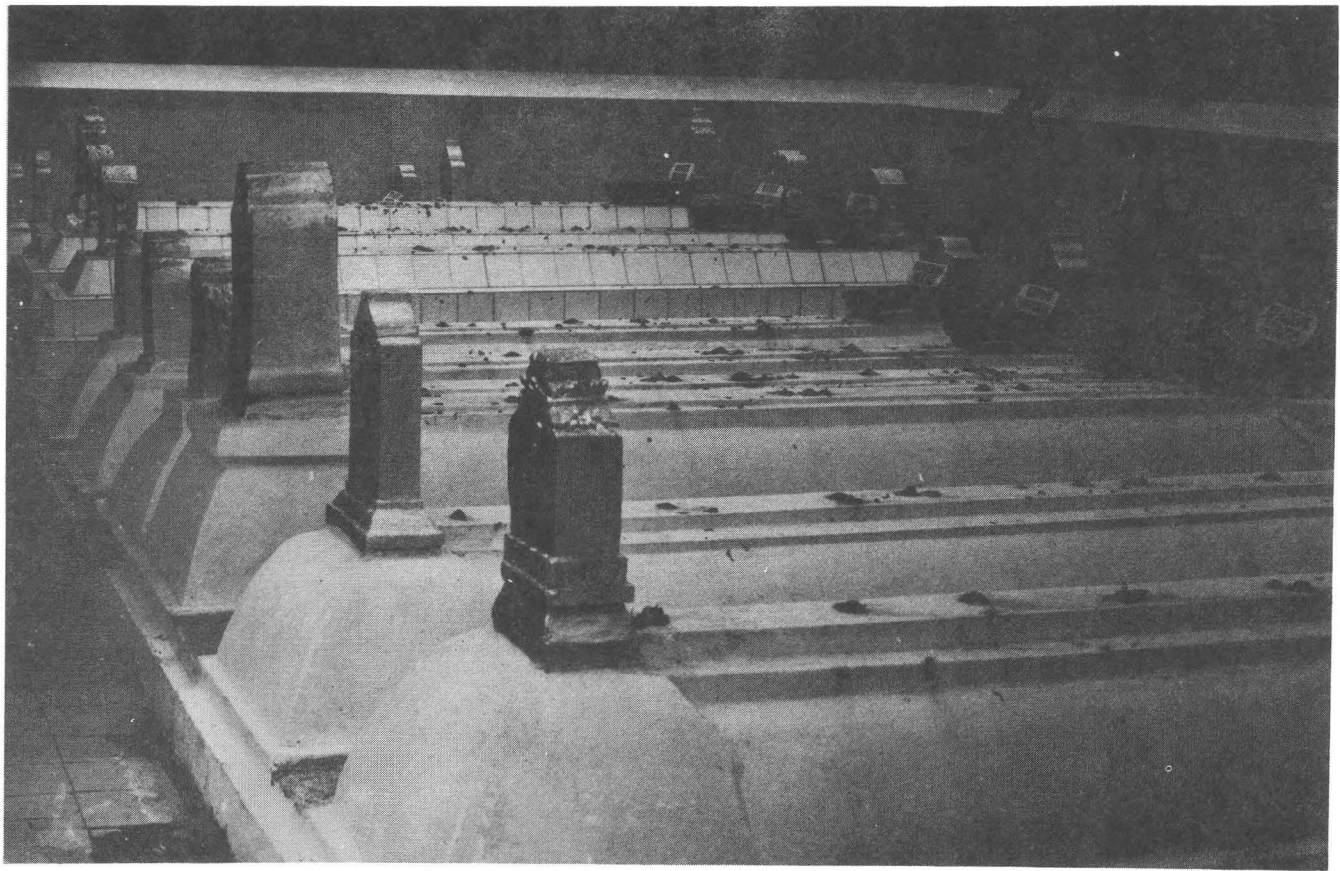
Lokasi : Desa : Kauman
Kec. : Demak kota
Kab. : Demak
Prop. : Jawa Tengah.

Bahan : batu, bata, semen, seng.

Ket. lain : Mesjid Agung Demak diperkirakan didirikan pada th 1401 Çaka atau 1479 M pada jaman Wali Songo. Kecuali bangunan induknya, mengalami banyak perubahan, antara lain terjadi pada th 1964, 1974, 1975. Tembok-tebok serambi mesjid dihiasi dengan piring-piring keramik Cina dengan pola hias garuda, sangka, teratai, dan sebagainya.
Di samping sebelah utara mesjid terdapat makam-makam R. Patah (Sultan Demak I), R. Trenggono/Sultan Demak III, dan lain-lain.



Gb. 132 MESJID AGUNG DEMAK, dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP th 1977).

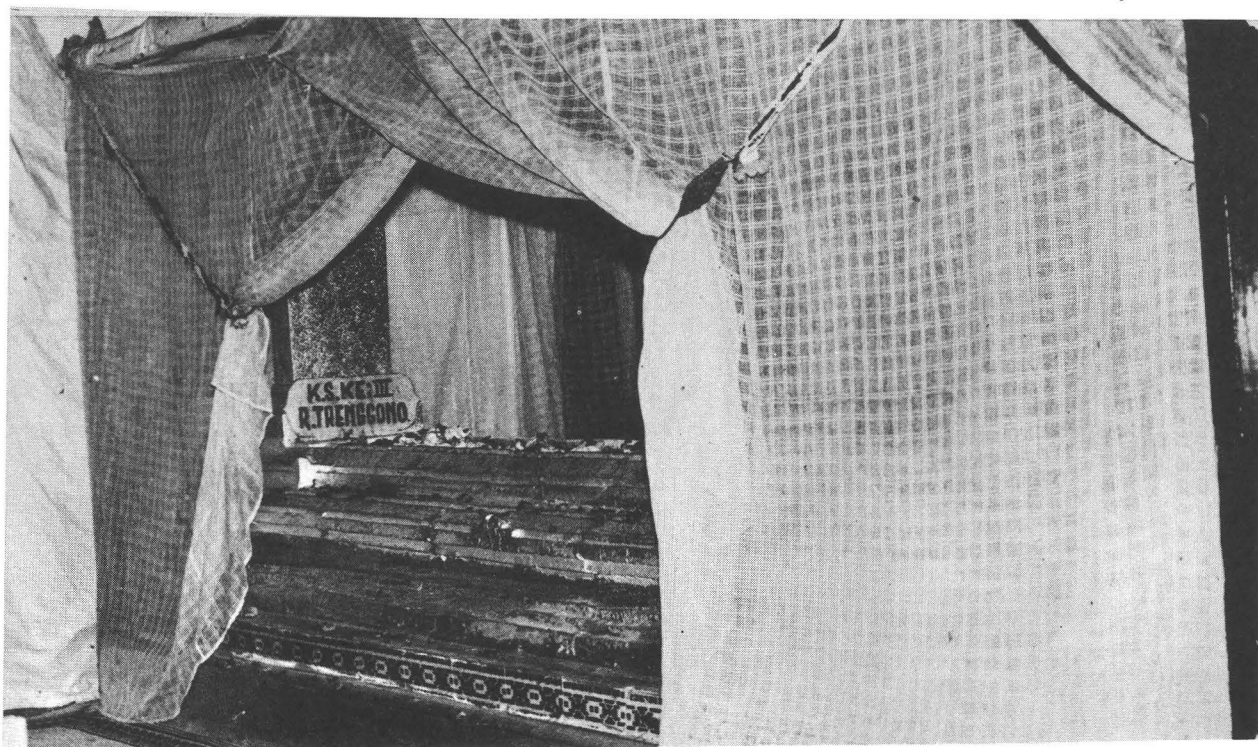


Gb. 133 MAKAM R. PATAH DAN PARA KERABATNYA di kompleks Mesjid Demak
(Foto koleksi DSP. th 1978).



Gb. 134 MAKAM PANGERAN KETIP DAN SUNAN PRAWOTO di kompleks Masjid Demak
(Foto koleksi DSP. th 1978).

Mesjid



Gb. 135 MAKAM R. TRENGGONO di kompleks Masjid Demak
(Foto koleksi DSP. th 1978).

KOMPLEKS MESJID KUDUS

Lokasi	:	Desa	:	Kauman
	:	Kel.	:	Kauman
	:	Kec.	:	Kudus kota
	:	Kab.	:	Kudus
	:	Propinsi	:	Jawa Tengah
Bahan	:	batu bata, tembikar (pada hiasan medalion).		
Ukuran	:	tinggi bangunan menara $\pm$ 15 m.		
Ket. lain	:	Kompleks mesjid Kudus ini terdiri atas mesjid, menara dan makam. Konsepsi maupun unsur-unsur bangunannya menunjukkan campuran corak Hindu Islam.		

Mesjid Kudus:

— Untuk mengetahui bentuk asli bangunan kuno di Kudus ini sangat sukar, karena telah mengalami beberapa kali perombakan dan perbaikan. Berdasarkan inskripsi yang terdapat di atas mihrab mesjid, maka mesjid ini didirikan pada th 956 M atau 1549 M. Mesjid tersebut juga dinamakan al Aqsa atau al Munar.

— MENARA Mesjid Kudus;

Bentuk dan konstruksi menara Kudus seperti candi bangunan Hindu yang terdiri atas 3 bagian: kaki, badan, atap. Bentuk atap limas dan bertingkat seperti bentuk meru. Di tiang atap menara Kudus, terdapat candra sangkala = Gapura rusak ewahing jagad = 1609 tahun jawa = 1685 M.

Di tangga menara bagian dalam yang terbuat dari kayu jati terdapat angka tahun 1313 H = 1895 M. Bangunan menara ini dipergunakan untuk adzan. Pernah dipugar pada th 1977 dan dewasa ini juga sedang dilakukan pemugaran melalui Proyek Pelita.

Pada kompleks mesjid, menara, dan makam terdapat banyak gapura.



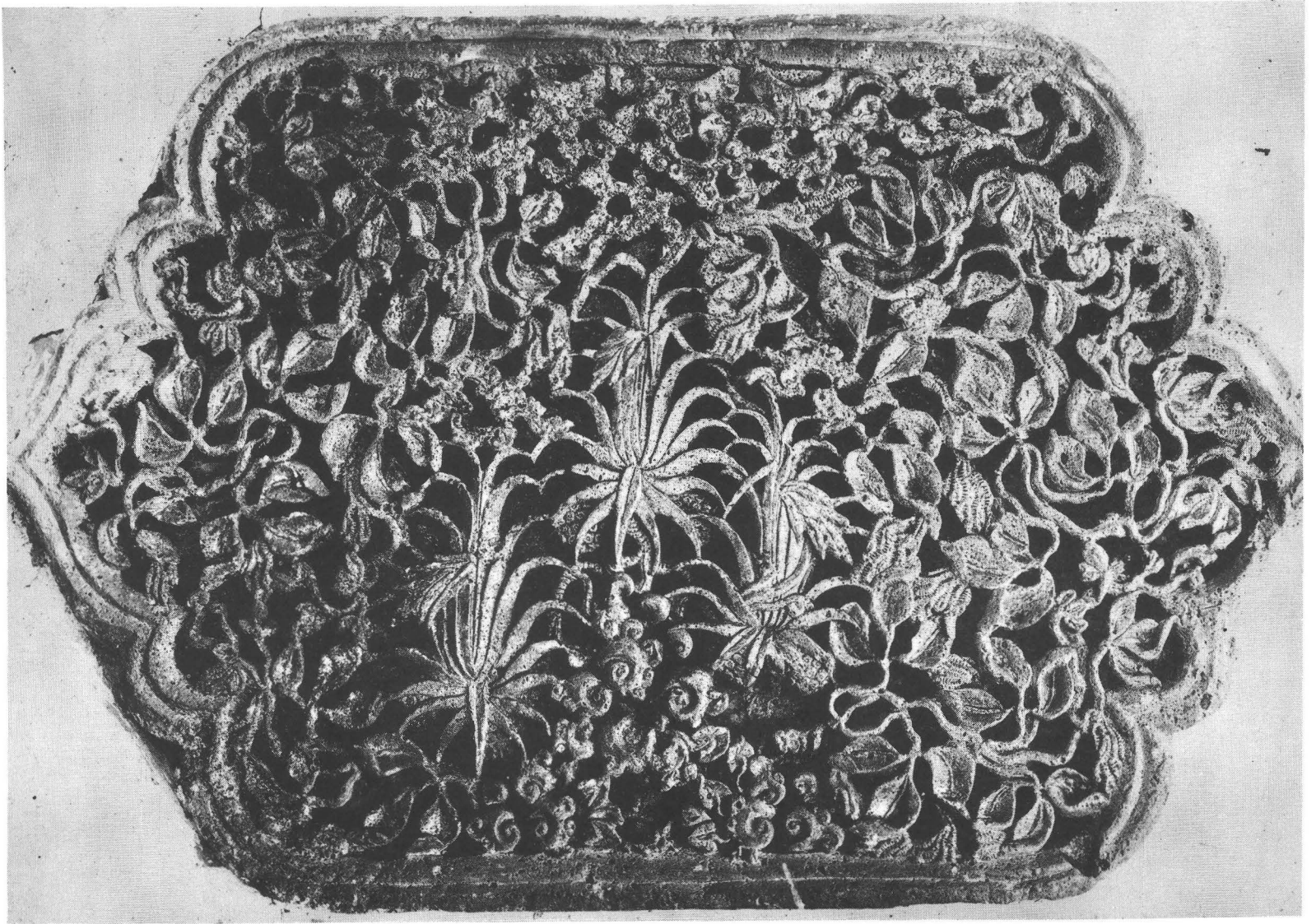
Gb. 136 KOMPLEKS MESJID KUDUS dilihat dari arah timur (Foto koleksi DSP th 1970).

KOMPLEKS MAKAM RATU KALINYAMAT DI MANTINGAN

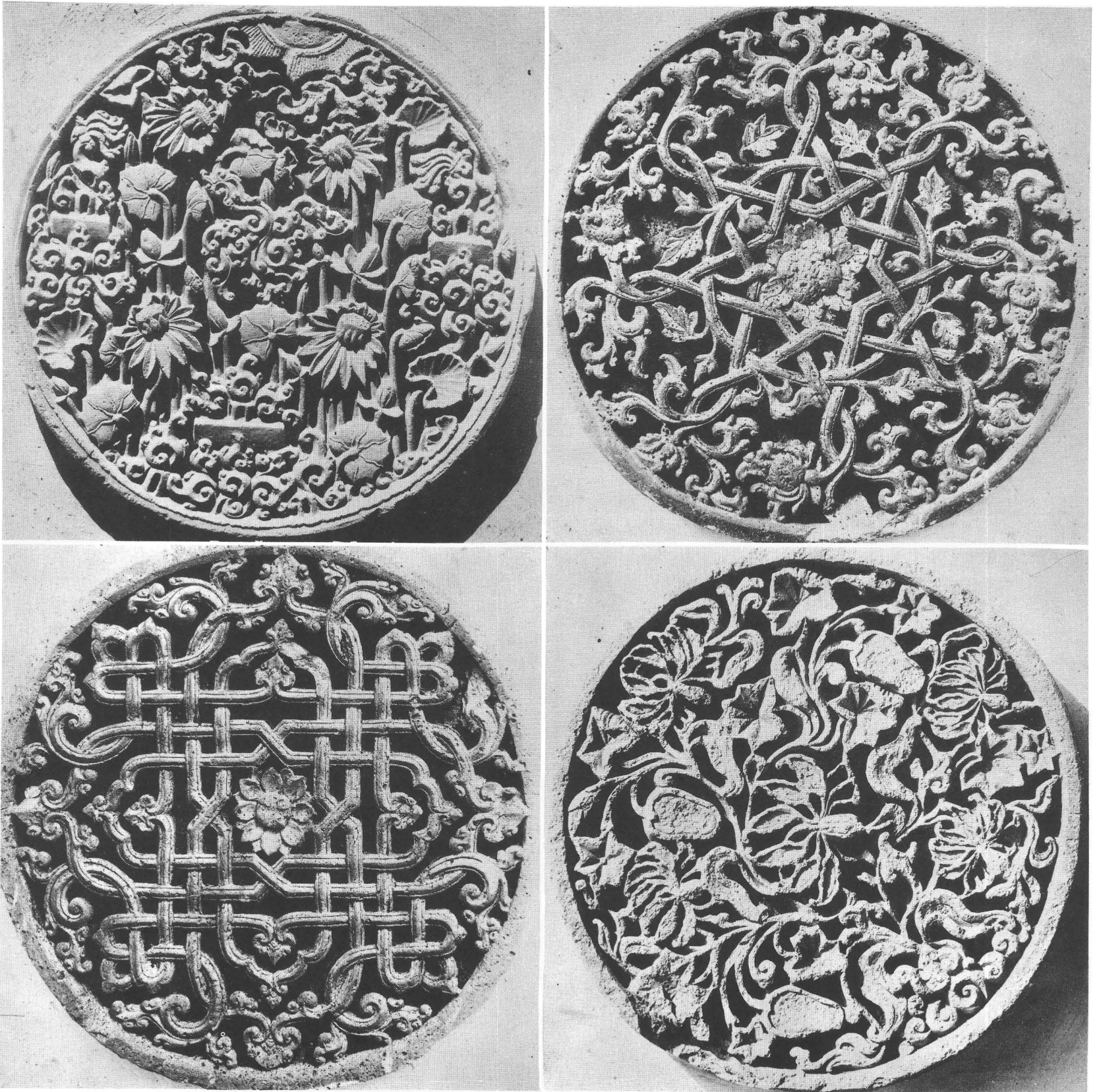
Lokasi	:	Desa	:	Mantingan
		Kec.	:	Jepara
		Kab.	:	Jepara
		Prop.	:	Jawa Tengah.
Bahan	:	batu, kayu, batu bata.		
Ukuran	:			
Ket. lain	:	Kompleks ini terdiri atas sebuah mesjid dan makam. Relief-reliefnya merupakan pola tumbuh-tumbuhan misalnya daun pandan, teratai, kalpa wrksa (pohon Kehidupan) dan sebagainya. Juga binatang-binatang yang sudah distilir dengan daun-daunan dan bunga-bunga. Ini menunjukkan tipe campuran (peralihan dari sifat Hinduitis ke Islam, bahkan telah ditemukan batu panil dengan relief timbal balik: sebelah manusia dan hewan dari cerita Ramayana yang sebelah daun-daun dan sulur-sulur dari ragam hias Islam.		



Gb. 137 KOMPLEKS MAKAM RATU KALINYAMAT DI MANTINGAN dilihat dari arah tenggara
(Foto koleksi DSP th 1977).



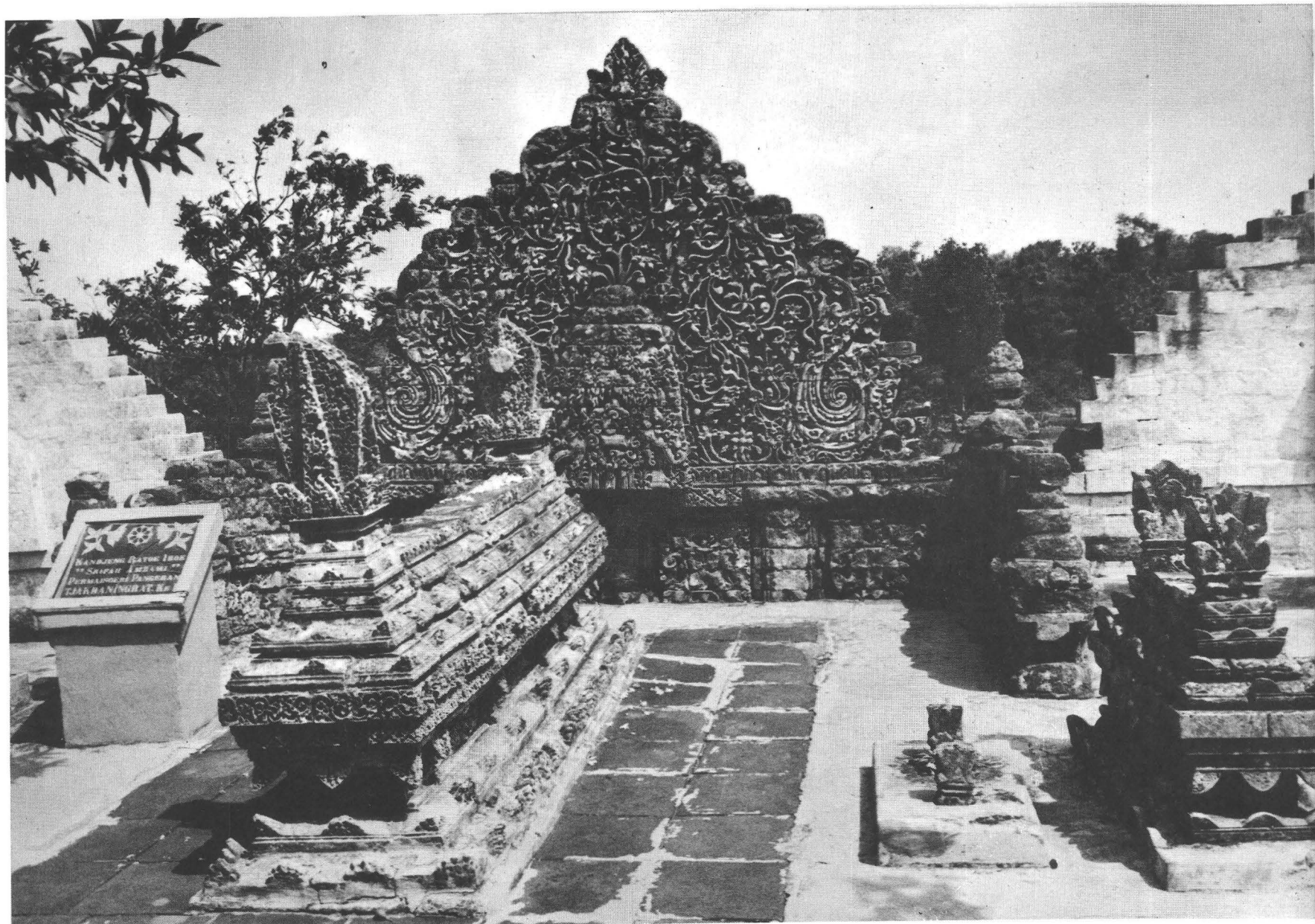
Gb. 138 DETAIL MEDALION BUJUR: di Mesjid Mantingan
Relief bunga-bunga dan daun-daunan pandan di antara sulur-suluran.
(Foto koleksi DSP. No.: 10516).



Gb. 139 DETAIL MEDALION BULAT, di Mesjid Mantingan
relief anyam-anyaman tali dan bunga-bunga serta daun-daunan.

KOMPLEKS MAKAM AIR MATA IBU

Lokasi	:	Desa	:	Buduran
	:	Kel.	:	Arosbaya
	:	Kec.	:	Arosbaya
	:	Kab.	:	Bangkalan, Madura
	:	Prop.	:	Jawa Timur.
Bahan	:	batu putih dan kayu.		
Ukuran	:	luas situs 1,50 Ha.		
Ket. lain	:	Kompleks ini merupakan pemakaman dari dinasti Cakraningrat (Madura) dibangun sekitar abad XVII M. Mempunyai beberapa pintu gerbang. Pintu gerbang pertama menuju ke pintu gerbang kedua melalui jalan berundak-undak, kanan kiri pintu gerbang kedua terdapat hiasan semacam tumbuh-tumbuhan dan burung. Kemudian pintu gerbang ketiga yang berhiaskan ujung cakra (ialah lingkaran dengan hiasan empat garis tengah) ini merupakan tembok pagar kompleks makam. Yang terkenal dengan makam Ratu Ibu ialah almarhumah permaisuri Pangeran Cakraningrat I yang berkuasa antara th 1496 – 1569.		



Gb. 140 KOMPLEKS MAKAM AIR MATA IBU dilihat dari arah timur (Foto koleksi DSP th 1978).

MAKAM KALPAJUNG LAUT

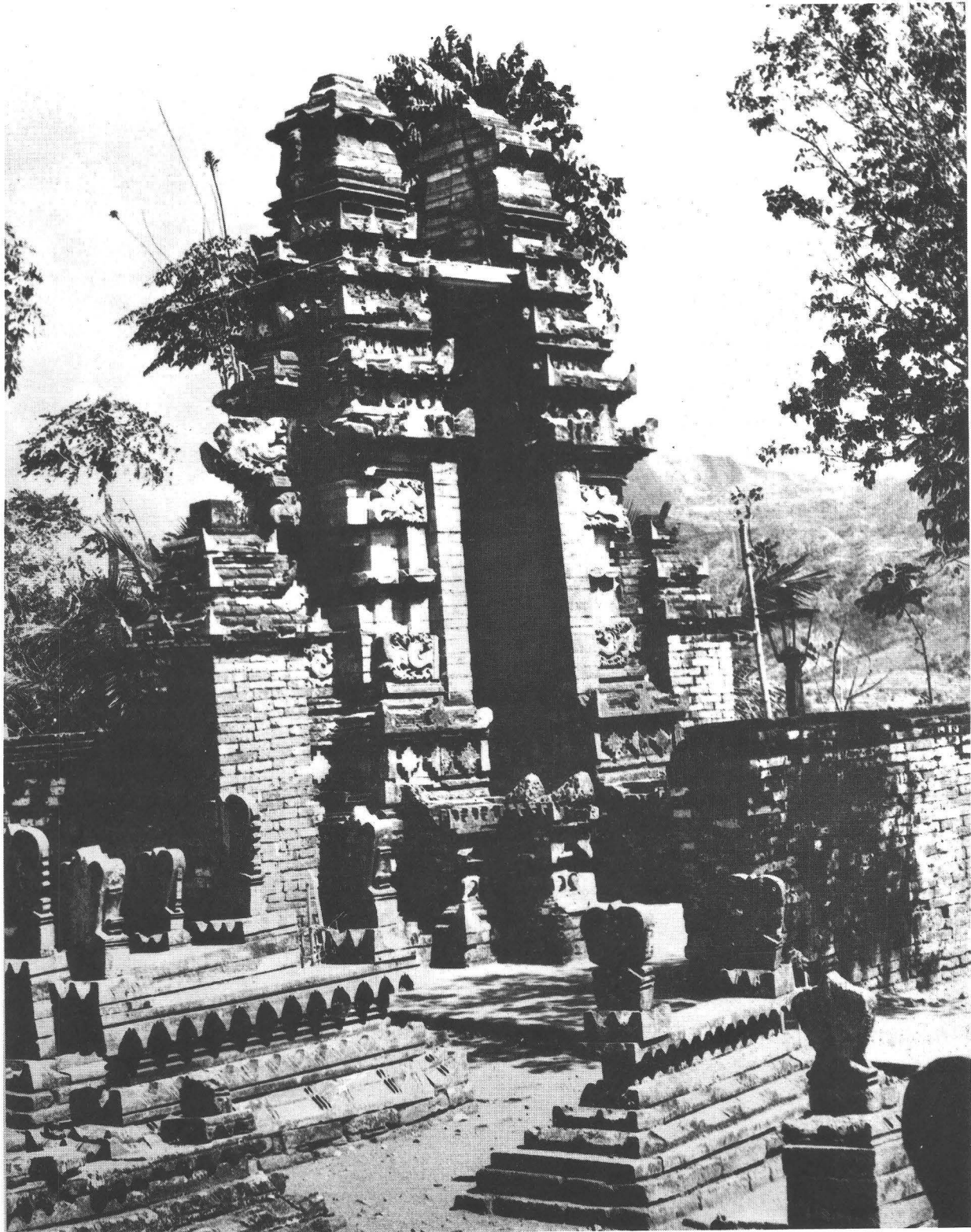
- Lokasi : Desa : Kalpajung
Kec. : Pamekasan
Kab. : Pamekasan, Madura
Prop. : Jawa Timur.
- Lokasi : batu padas dan kayu.
- Ukuran : batu gunung $\pm$ 1,85 m
- Ket. lain : Tempat ini sebagai makam Pangeran Djimat yang diketemukan pada suatu tempat pemakaman di dekat desa Kalpajung Laut, yang terkenal sebagai Panembahan Ronggo yang wafat pada th 1600; pada makam ini terdapat hiasan kala merga yang tersamar berupa ukiran indah.



Gb. 141 MAKAM KALPAJUNG LAUT dilihat dari arah timur laut (Foto koleksi DSP. th 1977).

MAKAM TEMBAYAT/BAYAT

Lokasi	:	Desa	:	Paseban
		Kec.	:	Bayat
		Kab.	:	Klaten
		Prop.	:	Jawa Tengah.
Bahan	:	batu padas, batu bata.		
Ukuran	:			
Ket. lain	:	Dari semua pintu gerbang yang ada di kompleks makam ini yang terpenting ditilik dari sudut ilmu Purbakala yaitu Gapura Panemut berbentuk bentar, karena pada sisi dalamnya terdapat angka tahun candra sangkala, lagi pula masih utuh. Gapura ini dibagi menjadi 3 bagian: kaki, badan, dan puncak. Pada kaki, badan, terdapat hiasan ikal mursal, juga terdapat candra sangkala yang dipahatkan pada sisi dalam gapura belah kanan dan belah kiri; 1555 Çaka = 1633 M. Gapura Panemut ini merupakan candi bentar, dihias dengan berbagai ragam hias: — 1. ragam hias ilmu ukur, yang bertangga sudutnya, akolade tangkup (yang tegak dan merebah) dan bintang yang bersudut delapan. — 2. ragam hias tanam-tanaman: ikal mursal, helai daun dan ceplok bunga. — 3. ragam hias lainnya berupa kala, naga, dan burung merak. Setelah melalui gapura Panemut terdapat tabir yang dibuat dari batu bata, masa Indonesia Hindu disebut candi kelir. Makam Tembayat ini termasuk makam Islam. Sunan Bayat juga disebut dengan nama KI Pandan Arang. Yang membangun makam ini yaitu Sultan Agung (1613–1645) untuk memuliakan Sunan Bayat.		



Gb. 142 MAKAM TEMBAYAT dilihat dari arah barat laut (Foto koleksi DSP. th 1977).

MAKAM SELAPARANG

Lokasi	:	Desa	:	Presak
		Kel.	:	Selaparang
		Kec.	:	Pringgabaya
		Kab.	:	Lombok Timur
		Prop.	:	Nusa Tenggara Barat.
Bahan	:	batu kali, tanah, kayu jati, alang-alang, dan batu padas.		
Ukuran	:	panjang : 32 m, lebar : 30 m.		
Ket. lain	:	Merupakan makam raja-raja Selaparang Lombok. Dibangun kira-kira abad 16 M. Makam ini terdapat nisan-nisan yang berhiaskan sangat indah. Ada yang terdapat tulisan Arab. Sekarang sedang dipugar.		



Gb. 143 Salah satu bagian MAKAM SELAPARANG dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP. th 1980).

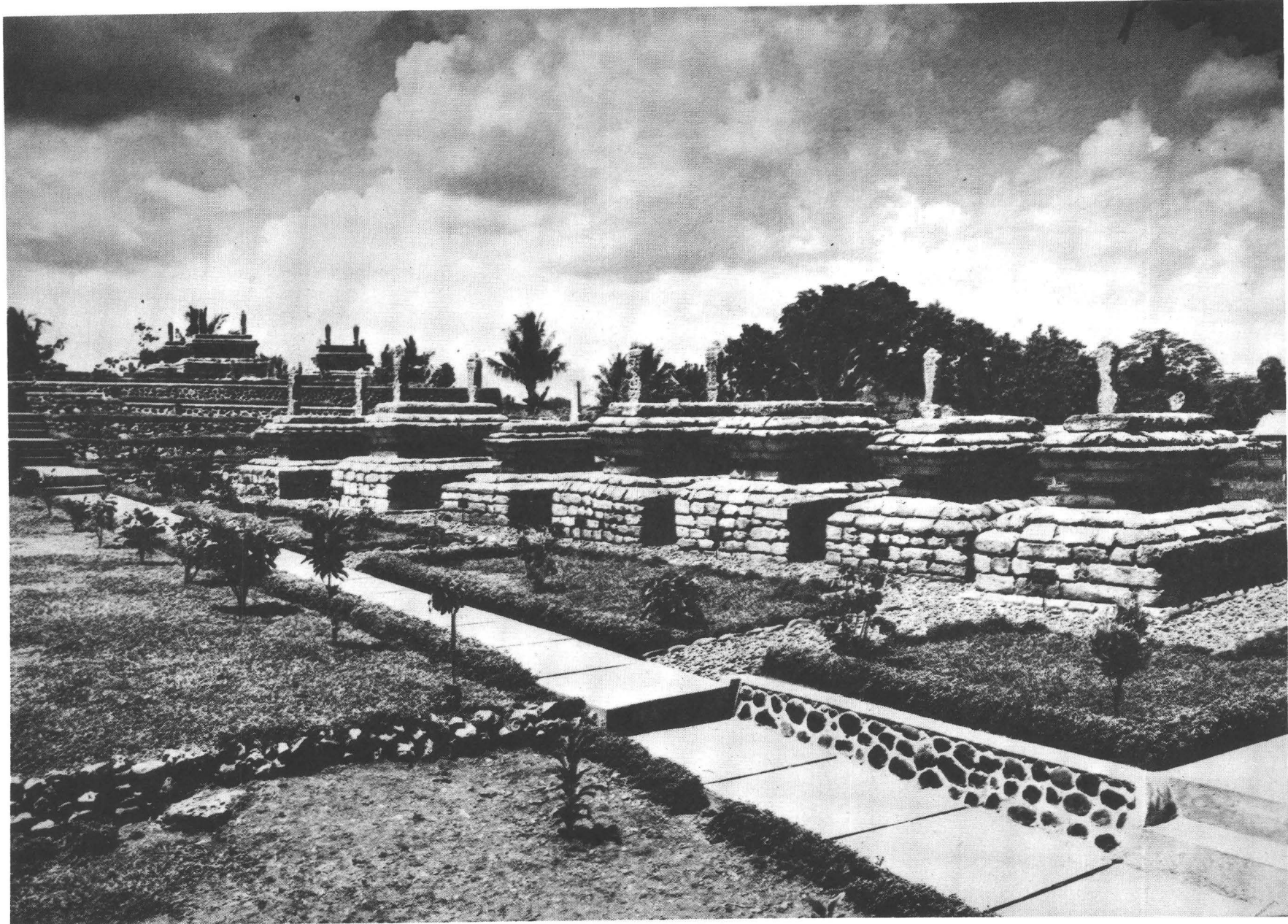
KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATTANG LAMURU

Lokasi	: Desa	: Sanging Palie
	Kec.	: Lamuru
	Kab.	: Bone
	Prop.	: Sulawesi Selatan.
Bahan	: batuan kapur endapan, tufa.	
Ukuran	: luas situs 9360 m ²	
Ket. lain	: Merupakan makam raja-raja Wattang Lamuru. Makam ini adalah pemakaman Islam kendatipun yang dimakamkan ada sebagian yang belum beragama Islam.	

Tipe-tipe makam:

- 1. Tipe A : Dibuat menurut sistem timbun dari susunan balok-balok bata yang persegi. Komposisi bangunan seperti pada bangunan candi yang terdiri atas kaki tubuh dan atap. Terdapat rongga di bagian yang berbentuk setengah lingkaran memanjang dari utara ke selatan dan ada nisan, tetapi tak mempunyai pintu masuk.
- 2. Tipe B : Dibuat menurut bangunan kayu: Makam yang dibuat dengan cara memasang empat buah papan batu yang lebar sehingga membentuk sebuah kotak persegi empat. Pada dinding sebelah selatan dan utara bagian atasnya dibuat meruncing di tengah-tengah. Keempat papan batu ini ditopang oleh empat lapisan batu yang membentuk kaki makam. Terdapat ukiran pada keempat sisi luar papan batu, bunga-bunga serta sulurnya dan tulisan-tulisan Arab. Sehingga memperlihatkan gaya seni hias abad XVII — XVIII M.
- 3. Tipe C : Teknik pembuatannya sederhana, dua lapis batu yang dibuat secara berundak-undak dan di atasnya ditancapkan dua buah nisan.

Di sekitar kompleks juga diketemukan fosil-fosil, tembikar yang tipe logis seasal dari masa pra Islam. Kompleks makam ini telah dipugar oleh Pemerintah dan selesai pada th 1977.



Gb. 144. KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATTANG LAMURU dilihat dari arah tenggara (Foto koleksi DSP. th 1970).

MAKAM GEDING SURO

Lokasi : Desa : Ilir Palembang
Kec. : Ilir Timur I
Kab. : Kota Madya Palembang
Prop. : Sumatra Selatan.

Bahan : batu bata.

Ukuran :

Ket. lain : Makam ini terkenal dengan makam Geding Suro, akan tetapi tidak diketahui dengan pasti yang mana makamnya. Mungkin bangunan ini didirikan pada abad XV M. Makam pada bangunan semacam kaki candi ini telah dipugar pada th 1977 – 1978.



Gb. 145 MAKAM GEDING SURO dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP th 1978).

BENTENG VICTORIA

- Lokasi : Kodya : Ambon
Prop. : Maluku
- Bahan : Tembok dari bata/batu karang
- Ukuran : panjang tembok : 13 – 13,50 m
lebar : 2 m
tinggi : 1 m
- Keterangan lain : Kompleks benteng Victoria ini mula-mula dibangun oleh Portugis kemudian pada th 1605 diambil oleh Belanda.
Pada th 1775 pintu gerbang didirikan, yang direncanakan oleh Ir. Von Wagner sebagai kenang-kenangan jaman keemasan V.O.C.



Gb. 146 BENTENG VICTORIA AMBON (Foto koleksi DSP. th 1977).

BENTENG SPEELWIJK

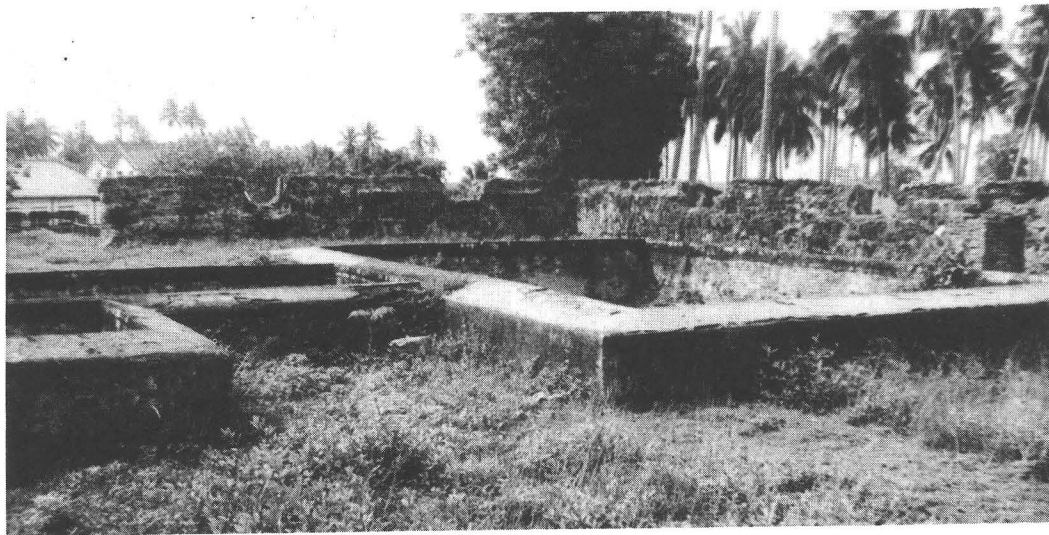
Lokasi : Desa : Kasemen
Kec. : Kasemen
Kab. : Serang
Prop. : Jawa Barat.

Bahan : batu karang.

Ket. lain : Benteng ini sekarang sudah rusak berat tetapi sebagian dari temboknya masih agak utuh terutama yang terletak di sisi sebelah utara.
Benteng ini didirikan oleh Belanda pada th 1585, di atas reruntuhan sisi sebelah utara, tembok keliling kota Banten. Sedangkan di bagian luar benteng sebelah timur terdapat tempat pemakaman orang-orang Eropa.



Gb. 147 BENTENG SPEELWIJK dilihat dari arah utara (Foto koleksi DSP. th 1977)



Gb. 148 BAGIAN ATAS BENTENG SPEELWIJK
(Foto koleksi DSP. th 1977).

KOMPLEKS MESJID AGUNG DI BANTEN

Lokasi : Desa : Kasemen
 Kec. : Kasemen
 Kab. : Serang
 Prop. : Jawa Barat.

Bahan : batu, bata, kayu, genteng, semen.

Ket. lain : Kompleks ini terdiri atas:

a. Bangunan mesjid Agung.

Didirikan pada masa pemerintahan Maulana Hasanudin (1552–1570). Bangunan induk mesjid berdenah segi empat. Atapnya bersusun lima. Di kiri kanan bangunan ini terdapat masing-masing sebuah serambi (agaknya dibangun kemudian);

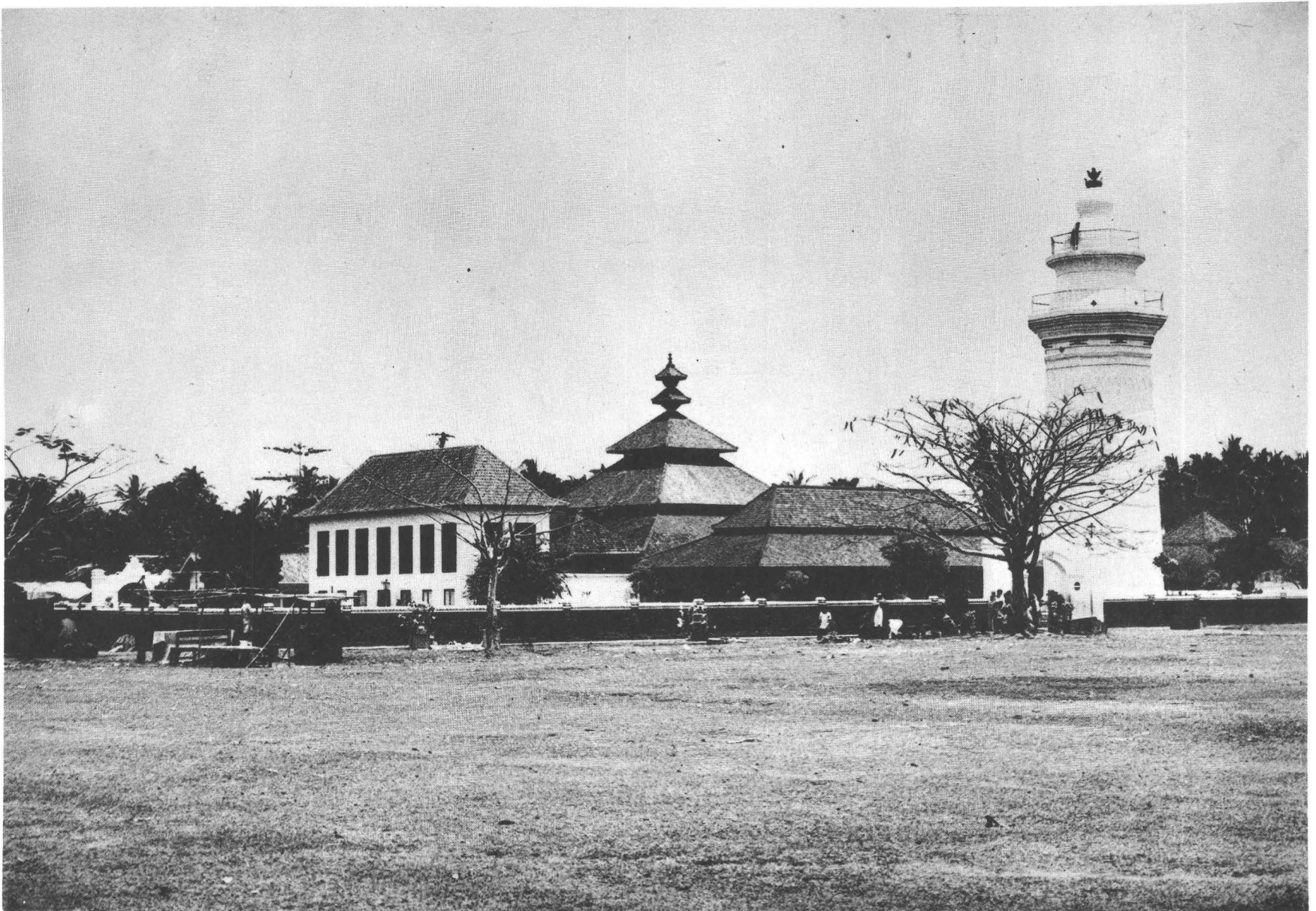
– Di dalam serambi kiri, sebelah utara, terdapat makam-makam beberapa Sultan Banten dan keluarganya, Maulana Hasanudin dan istri, Sultan Agung Tirtayasa dan Sultan Abu Nasr Abdul Qahhar.

– Serambi kanan, terletak di selatan : makam Sultan Maulana Muhammad, Sultan Zainul Abidin, dan lain-lain.

b. Bangunan Tiyamah, di sebelah selatan mesjid Agung, di sebelah serambi pemakaman. Bentuk segi empat panjang dan bertingkat, mempunyai langgam arsitektur Belanda Kuna.

c. Menara terletak di halaman depan kompleks mesjid. Didirikan pada pertengahan kedua abad XVI, antara 1560–1570 (berdasarkan tinjauan seni bangunan dan hiasannya).

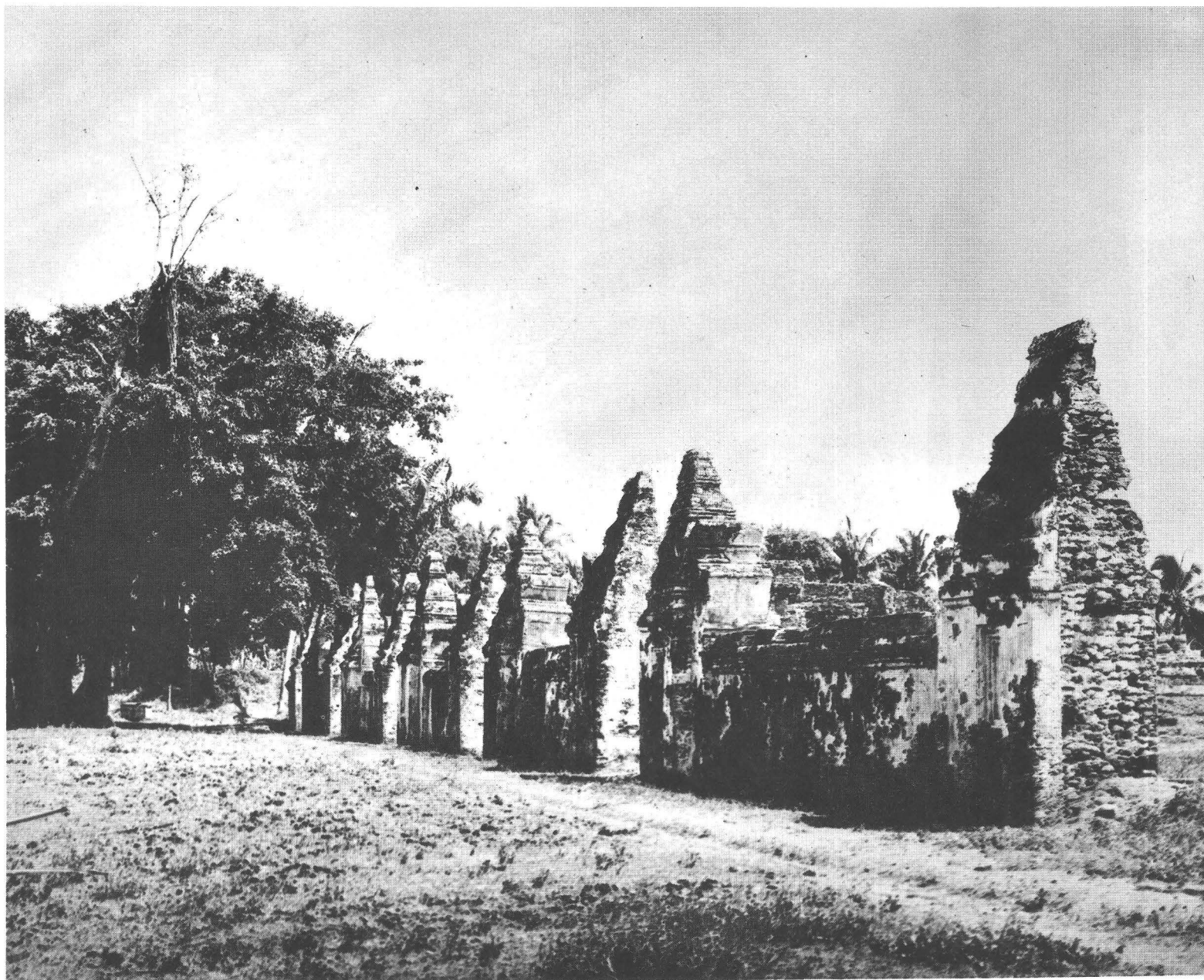
d. Tempat pemakaman di halaman sisi utara, terdapat makam-makam kuna.



Gb. 149 KOMPLEKS MESJID AGUNG DI BANTEN dilihat dari arah utara (Foto koleksi DSP. th 1977).

KOMPLEKS KERATON KAIBON

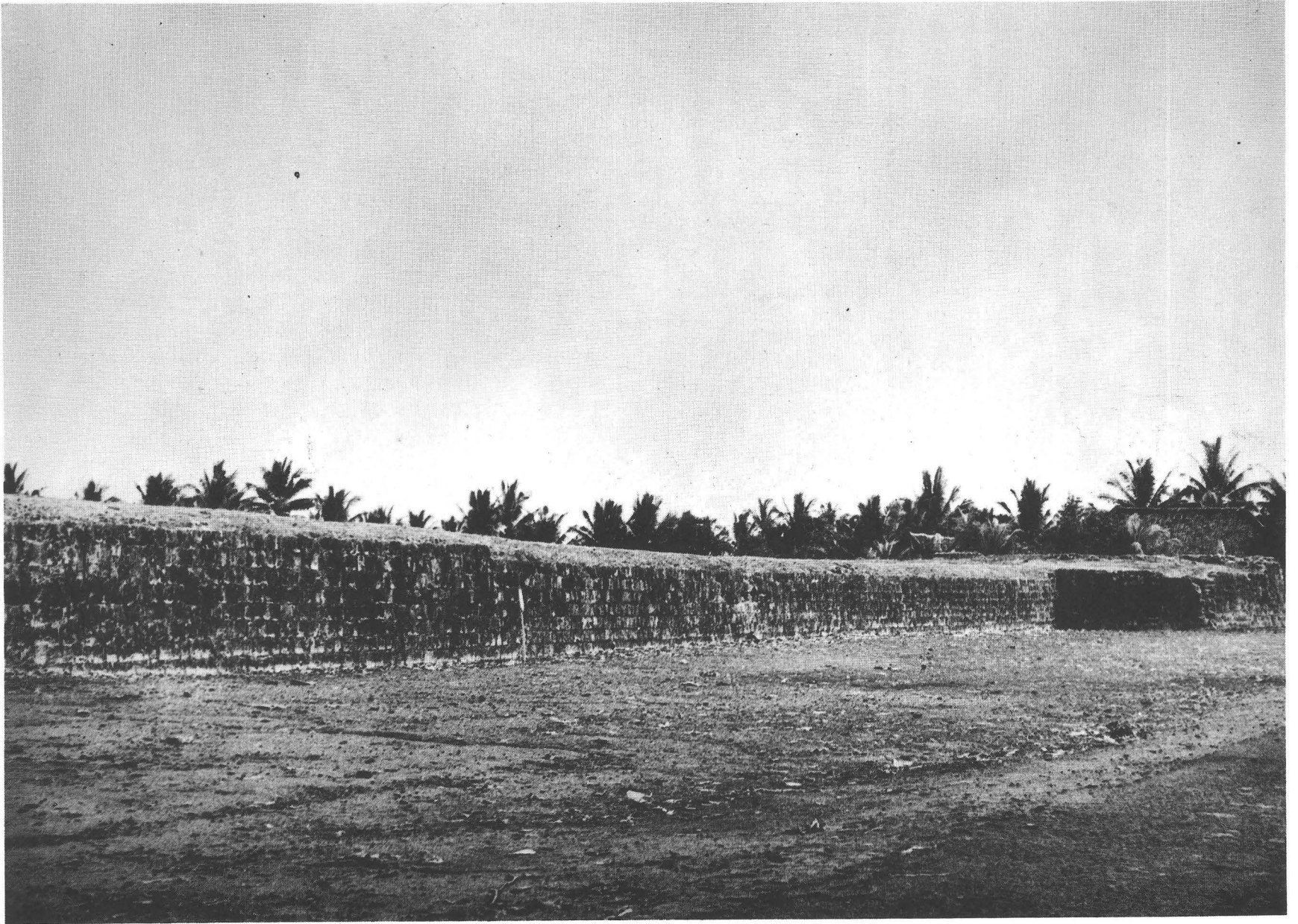
Lokasi	:	Desa	:	Kroya
	:	Kec.	:	Kasemen
	:	Kab.	:	Serang
	:	Prop.	:	Jawa Barat.
Bahan	:	batu bata, batu, spesi.		
Ukuran	:	luas kompleks $\pm$ 15000 m ² .		
Ket. lain	:	Bangunan ini merupakan bekas kraton atau tempat tinggal Ratu Aisiah ibunda Sultan Saffiudin. Kompleks keraton ini pada th 1832 dibongkar oleh pemerintah Hindia Belanda. Sehingga bangunan-bangunannya sudah runtuh semua, sekarang tinggal fondasi dan sebagian tembok-tembok dindingnya serta gapura-gapuranya saja.		



Gb. 150 KOMPLEKS KERATON KAIBON dilihat dari arah selatan (Foto koleksi DSP th 1978).

KOMPLEKS KERATON SUROSOWAN

Lokasi	:	Desa	:	Kasemen
	:	Kec.	:	Kasemen
	:	Kab.	:	Serang
	:	Prop.	:	Jawa Barat.
Bahan	:	batu bata, batu karang.		
Ukuran	:	luas situs $\pm$ 3 Ha.		
	:	tinggi benteng 0,5 – 2 m.		
Ket. lain	:	Kompleks keraton ini sekarang rusak berat, yang masih tampak adalah tembok benteng yang mengelilinginya dengan reruntuhan bangunan yang menutup fondasi-fondasi. Tembok keliling berbentuk empat persegi panjang. Berdasarkan sejarah Banten, kompleks Kerajaan Surasowan disebut juga Gedong Kedaton Pakuwan, dibangun pada masa pemerintahan Maulana Hasanudin ialah pada th 1552–1570. Tembok benteng dan pintu gerbangnya yang terbuat dari bata dan batu karang dibangun oleh Maulana Yusuf pada th 1570–1580.		



Gb. 151 KOMPLEKS KERATON SUROSOWAN dilihat dari arah barat daya (Foto koleksi DSP th 1977).

MESJID SUMENEP

Lokasi : Desa : Sumenep
Kec. : Sumenep
Kab. : Sumenep, Madura
Prop. : Jawa Timur.

Bahan : batu, kayu semen.

Ukuran :

Ket. lain : Keunikannya ialah pada bangunan mesjid tersebut; puncak mesjid berbentuk lonceng, sisi bangunan kanan kiri terdapat semacam ukel dengan hiasan tumpal geometris. Pada lengkung pilar-pilarnya tampak pengaruh Eropa, sedangkan lengkung atap tampak pengaruh Cina.



Gb. 152 MESJID SUMENEP dilihat dari arah depan (Foto koleksi th 1977).

TAMAN SARI GUNONGAN

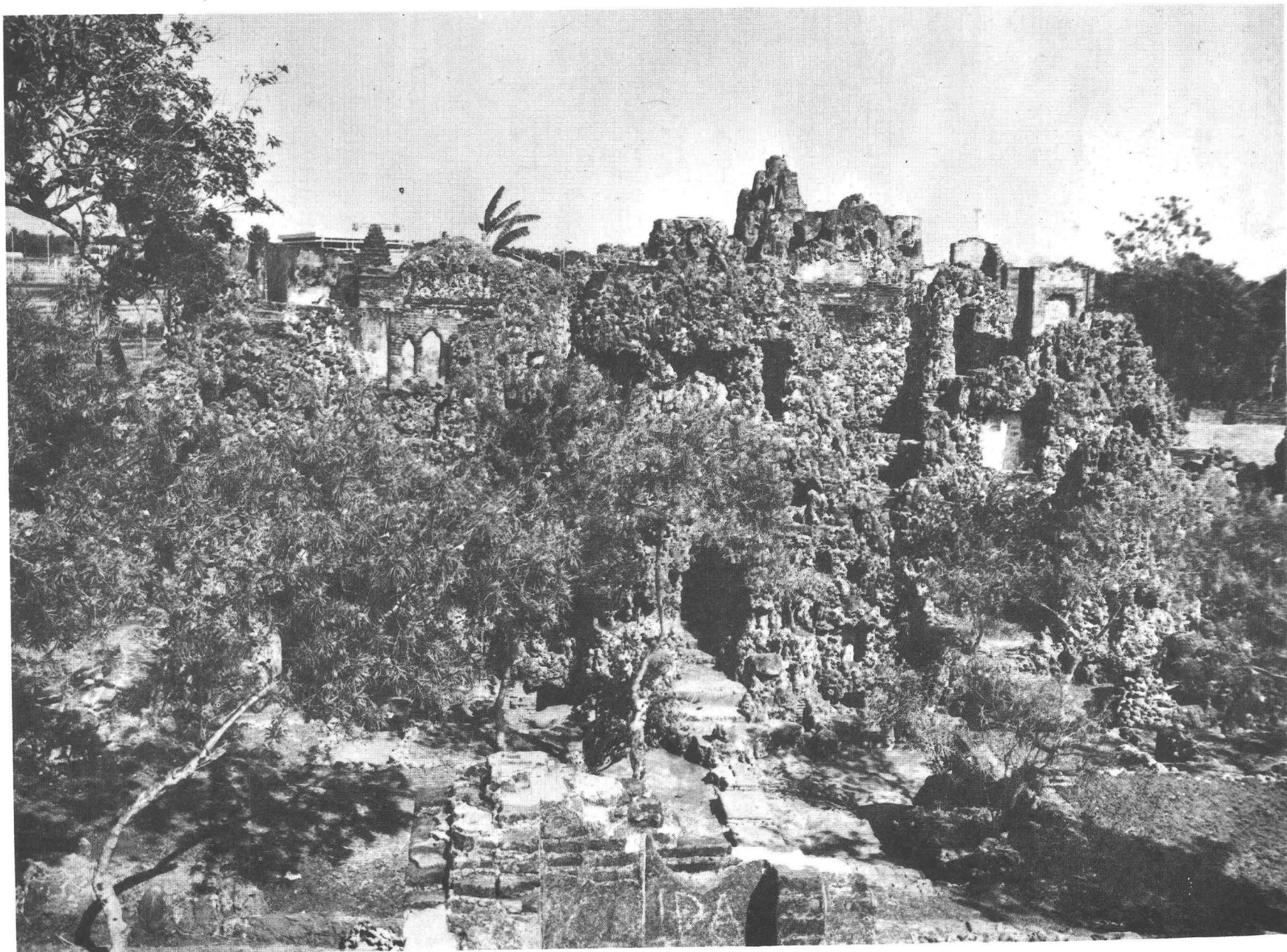
- Lokasi : Desa : Kampung Kleng
Kel. : Sukaramai
Kec. : Baiturahman
Kab. : Kota Madya Banda Aceh.
Daerah Istimewa Aceh.
- Bahan : batu bata, pasir, semen, kapur batu.
- Ukuran : keliling 51 m, tinggi $\pm$ 3 m.
- Ket. lain : Taman Sari Gunongan ini didirikan oleh Raja Iskandar Muda (1607–1636) untuk istrinya Puteri dari Pahang. Gunongan ini merupakan sebuah taman yang bentuknya menyerupai gunung (gunung buatan). Gunongan ini pernah dipugar Pemerintah dalam tahap Pelita II th 1975.



Gb. 153 TAMAN SARI GUNONGAN dilihat dari bagian belakang (Foto koleksi DSP th 1978).

KOMPLEKS GUA SUNYARAGI

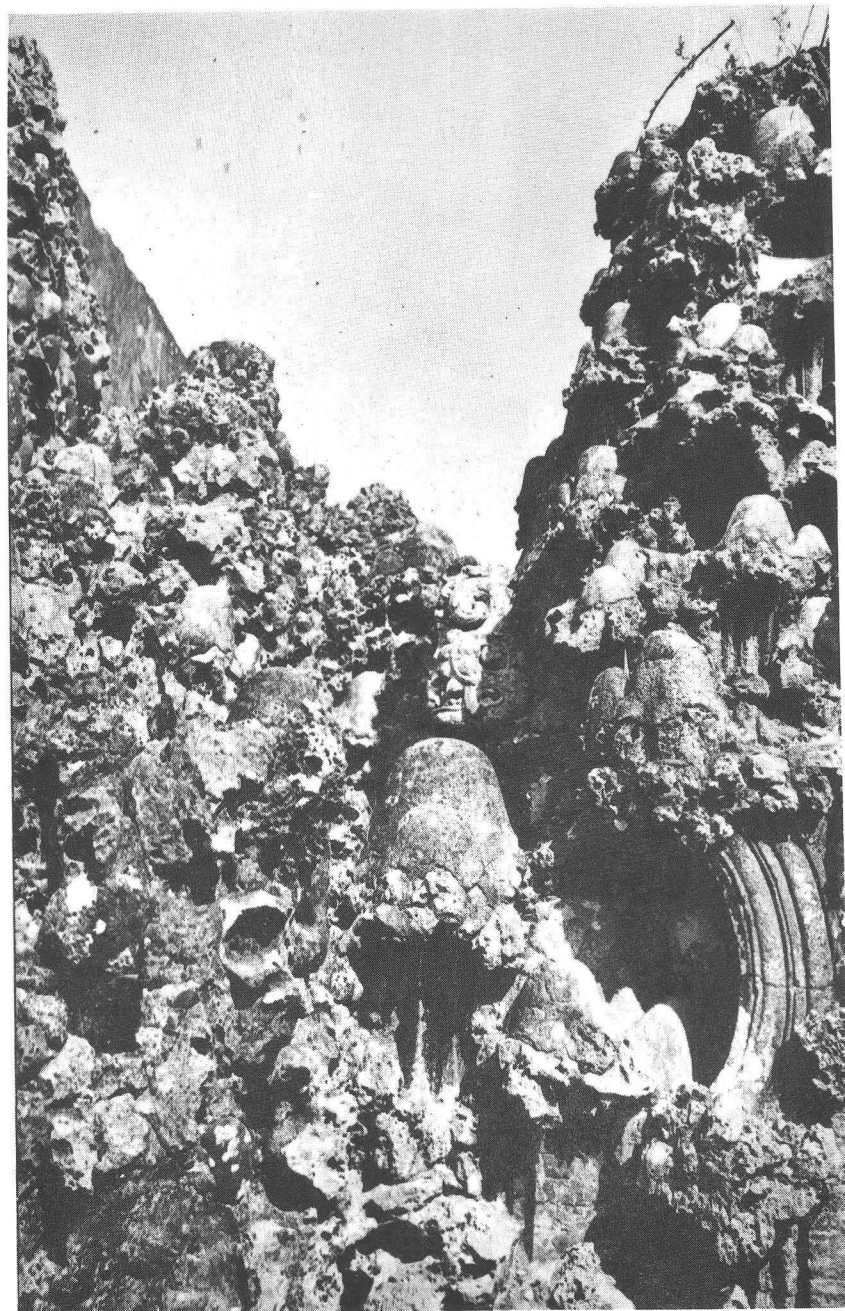
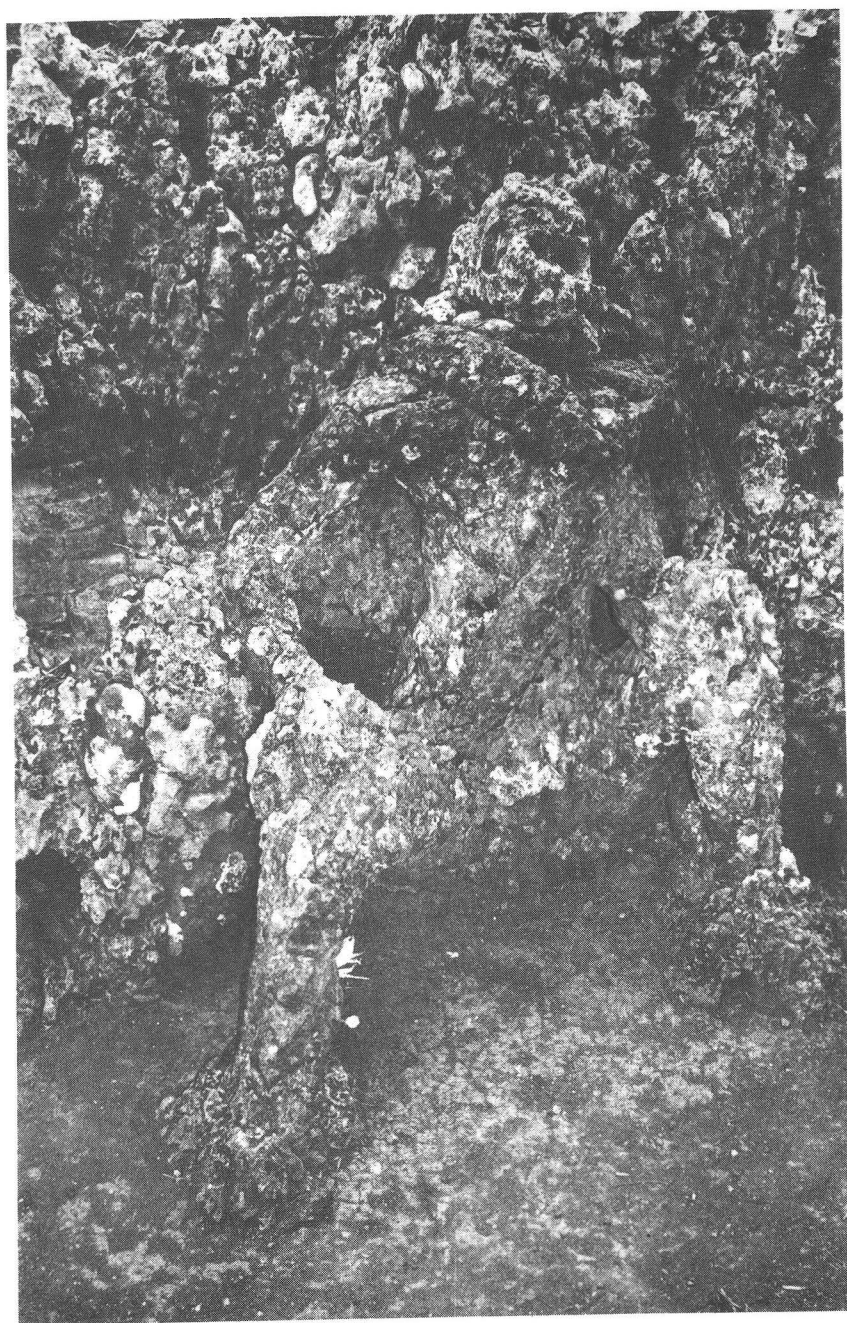
- Lokasi : Desa : Sunyaragi
Kec. :
Kab. : Cirebon
Prop. : Jawa Barat.
- Bahan : batu karang, batu bata.
- Ukuran : tinggi 9 — 10 m.
- Ket. lain : Pada th 1703 waktu Arya Carbon atau Pangeran Sahaludin memerintah Kerajaan Cirebon, kompleks gua ini dibangun. Kemudian pada th 1825 dibangun kembali oleh Pangeran Adiwijaya, disebut gua karena ruang di dalam merupakan lorong berliku-liku seperti gua. Secara keseluruhan lebih menyerupai taman sari dan taman balai kambang. Unsur-unsur Pra Islam pada bangunan ini masih tampak jelas. Menilik namanya, mungkin juga berfungsi sebagai tempat "menyepi" para Sultan Cirebon. Patung-patung yang ada juga sudah rusak. Untuk menjaga kelestariannya sekarang sedang dilakukan pemugaran oleh Pemerintah.



Gb. 154 KOMPLEKS GUA SUNYARAGI dilihat dari arah utara (Foto koleksi DSP.th 1970).

DETAIL GUA SUNYARAGI

- Hiasan arca yang tersamar pada tumbuh-tumbuhan terdapat pada dinding bangunan, bahan dari adukan kapur dan semen merah dan batu karang (Gb. 155).
- Terdapat juga hiasan-hiasan tangkai dan bunga teratai, yang tampak tersamar pada kepala makara. (Gb. 156).



Gb. 155 – 156 DETAIL GUA SUNYARAGI (Foto koleksi DSP th 1970).

KERATON KASEPUHAN

- Lokasi : Cirebon — Jawa Barat.
- Bahan : kayu, kapur, batu, batu bata.
- Ukuran : luas situs $\pm$ 25 Ha.
- Ket. lain : Keraton ini dibangun pada th 1529 M, pada pemerintahan Sunan Gunung Jati. Sebagai tempat tinggal Pangeran Mertawijaya bergelar Sultan Sepuh Abil Makarini Muhammad Samsudin, Sultan Sepuh I yang kemudian menurunkan Sultan-Sultan Kasepuhan hingga sekarang. Keraton ini telah dipugar oleh Pemerintah pada th 1975–1977.



Gb. 157 KERATON KASEPUHAN dilihat dari arah depan (Foto koleksi DSP th 1978).

KERATON KANOMAN

- Lokasi : Kota Madya : Cirebon
Propinsi : Jawa Barat.
- Bahan : batu bata, semen, kayu, sirap, dll.
- Keterangan lain : Didirikan pada tahun 1622 M., masa pemerintahan Panembahan Girilaya. Sebagai tempat tinggal Pangeran Kertawijaya bergelar Sultan Anom Abil Makarini Muhammad Badridin atau Sultan Anom I (1669 – 1697). Yang selanjutnya menurunkan Sultan-sultan Kanoman hingga sekarang. Telah dipugar oleh Pemerintah (1975 – 1977).



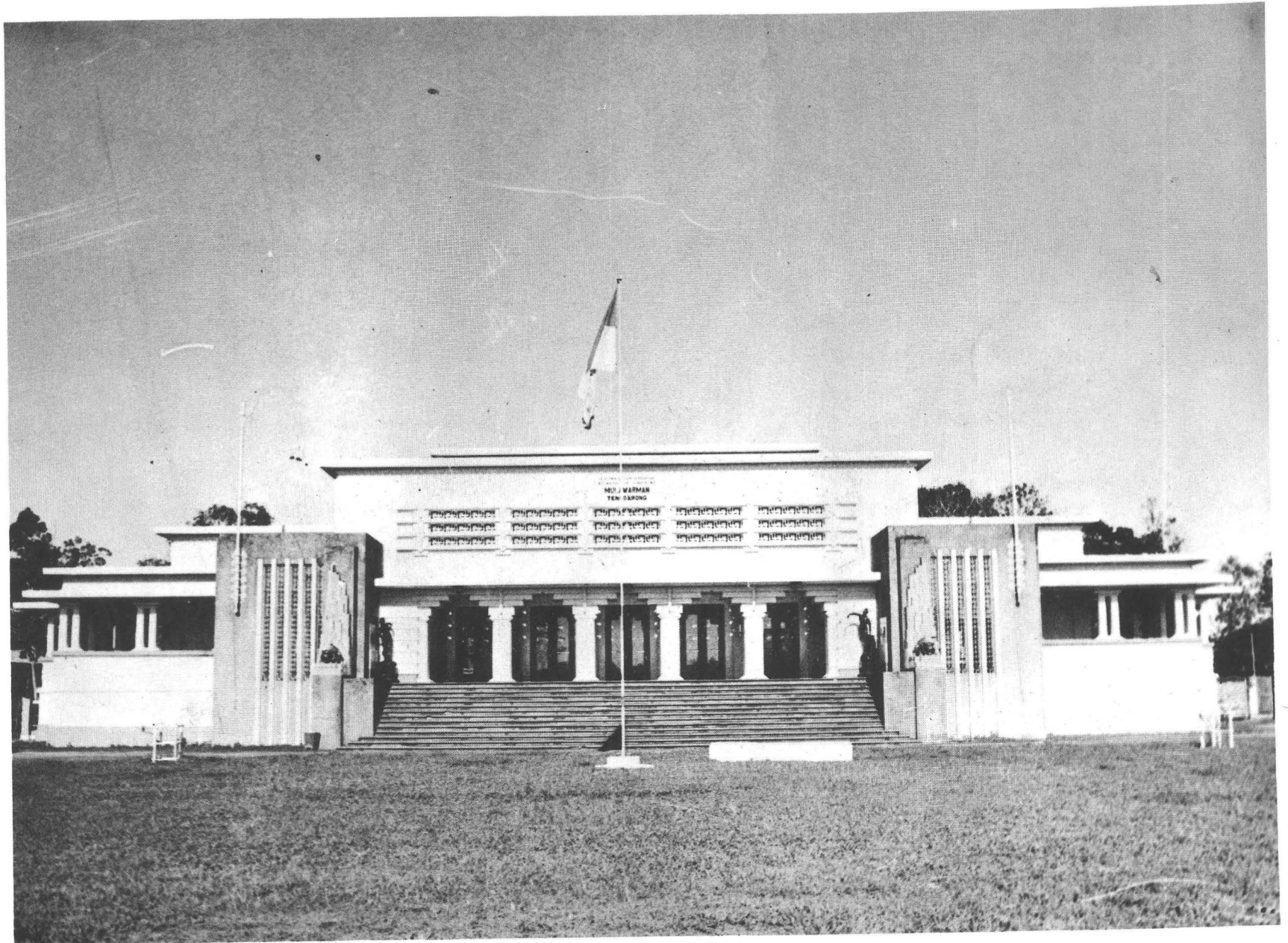
Gb. 158 KERATON KANOMAN dilihat dari arah depan (Foto koleksi DSP. th 1977).

BEKAS ISTANA KUTAI KERTANEGARA

Lokasi : Kota : Tenggarong
Kabupaten : Kutai
Propinsi : Kalimantan Timur.

Ukuran : Luas : 80,75 x 44,30 meter

Keterangan lain : Terletak di tepi Sungai Mahakam
Sekarang milik Pemerintah difungsikan sebagai Museum yang dikelola oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur.
Pada pekarangannya yang luas, terdapat makam raja-raja Kutai Kertanegara beserta kaum kerabat.
Makam ini sekarang sedang dipugar. Pada bagian lain halaman dibangun sarana olah seni, olah raga dan taman.

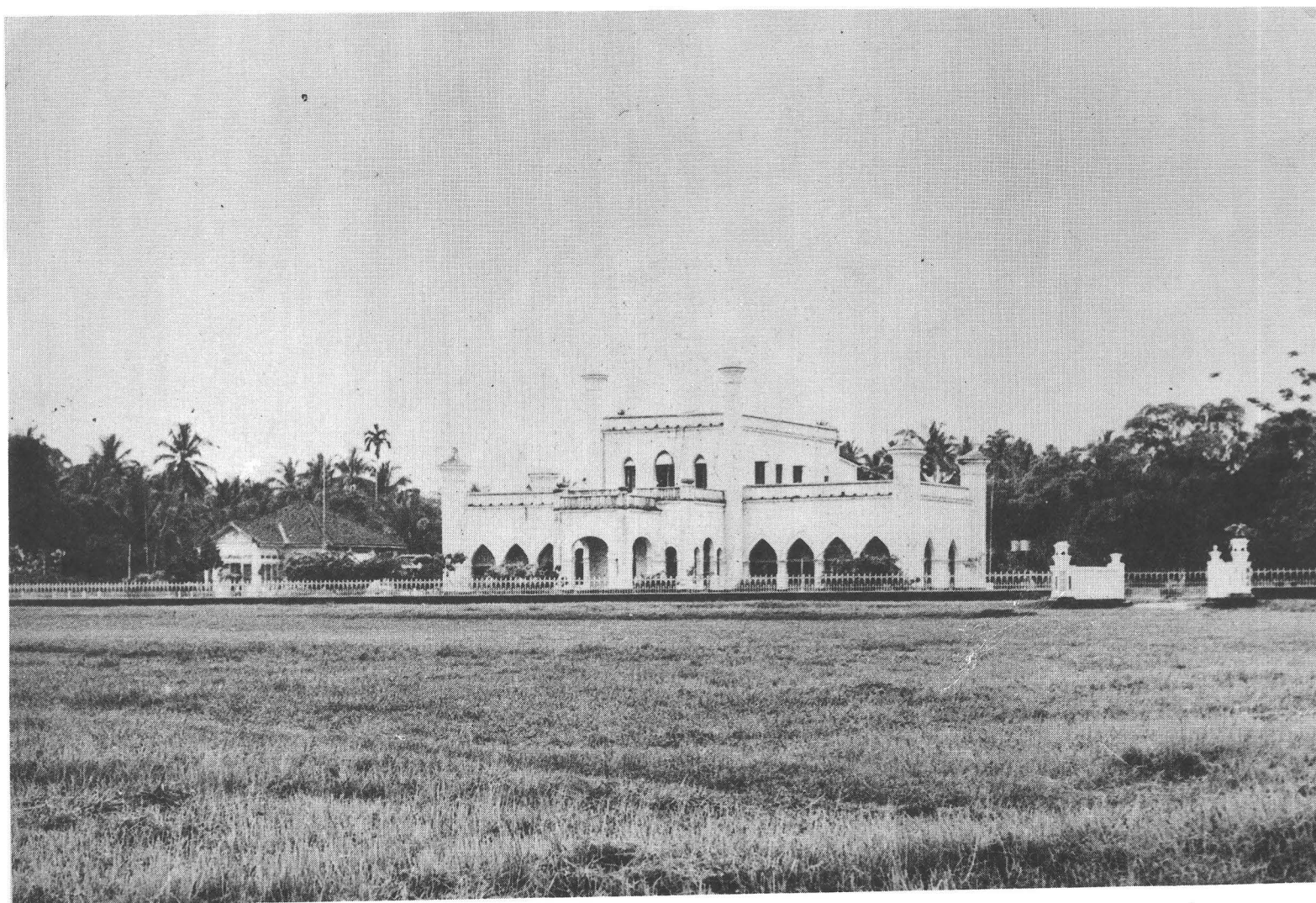


Gb. 159 BEKAS ISTANA KUTAI KERTANEGARA, tampak depan (Foto koleksi DSP th 1978).

ISTANA SIAK SRI INDRAPURA

Lokasi : Desa : Siak Sri Indrapura
Kecamatan : Siak Sri Indrapura
Kabupaten : Bengkalis
Propinsi : Riau.

Keterangan lain : Terletak di tepi Sungai Siak yang ramai dengan pelayaran.
Istana telah dipugar dan digunakan sebagai Museum yang dikelola oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.
Bangunan lain yang penting adalah Balai Karapatan yang sudah dipugar pula, dan kompleks raja-raja Siak Sri Indrapura yang mempunyai gaya yang indah. Kerajaan Siak dibangun oleh Raja Kecil bergelar Sultan Abdul Jalil Rakhmad Syah, awal abad 18.



Gb. 160 BEKAS ISTANA SIAK SRI INDRAPURA, tampak depan (Foto koleksi DSP th 1978).

KERATON KASULTANAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Madya Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bahan : Kompleks Keraton Kasultanan Yogyakarta terdiri atas:

- Alun-alun utara
- Sitinggil/utara
- Mandungan/utara
- Sri Penganti
- Kadaton
- Magangan
- Mandungan/selatan
- Sitinggil/selatan
- Alun-alun selatan
- dan lain-lain.

Keraton Kasultanan di Yogyakarta ini dikelilingi oleh benteng terletak di kota Yogyakarta. Benteng tersebut mempunyai empat pintu: di utara, selatan, barat, timur, benteng menghadap ke utara.

Pintu-pintu tersebut istilah setempat disebut "plengkung":

- sebelah utara adalah : plengkung Wijilan
- sebelah selatan : plengkung Gading
- sebelah barat : plengkung Ngasem
- sebelah timur : plengkung Madya Sura.

Bangunan-bangunan lain yang erat hubungannya dengan keraton adalah: Mesjid Agung dan Taman Sari.

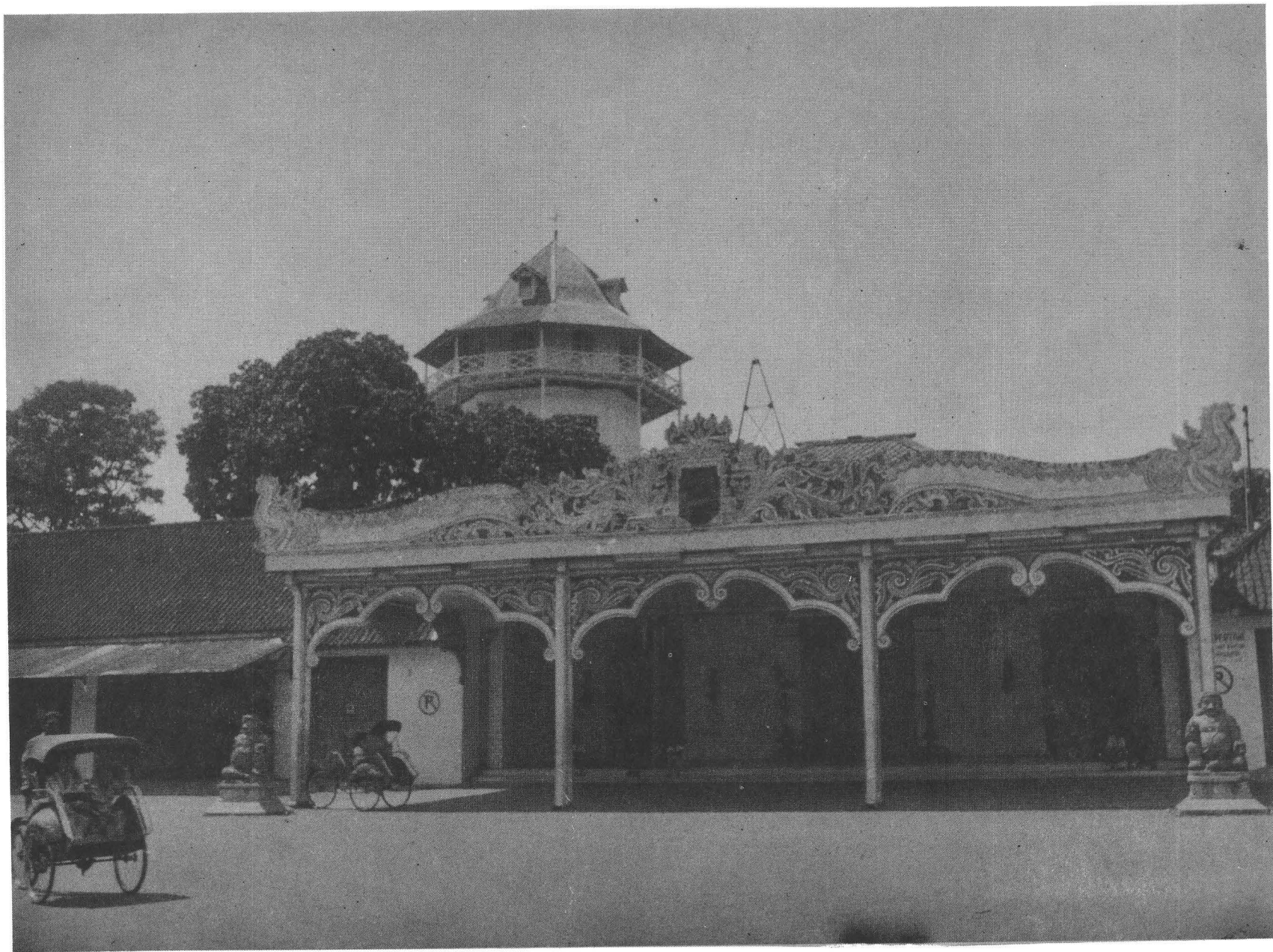


Gb. 161 KERATON KASULTANAN YOGYAKARTA pintu dono pratopo (Foto koleksi DSP th 1977).

KERATON KASUNANAN SURAKARTA

- Lokasi** : Kota Madya Surakarta.
Propinsi Jawa Tengah.
- Bahan** : semen, batu, pasir, besi, sirap, genteng, seng.
- Keterangan lain** : Pada th 1745 M keraton Surakarta Hadiningrat mulai ditempati sebagai istana Sunan Paku Buwono II.
- Bangunan-bangunannya antara lain :
- Alun-alun
 - Pagelaran
 - Sitinggil
 - Bangsal Sasono Sewoko
 - Sasono Dayinta
 - Sasono Handrawina
 - Panggung Sanggabuwono
 - dan lain-lain.

Sebagian dari istana ini sekarang dipergunakan sebagai Art Gallery, yang banyak dikunjungi orang terutama para turis.



Gb. 162 KERATON KASUNANAN SURAKARTA, dilihat dari pintu Kemandungan Lor (Foto koleksi DSP th 1977).

GEREJA KRISTEN PROTESTAN IMMANUEL

- Lokasi : Jl. Merdeka Timur (depan stasiun keretaapi Gambir) Jakarta — Pusat.
- Bahan : Semen, pasir, batu, besi, kayu, sirap.
- Ket. lain : Dahulu disebut gereja Willems.
Didirikan th 1835 atas kerja sama antara gereja Hervarm dengan gereja Luthu.
Gedungnya luas, atap berbentuk kupel dibuat sesuai dengan iklim panas.
Ada orgel yang indah berangka tahun 1843.



Gb. 163 GEREJA IMMANUEL (Foto koleksi DSP th 1978).

GEREJA/KATHEDRAL, JAKARTA

Lokasi : Lapangan Banteng Utara, Jakarta Pusat.

Bahan : batu, pasir, semen, besi, kayu, kaca.

Keterangan lain : Kapan didirikan tidak diketahui dengan pasti.
Mengalami perbaikan dan perombakan antara lain:

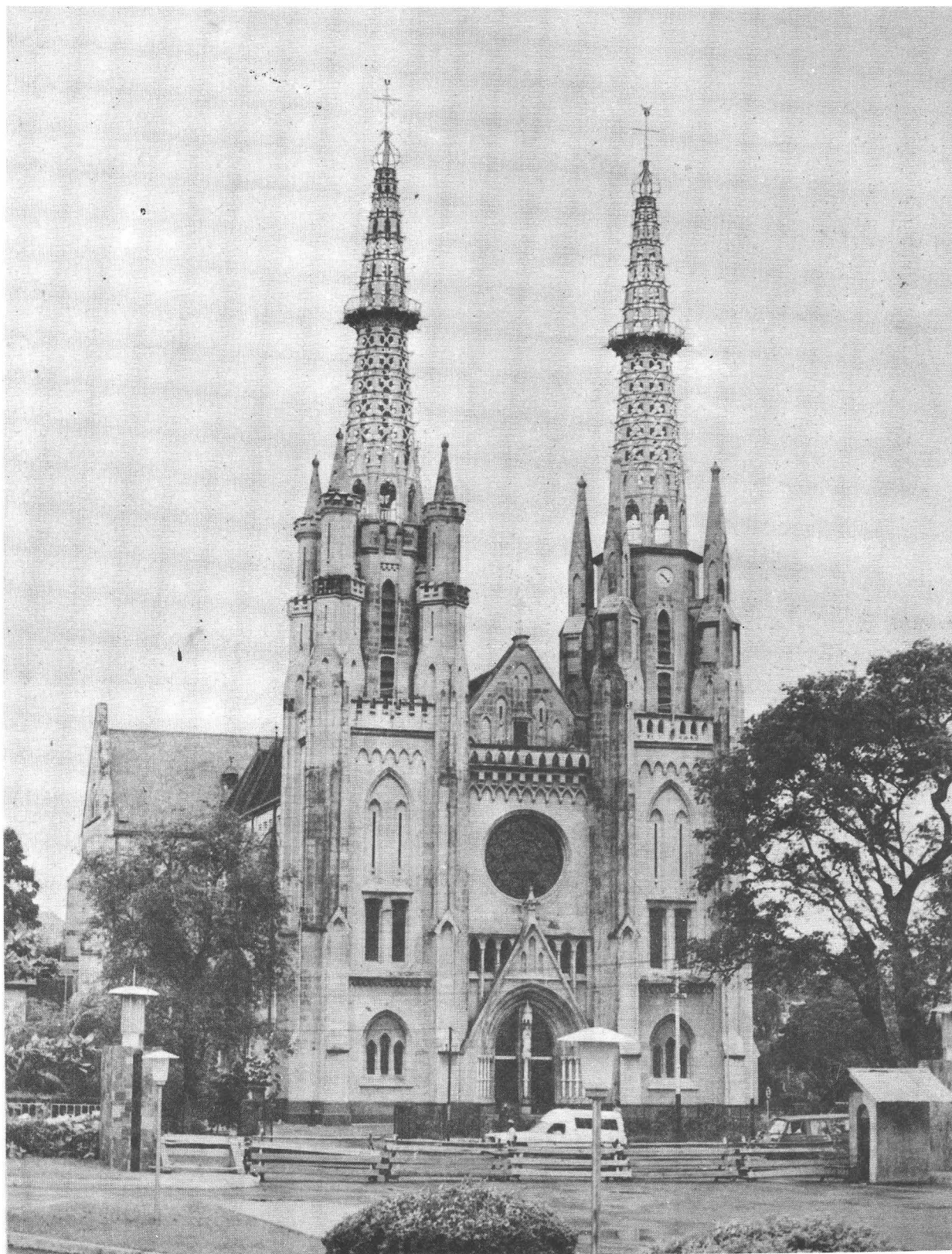
1865 : diperluas

1890 : diperbaiki

1901 : diperluas

1898 : dipugar lagi, kemudian diberi gaya Gothik.

Gereja ini merupakan Gereja Katolik.



Gb. 164 GEREJA/KATEDRAL, JAKARTA (Foto koleksi DSP th 1978).

DAFTAR SINGKATAN

A.D.	: Anno Domini, Tarikh Masehi.
Cm	: Senti meter.
D.S.P.	: Direktorat Sejarah dan Purbakala.
D.P.	: Dinas Purbakala.
DII.	: Dan lain-lainnya
D.	: Diameter.
Gb.	: Gambar.
Ha.	: Hekto are.
Kab.	: Kabupaten.
Kec.	: Kecamatan.
Kodya	: Kota Madya.
Kal.	: Kalurahan.
Ket.	: Keterangan.
Lb.	: Lebar.
M.	: Masehi.
m.	: Meter.
O.D.	: Oudheidkundige Dienst, Dinas Purbakala.
O.V.	: Oudheidkundige Verslag, Laporan Purbakala.
Prop.	: Propinsi.
Pj.	: P a n j a n g.
Ç	: Ç a k a
TBG	: Tijdschrift voor Indische Taal-Land en Volkenkunde. Uitgegeven door het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
Th.	: Tahun.
T.	: Tinggi.

DAFTAR BACAAN

1. ASMAR, TEGUH dan BENNET : Laporan Eskavasi Ratu Baka. Jakarta, Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional — The University of Pennsylvania Museum, 1973.
2. ASMAR, TEGUH : Taman Purbakala, sebuah cara untuk pengembangan situs Arkeologi. Seminar Arkeologi Cibulan 2 — 6 Pebruari 1976. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional 1977. h. 153 — 161.
3. DJAJADININGRAT, HOESEIN : De stichting van het "Gunongan" geheeten monument te Koetaraja. T. B G. LVII 1916. h. 561 — 577.
4. GAISBAUER, H. : Borobudur, Kunst und Religion im alten Java. Unesco, Wien, 1977.
5. HADIMULJONO : Survai di daerah Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Berita Penelitian Arkeologi. Jakarta, Pusat Penelitian dan Peninggalan Nasional, 1976.
6. HADIMULJONO : Prasejarah Sulawesi Selatan. Petunjuk singkat bagi pengunjung Taman Prasejarah "Leang-leang" Maros. Ujung Pandang, Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, 1980.
7. HEEKEREN, HR. VAN : The stone age of Indonesia. The Hague, Martinus Nyhoff, 1972.
8. HOOP, A.N.J.TH. VAN DER : Megalithic Remains in South Sumatra. Netherland, W.J. Thieme & cie Zutphen, 1863.
9. ISRAR, C. : Sejarah Kesenian Islam II. Jakarta, Pembangunan, 1958.
10. ISSA TRIADI : Laporan kegiatan Lapangan Bidang PSK. di Kabupaten Ngawi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Lamongan, Tuban Th I, 1977. Jawa Timur, Bidang Permuseum Sejarah dan Kepurbakalaan. Kantor Wilayah Departemen P dan K, 1977.
11. KEMPERS, A. J. BERNET : Ancient Indonesia Art. Cambridge, Massachussets, Harvard University Press, 1959.
12. KROM, N. J. : Hindoe Javaanche Geschiedenis. 's—Gravenhage, Martinus Nyhoff, 1926 h. 442.
13. MUNDARDJITO : Laporan Penelitian Arkeologi Banten, Berita Penelitian Arkeologi no. 18. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1978.
14. MUTTALIB, M. ABD. : Petunjuk singkat tentang kompleks Makam Kuno Raja-Raja Lamuru. Ujung Pandang, Kantor Suaka Sejarah dan Purbakala Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, 1978.

15. SANTOSO, SOEWITO : The Kraton of Surakarta Hadiningrat. Musium Radyapustaka Surakarta, 1974.
16. SALAM, SOLICHIN : Kudus Purbakala dalam Perjoangan Islam. Kudus, Menara, 1972.
17. SATARI, SRI SOEJATMI : Seni Rupa dan Arsitektur zaman. Klasik di Indonesia. Kalpataru I. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1975.
18. SODRI, ACHMAD CHOLID : Berita Penelitian Arkeologi no. 12. Laporan hasil survai di daerah Nusa Tenggara Barat. Jakarta, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Departemen P dan K, 1977.
19. SOEDIMAN : Latar Belakang Keagamaan Candi Plaosan, 50 th. Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional 1913–1963. Jakarta, Proyek Pelita Pembinaan. Keperbukalaan dan Peninggalan Nasional Departemen P dan K, 1976. h. 165 – 181.
20. SOEJONO, R.P. : Jaman Prasejarah di Indonesia. Sejarah Nasional I. Jakarta, Balai Pustaka, 1977.
21. SOEJONO, R.P. : Penyelidikan Sarkopagus di Pulau Bali. Laporan Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional Kedua Jil. 6. Seksi D. Jakarta, Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia Archipel – Bogor.
22. SOEJONO, R. P. : Sarkopagus Bali dan Nekropolis Gilimanuk. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1977.
23. SOERJADININGRAT : Toelichting by den plattegrond van de Kraton te Jogjakarta. Jawa 5, 1925. h. 13 – 15.
24. SUKENDAR, HARRIS : Laporan Penelitian Kepurbakalaan Daerah Lampung No.20, Jakarta, Proyek Penelitian dan Penggalan Purbakala Departemen P dan K, 1976.
25. SUKENDAR, HARRIS : Pugungraharjo sebagai tempat yang ramai sejak masa Pra-sejarah masa Pengaruh Hindu sampai Islam. Kalpataru 2, Majalah Arkeologi, 1976. h. 24 – 55.
26. SULENDRANINGRAT, P. S. : Sejarah Cirebon dan silsilah Sunan Gunung Jati Maulana Syarif Hidayatullah. Cirebon, Lembaga Kebudayaan Wilayah III, 1975.
27. SULEIMAN, S. : Monuments of Ancient Indonesia. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1976.
28. SUNARTO, Th. Aq. : Pemugaran candi Banyunibo. Yogyakarta, Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1979.
29. SUTAARGA, MOH. AMIR : Penghidupan dalam zaman Prasejarah di Indonesia. Terjemahan dari HR. van Heekeren. Jakarta, Soeroengan, 1960.

30. TJANDRASASMITA, UKA : Islamic Antiquities of Sendang Duwur. Jakarta, The Archaeological Foundation, 1975.
31. TJANDRASASMITA, UKA : Sejarah Jakarta; Dari zaman Prasejarah sampai Batavia Tahun $\pm$ 1750 Jakarta, Dinas Museum & Sejarah Pemerintah DKI, 1977.
32. TJANDRASASMITA, UKA : Sepintas mengenai Peninggalan Kepurbakalaan Islam di Pesisir Utara Jawa. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia no. 3. Jakarta, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1976.
33. VRIES, J. J. DE : Jaarboek van Batavia en Omstreken. Weltevreden, G. Kolf & Co, 1927.
34. Oudheidkundig Verslag, 1920 – 1938
35. Rapporten Oudheidkundigen Dienst, 1914
-

DAFTAR ISI

Halaman :

Kata Pengantar	3.
Candi Singosari, Malang, Jawa Timur	4
Stupa Sumberawan, Malang, Jawa Timur	8
Candi Jago, Malang, Jawa Timur	10
Candi Jawi, Jawa Timur	12
Candi Rimbi, Jombang, Jawa Timur	14
Kompleks Candi Penataran, Blitar, Jawa Timur	16
Candi Kidal, Malang, Jawa Timur	20
Candi Kedaton, Probolinggo, Jawa Timur	24
Yoni, Klintirejo, Jawa Timur	28
Candi Kalicilik, Blitar, Jawa Timur	30
Candi Sawentar, Blitar, Jawa Timur	32
Candi Ngetos, Nganjuk, Jawa Timur	34
Candi Kotes, Blitar, Jawa Timur	36
Candi Sanggrahan, Tulungagung, Jawa Timur	38
Ganeça Karang Kates, Malang, Jawa Timur	40
Candi Tega Wangi, Kediri, Jawa Timur	42
Candi Surawana, Pare, Jawa Timur	44
Candi Brahu, Jawa Timur	46
Candi Bajang Ratu, Mojokerto, Jawa Timur	48
Candi Wringin Lawang, Trowulan, Jawa Timur	50
S e g a r a n, Mojokerto, Jawa Timur	52
Candi Tikus, Mojokerto, Jawa Timur	54
Candi Gunung Gangsir, Pasuruhan, Jawa Timur	56
Candi Bangkal, Mojokerto, Jawa Timur	58
Candi Jabung, Probolinggo, Jawa Timur	60
Pura Gua Gajah, Gianyar, Bali	62
Pura Taman Sari, Klungkung, Bali	68
Candi Gunung Kawi, Gianyar, Bali	70
Pura Besakih, Karangasem, Bali	74
Pura Sada Kapal di Bali, Badung, Bali	76
Relief Yeh Pulu, Gianyar, Bali	78

Kompleks Percandian (Stupa) Padang Lawas, Sumatera Utara	80
Candi Muara Takus, Kampar, R i a u	82
Kompleks makam Leran, Jawa Timur	84
Kompleks makam Sendang Duwur, Jawa Timur	86
Kompleks makam Sunan Giri, Jawa Timur	90
Makam Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur	94
Mesjid Agung Demak, Jawa Tengah	96
Kompleks Mesjid Kudus, Jawa Tengah	100
Kompleks Makam Ratu Kalinyamat, Mantingan, Jawa Tengah	102
Kompleks Air Mata Ibu, Madura	106
Makam Kalpajung Laut, Madura	108
Makam Tembayat/Bayat, Jawa Tengah	110
Makam Selaparang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat	112
Kompleks Makam Raja-raja Wattang Lamuru, Sulawesi Selatan	114
Makam Geding Suro, Sumatra Selatan	116
Benteng Victoria, Ambon, Maluku	118
Benteng Speelwijk, Jawa Barat	120
Kompleks Mesjid Agung Banten, Jawa Barat	122
Kompleks Kraton Kaibon, Jawa Barat	124
Kompleks Kraton Surosowan, Jawa Barat	126
Mesjid Sumenep, Madura	128
Taman Sari Gunongan, Daerah Istimewa Aceh	130
Kompleks Gua Sunyaragi, Jawa Barat	132
Kraton Kasepuhan, Cirebon, Jawa Barat	136
Kraton Kanoman, Cirebon, Jawa Barat	138
Bekas Istana Kutai Kertanegara, Kutai, Kalimantan Timur	140
Istana Siak Sri Indrapura, Bengkalis, Riau	142
Keraton Kasultanan Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	144
Keraton Kasunanan Surakarta, Jawa Tengah	146
Gereja Protestan Immanuel, Jakarta Pusat	148
Gereja Katedral, Jakarta	150
Daftar Singkatan	152
Daftar Bacaan	153
Daftar Isi	156

DAFTAR ERRATA JILID II.

HALAMAN	BARIS DARI		TERTULIS	SEHARUSNYA
	ATAS	BAWAH		
12	—	2	Ciwa, Budha	Çiwa—Budha
14	9	—	Tribhuna	Tribhuana
16	4	—	Ngelok	Legok
22	7	—	Ibunya (kalimat baris ke 7)	Kalimat itu dipindahkan ke alinea yang paling bawah.
	—	2	sebagao	sebagai
28	—	3	1298 C	1298 Ç
32	2	—	Sawentara	Sawentar
46	2	—	Bejjijng	Bejjijong
54	8, 9	—	komple	kompleks
58	—	3	belumnya	belumlah
74	6	—	batu (padas)	bata
76	—	7	Brhama	Brahmana
			Ciwa	Çiwa
84	—	2	dari bata yang kuat dengan garis-garis horizontal	dari bata dengan garis-garis horizontal yang kuat
86	—	2	tanggal	tunggal
93	Gb. 129	—	Gambar terbalik	Dibalik, bagian atas menjadi bawah.
94	9	—	arab	Arab
99	3	—	mesjid	dihilangkan
100	15	—	966 M	956 H
121	Gb. 147	—	Utara	Timur
122	—	4	kompieks	kompleks
123	Gb. 149	1	Utara	Selatan

Perpus
Jende